

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK BALI
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA DENPASAR TIMUR



LAPORAN KINERJA
TAHUN 2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR TABEL	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI	2
C. SISTEMATIKA LAPORAN	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	6
A. PERENCANAAN STRATEGIS	6
B. PENYUSUNAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024	8
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	12
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	12
B. REALISASI ANGGARAN	167
C. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA	167
D. KINERJA LAIN-LAIN	168
E. EVALUASI DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA	168
BAB IV PENUTUP	170

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi.....	4
Gambar 2. 1 Indeks Capaian Sasaran Strategis dan IKU.....	9
Gambar 2. 2 Piagam Manajemen Risiko	11
Gambar 3. 1 Tahapan Perhitungan NKO	12
Gambar 3. 2 Realisasi IKU 02a-CP	36
Gambar 3. 3 Formula IKU 02b-CP	45
Gambar 3. 4 Realisasi IKU 02b-CP	45
Gambar 3. 5 Realisasi IKU 03a-CP	54
Gambar 3. 6 Realisasi IKU 04a-CP	64
Gambar 3. 7 Realisasi IKU 05a-CP	80
Gambar 3. 8 Realisasi IKU 06a-CP	88
Gambar 3. 9 Realisasi IKU 09b-N	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan	3
Tabel 3. 1 Capaian NKO Perspective.....	12
Tabel 3. 2 Realisasi IKU Penerimaan Pajak Tahun 2024	13
Tabel 3. 3 Formula IKU Realisasi Penerimaan Pajak	14
Tabel 3. 4 Realisasi Penerimaan Pajak.....	14
Tabel 3. 5 Capaian Penerimaan Pajak.....	15
Tabel 3. 6 Realisasi Kinerja Lima Tahun Sebelumnya	16
Tabel 3. 7 Perbandingan Target dan Realisasi.....	17
Tabel 3. 8 Capain IKU 2024	18
Tabel 3. 9 Rencana Aksi 01a-CP	23
Tabel 3. 10 Perbandingan Target dan Realisasi Pertumbuhan Penerimaan Pajak.....	24
Tabel 3. 11 Realisasi IKU Pertumbuhan Penerimaan Pajak.....	27
Tabel 3. 12 Deviasi Proyeksi Perencanaan Kas.....	28
Tabel 3. 13 Perbandingan Realisasi IKU Tahun 2024 Dengan Lima Tahun Sebelumnya	29
Tabel 3. 14 Perbandingan Target dan Realisasi Pertumbuhan Penerimaan	29
Tabel 3. 15 Perbandingan Realisasi Capaian IKU Pertumbuhan Penerimaan	30
Tabel 3. 16 Rencana Aksi 01b-CP	35
Tabel 3. 17 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 02a-CP	35
Tabel 3. 18 Formula IKU 02a-CP	36

Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi IKU 02a-CP Tahun 2020-2024.....	37
Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 02a-CP.....	37
Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 02a-CP dengan Standar Nasional.....	38
Tabel 3. 22 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 02a-CP.....	43
Tabel 3. 23 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 02b-CP.....	43
Tabel 3. 24 Perbandingan Realisasi IKU 02b-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya.....	46
Tabel 3. 25 Perbandingan Target IKU 02b-CP.....	46
Tabel 3. 26 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 02b-CP dengan Standar Nasional.....	47
Tabel 3. 27 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 02b-CP.....	53
Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 03a-CP.....	53
Tabel 3. 29 Formula IKU 03a-CP.....	54
Tabel 3. 30 Perbandingan Realisasi IKU 03a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya.....	55
Tabel 3. 31 Perbandingan Target IKU 03a-CP.....	55
Tabel 3. 32 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 03a-CP dengan Standar Nasional.....	56
Tabel 3. 33 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 03a-CP.....	61
Tabel 3. 34 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 04a-CP.....	62
Tabel 3. 35 Perbandingan Realisasi IKU 04a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya.....	65
Tabel 3. 36 Perbandingan Target IKU 04a-CP.....	65
Tabel 3. 37 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 04a-CP dengan Standar Nasional.....	66
Tabel 3. 38 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 04a-CP.....	70
Tabel 3. 39 Perbandingan Target dan Realisasi iku 04b-CP.....	71
Tabel 3. 40 Realisasi IKU 04b-CP.....	72
Tabel 3. 41 Perbandingan Realisasi IKU 04b-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya.....	73
Tabel 3. 42 Perbandingan Target IKU 04b-CP.....	74
Tabel 3. 43 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 04b-CP dengan Standar Nasional.....	74
Tabel 3. 44 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 04b-CP.....	78
Tabel 3. 45 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 05a-CP.....	79
Tabel 3. 46 Formula IKU 05a-CP.....	80
Tabel 3. 47 Perbandingan Realisasi IKU 05-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya.....	81
Tabel 3. 48 Perbandingan Target IKU 05a-CP.....	81
Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 05a-CP dengan Standar Nasional.....	82
Tabel 3. 50 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 05a-CP.....	86
Tabel 3. 51 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 06a-CP.....	87
Tabel 3. 52 Perbandingan IKU 06a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya.....	89

Tabel 3. 53 Perbandingan Target IKU 06a-CP	89
Tabel 3. 54 Perbandingan IKU 06a-CP dengan Standar Nasional	90
Tabel 3. 55 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 06a-CP	94
Tabel 3. 56 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 06b-N	94
Tabel 3. 57 Realisasi IKU 06b-N	97
Tabel 3. 58 Perbandingan Realisasi IKU 06b-N dengan Lima Tahun Sebelumnya	98
Tabel 3. 59 Perbandingan Target IKU 06b-N	98
Tabel 3. 60 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 06b-N dengan Standar Nasional	99
Tabel 3. 61 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 06b-N	102
Tabel 3. 62 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 06c-N	103
Tabel 3. 63 Realisasi IKU 06c-N	105
Tabel 3. 64 Perbandingan Realisasi IKU 06c-N dengan Lima Tahun Sebelumnya	106
Tabel 3. 65 Perbandingan Target IKU 06c-N	106
Tabel 3. 66 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 06c-N dengan Standar Nasional	107
Tabel 3. 67 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 06c-N	110
Tabel 3. 68 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 07a-CP.....	111
Tabel 3. 69 Realisasi IKU 07a-CP.....	112
Tabel 3. 70 Perbandingan Realisasi IKU 07a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya.....	112
Tabel 3. 71 Perbandingan Target IKU 07a-CP	113
Tabel 3. 72 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 07a-CP dengan Standar Nasional.....	113
Tabel 3. 73 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 07a-CP	117
Tabel 3. 74 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 07b-CP.....	117
Tabel 3. 75 Realisasi IKU 07b-CP.....	118
Tabel 3. 76 Perbandingan Realisasi IKU 07b-CP dengan Tahun Sebelumnya	119
Tabel 3. 77 Perbandingan Target IKU 07b-CP	119
Tabel 3. 78 Perbandingan Realisasi IKU 07b-CP dengan Standar Nasional	120
Tabel 3. 79 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 07b-CP	123
Tabel 3. 80 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 07c-N	123
Tabel 3. 81 Realisasi IKU 07c-N	124
Tabel 3. 82 Perbandingan Realisasi IKU 07c-N dengan Lima Tahun Sebelumnya	124
Tabel 3. 83 Perbandingan Target IKU 07c-N	125
Tabel 3. 84 Perbandingan Realisasi IKU 07c-N dengan Standar Nasional.....	125
Tabel 3. 85 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 07c-N	129
Tabel 3. 86 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 08a-CP.....	129

Tabel 3. 87 Realisasi IKU 08a-CP	130
Tabel 3. 88 Perbandingan Realisasi IKU 08a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya	130
Tabel 3. 89 Perbandingan Target IKU 08a-CP	131
Tabel 3. 90 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 08a-CP	131
Tabel 3. 91 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 08a-CP	134
Tabel 3. 92 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 08a-CP	135
Tabel 3. 93 Realisasi IKU 08a-CP	136
Tabel 3. 94 Perbandingan Realisasi IKU 08a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya	136
Tabel 3. 95 Perbandingan Target IKU 08a-CP	137
Tabel 3. 96 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 08a-CP dengan Standar Nasional	137
Tabel 3. 97 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 08a-CP	140
Tabel 3. 98 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 09a-N	140
Tabel 3. 99 Realisasi IKU 09a-N	141
Tabel 3. 100 Perbandingan Realisasi IKU 09a-N dengan Lima Tahun Sebelumnya	142
Tabel 3. 101 Perbandingan Target IKU 09a-N	143
Tabel 3. 102 Perbandingan Realisasi IKU 09a-N dengan Standar Nasional	143
Tabel 3. 103 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 09a-N	146
Tabel 3. 104 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 09b-N	147
Tabel 3. 105 Perbandingan dan Realisasi IKU 09b-N dengan Lima Tahun Sebelumnya	149
Tabel 3. 106 Perbandingan Target IKU 09b-N	149
Tabel 3. 107 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 09b-N dengan Standar Nasional	150
Tabel 3. 108 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 09b-N	154
Tabel 3. 109 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 09c-N	154
Tabel 3. 110 Realisasi IKU 09c-N	155
Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi IKU 09c-N dengan Lima Tahun Sebelumnya	156
Tabel 3. 112 Perbandingan Target IKU 09c-N	157
Tabel 3. 113 Perbandingan Realisasi IKU 09c-N dengan Standar Nasional	157
Tabel 3. 114 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 09c-N	160
Tabel 3. 115 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 10a-CP	161
Tabel 3. 116 Realisasi IKU 10a-CP	162
Tabel 3. 117 Perbandingan Realisasi IKU 10a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya	162
Tabel 3. 118 Perbandingan Target IKU 10a-CP	163
Tabel 3. 119 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 10a-CP dengan Standar Nasional	163
Tabel 3. 120 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 10a-CP	166

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.01/2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta fungsi dalam perumusan kebijakan di bidang perpajakan, pelaksanaan kebijakan di bidang perpajakan, penyusunan norma standar, prosedur, dan kriteria di bidang perpajakan, pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perpajakan, pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perpajakan, pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Pajak, dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri Keuangan. Tugas dan fungsi strategis ini harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas strategis ini harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip *good governance* sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Salah satu prinsip yang perlu dijunjung tinggi adalah akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil akhir setiap kegiatan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara. Salah satu bentuk perwujudan akuntabilitas tersebut adalah dalam bentuk pembuatan Laporan Kinerja (LAKIN).

LAKIN disusun berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri PAN-RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, , Keputusan Menteri Keuangan RI No. KMK 300/KMK.01/2022 tentang Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan, dan Nota Dinas Direktur Jenderal Pajak Nomor ND-4/PJ/2024 hal Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2023 di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak. LAKIN disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya. Sehubungan dengan hal tersebut, LAKIN KPP Pratama

Denpasar Timur dibuat untuk mempertanggungjawabkan kinerja yang telah dilaksanakan selama Tahun 2024 dalam rangka mencapai Visi dan Misi Direktorat Jenderal Pajak.

B. TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI.

Dalam rangka menjalankan peran strategis sebagaimana diuraikan di atas, sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 184/PMK.01/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, KPP Pratama Denpasar Timur melaksanakan tugas pelayanan, edukasi, pengawasan, dan penegakan hukum Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Tidak Langsung Lainnya dan Pajak Bumi dan Bangunan, dan melaksanakan penguasaan informasi subjek dan objek pajak dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Selain itu, KPP Pratama juga menyelenggarakan fungsi:

1. analisis, penjabaran, dan pencapaian target penerimaan pajak;
2. penguasaan data dan informasi subjek dan objek pajak dalam wilayah wewenang KPP;
3. pelayanan, edukasi, pendaftaran, dan pengelolaan pelaporan Wajib Pajak;
4. pendaftaran Wajib Pajak, objek pajak, dan penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak;
5. pengukuhan dan pen cabutan pengukuhan Pengusaha Kena Pajak;
6. pemberian dan/ atau penghapusan Nomor Objek Pajak secara jabatan;
7. penyelesaian tindak lanjut pengajuan/ pencabutan permohonan Wajib Pajak maupun masyarakat;
8. pengawasan, pemeriksaan, penilaian, dan penagihan pajak;
9. pendataan, pemetaan Wajib Pajak dan objek pajak, dan pengenaan;
10. penetapan, penerbitan, dan/ atau pembetulan produk hukum dan produk layanan perpajakan;
11. pengawasan dan pemantauan tindak lanjut pengampunan pajak;
12. penjaminan kualitas data hasil perekaman dan hasil identifikasi data internal dan eksternal;
13. pemutakhiran basis data perpajakan;
14. pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan;
15. pengelolaan kinerja dan pengelolaan risiko;

16. pelaksanaan dan pemantauan kepatuhan internal;
17. penatausahaan dan pengelolaan piutang pajak;
18. pelaksanaan tindak lanjut kerja sama perpajakan;
19. pengelolaan dokumen perpajakan dan nonperpajakan; dan
20. pelaksanaan administrasi kantor.

KPP Pratama Denpasar Timur merupakan salah satu unit organisasi pada Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Bali yang berkedudukan di Denpasar. Wilayah kerja KPP Pratama Denpasar Timur adalah Kecamatan Denpasar Timur dan Kecamatan Denpasar Selatan. Kecamatan Denpasar Timur terdiri atas 11 (sebelas) desa/kelurahan yaitu Dangin Puri Klod, Sumerta Klod, Kesiman Petilan, Kesiman Kertalangu, Sumerta Kaja, Sumerta Kauh, Penatih Dangin Puri, Kesiman, Sumerta, Penatih, dan Dangin Puri, sedangkan Kecamatan Denpasar Selatan terdiri atas 10 (sepuluh) desa/kelurahan yaitu Pemogan, Sanur Kaja, Sanur Kauh, Sidakarya, Panjer, Pedungan, Renon, Sanur, Serangan, dan Sesetan.

Tabel 1. 1 Daftar Kecamatan dan Kelurahan

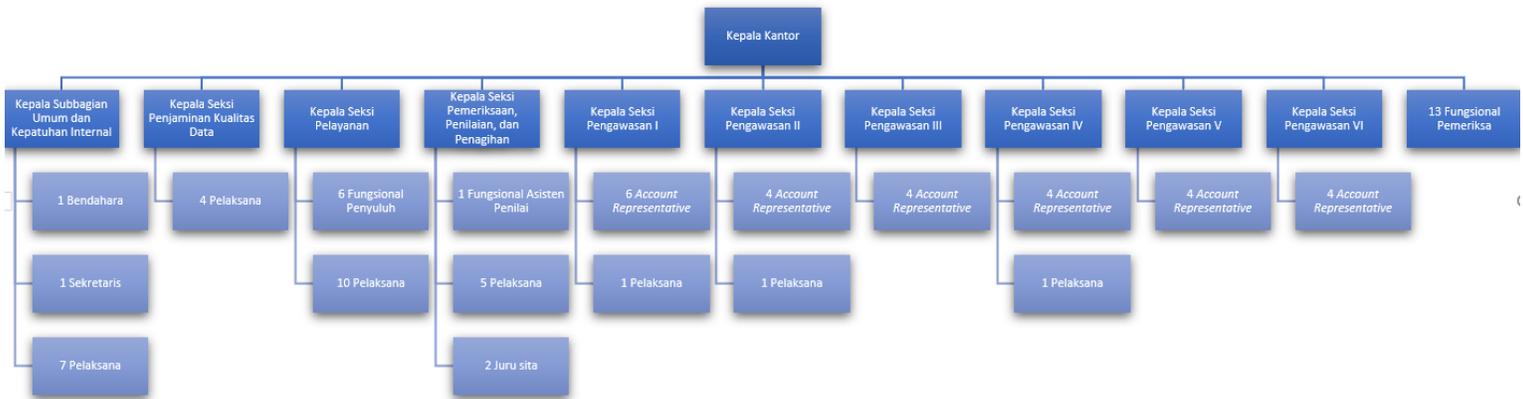
No.	Kecamatan	
	Denpasar Timur	Denpasar Selatan
1	Dangin Puri Klod	Pemogan
2	Sumerta Klod	Pedungan
3	Kesiman	Sesetan
4	Kesiman Petilan	Serangan
5	Kesiman Kertalangu	Sidakarya
6	Sumerta	Panjer
7	Sumerta Kaja	Renon
8	Sumerta Kauh	Sanur Kauh
9	Dangin Puri	Sanur
10	Penatih	Sanur Kaja
11	Penatih Dangin Puri	

KPP Pratama Denpasar Timur merupakan KPP Pratama Kelompok I yang terdiri atas:

1. Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal;
2. Seksi Penjaminan Kualitas Data;

3. Seksi Pelayanan;
4. Seksi Pemeriksaan, Penilaian, dan Penagihan;
5. Seksi Pengawasan I;
6. Seksi Pengawasan II;
7. Seksi Pengawasan III;
8. Seksi Pengawasan IV;
9. Seksi Pengawasan V;
10. Seksi Pengawasan VI; dan
11. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi



Dalam menjalankan tugas dan fungsi di atas, per tanggal 31 Desember 2024 KPP Pratama Denpasar Timur didukung oleh pegawai sebanyak 83 orang yang terdiri dari 47 pegawai pria dan 36 pegawai wanita yang memiliki berbagai macam bidang keahlian seperti manajemen, perpajakan, akuntansi, Teknik, hukum, IT, dan bidang lainnya. Pendistribusian penempatan pelaksana/*Account Representative* untuk setiap seksi di KPP Pratama Denpasar Timur dilakukan secara seimbang memperhatikan kompetensi serta standar formasi jabatan pegawai sebagaimana tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-244/PJ/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-212/PJ/2021 tentang Penetapan Standar Formasi Pegawai Pada Seluruh Unit Kerja Di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

C. SISTEMATIKA LAPORAN

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum tentang KPP Pratama Denpasar Timur, landasan penyusunan laporan kinerja, tugas, fungsi dan struktur organisasi serta Sumber Daya Manusia yang mendukung kinerja KPP Pratama Denpasar Timur.

b. Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar amanat yang tercantum dalam rencana strategis dan rencana kinerja, prioritas nasional maupun renja/RKA tahun 2024 serta proses penyusunan, penjelasan atas substansi, dan ringkasan perjanjian kinerja tahun 2024.

c. Bab III Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini disajikan capaian kinerja KPP Pratama Denpasar Timur tahun 2024 yang diuraikan dari hasil analisis target awal tahun 2024 dengan realisasi kinerja tahun 2024, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja, realisasi anggaran yang telah digunakan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang telah dilakukan, penghargaan yang telah dicapai serta evaluasi untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja

d. Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja KPP Denpasar Timur tahun 2024 serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN STRATEGIS

Sejalan dengan rencana strategis Kementerian Keuangan Tahun 2020 – 2024 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 77/PMK.01/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Keuangan Tahun 2020-2024, untuk mewujudkan visi dan misinya, Direktorat Jenderal Pajak menyelaraskan tujuan Kementerian Keuangan dengan menetapkan tujuan Direktorat Jenderal Pajak periode 2020 – 2024 yaitu:

1. Pengelolaan fiskal yang sehat dan berkelanjutan;
2. Penerimaan negara yang optimal; dan
3. Birokrasi dan layanan public yang agile, efektif, dan efisien.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, DJP menetapkan 5 (lima) sasaran strategis dalam KEP-389/PJ/2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2020 – 2024 yang menggambarkan kondisi yang ingin dicapai DJP dengan rincian sebagai berikut:

1. Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam tujuan pengelolaan fiskal yang sehat dan berkelanjutan adalah kebijakan fiskal yang ekspansif dan konsolidatif.
2. Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam tujuan penerimaan negara yang optimal adalah penerimaan negara dari sektor pajak yang optimal.
3. Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam tujuan birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien adalah:
 - a. Organisasi dan SDM yang optimal.
 - b. Sistem informasi yang andal dan terintegrasi.
 - c. Pengendalian dan pengawasan internal yang bernilai tambah.

Dalam membuat rencana strategis, KPP Pratama Denpasar Timur berpedoman pada rencana strategis Direktorat Jenderal Pajak. Adapun uraian rencana strategis KPP Pratama Denpasar Timur Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan negara dari sektor pajak yang optimal

- a. Persentase realisasi penerimaan pajak
- b. Persentase realisasi penerimaan pajak
2. Kepatuhan tahun berjalan yang tinggi
 - a. Persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi
 - b. Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM)
3. Kepatuhan tahun sebelumnya yang tinggi
 - a. Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM)
4. Edukasi dan pelayanan yang efektif
 - a. Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan
 - b. Indeks efektivitas penyuluhan dan pelayanan
5. Pengawasan pembayaran masa yang efektif
 - a. Persentase pengawasan pembayaran masa
6. Pengujian kepatuhan material yang efektif
 - a. Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan
 - b. Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan
7. Penegakan hukum yang efektif
 - a. Tingkat efektivitas pemeriksaan
 - b. Tingkat efektivitas penagihan
 - c. Persentase tindak lanjut usulan pemeriksaan dari kegiatan pengawasan
8. Data dan informasi yang berkualitas
 - a. Persentase penyelesaian laporan pengamatan dan penyediaan data potensi perpajakan
 - b. Persentase penghimpunan data regional dari ILAP
9. SDM yang kompeten
 - a. Persentase Pegawai yang Memenuhi Standar Kompetensi
10. Organisasi yang berkinerja tinggi
 - a. Indeks Penilaian Integritas Unit
 - b. Persentase efektivitas Dialog Kinerja Organisasi dan penerapan Manajemen Risiko

11. Penguatan pengelolaan keuangan yang optimal
 - a. Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran

B. PENYUSUNAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Penetapan kinerja merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri PAN-RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Kontrak Kinerja dan Sasaran Kinerja Pegawai ditetapkan sebagai dokumen penetapan kinerja. Kontrak Kinerja Kepala KPP Pratama Denpasar Timur berisikan peta strategi yang terdiri dari beberapa kumpulan sasaran strategis yang dikelompokkan dalam empat perspektif yaitu *Stakeholder Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Process Perspective*, dan *Learning & Growth Perspective*. Adapun Peta Strategi KPP Pratama Denpasar Timur mengikuti peta utama DJP yang terdiri dari 11 sasaran strategis sebagai berikut:

- 1) Penerimaan negara dari sektor pajak yang optimal
- 2) Kepatuhan tahun berjalan yang tinggi
- 3) Kepatuhan tahun sebelumnya yang tinggi
- 4) Edukasi dan pelayanan yang efektif
- 5) Pengawasan pembayaran masa yang efektif
- 6) Pengujian kepatuhan material yang efektif
- 7) Penegakan hukum yang efektif
- 8) Penegakan hukum yang efektif
- 9) SDM yang kompeten
- 10) Organisasi yang berkinerja tinggi
- 11) Penguatan pengelolaan keuangan yang optimal

Tercapainya sasaran strategis diukur oleh pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Setiap IKU memiliki bobot tersendiri berdasarkan kombinasi antara tingkat validitas dan tingkat kendali. Validitas IKU merupakan level representasi pengukuran IKU terhadap pencapaian Sasaran Strategis (Exact, Proxy, Activity), sedangkan tingkat Kendali IKU merupakan kemampuan suatu unit dalam mengontrol/mengelola pencapaian target kinerja (Low, Moderate, High). Keterkaitan antara sasaran strategis dan IKU serta target IKU dapat disajikan dalam tabel berikut: target kinerja (Low, Moderate, High).

Keterkaitan antara sasaran strategis dan IKU serta target IKU dapat disajikan dalam tabel berikut:

Gambar 2. 1 Indeks Capaian Sasaran Strategis dan IKU

Kode SS/IKU	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Polarisasi	V/C	Bobot IKU	Bobot Tertimbang	Indeks Capaian
Stakeholder Perspective							30,00%	104,34
1	Penerimaan negara dari sektor pajak yang optimal							104,34
1a-CP	Persentase realisasi penerimaan pajak	100,00%	100,20%	Max	E/L	26,00%	57,78%	100,20
1b-CP	Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas	100,00	110,00	Max	P/L	19,00%	42,22%	110,00
Customer Perspective							20,00%	103,12
2	Kepatuhan tahun berjalan yang tinggi							104,94
2a-CP	Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM)	100,00%	100,14%	Max	E/L	26,00%	57,78%	100,14
2b-CP	Persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi	100,00%	111,52%	Max	P/L	19,00%	42,22%	111,52
3	Kepatuhan tahun sebelumnya yang tinggi							101,30
3a-CP	Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM)	100,00%	101,30%	Max	E/M	21,00%	100,00%	101,30
Internal Process Perspective							25,00%	116,82
4	Edukasi dan pelayanan yang efektif							116,02
4a-CP	Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan	74,00%	88,80%	Max	E/M	21,00%	50,00%	120,00
4b-N	Indeks kepuasan pelayanan dan efektivitas penyuluhan	100,00%	112,04%	Max	E/M	21,00%	50,00%	112,04
5	Persentase pengawasan pembayaran masa							120,00
5a-CP	Persentase pengawasan pembayaran masa	90,00%	119,95%	Max	P/M	14,00%	100,00%	120,00
6	Pengujian kepatuhan material yang efektif							117,65
6a-CP	Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan	100,00%	120,00%	Max	P/M	14,00%	33,33%	120,00
6b-N	Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan	100,00%	119,33%	Max	P/M	14,00%	33,33%	119,33
6c-N	Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu	100,00%	113,65%	Max	P/M	14,00%	33,33%	113,65
7	Penegakan hukum yang efektif							112,56
7a-CP	Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian	100,00%	119,52%	Max	P/M	14,00%	26,92%	119,52
7b-CP	Tingkat efektivitas penagihan	75,00%	98,71%	Max	P/L	19,00%	36,54%	120,00
7c-N	Persentase penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan	100,00%	100,00%	Max	P/L	19,00%	36,54%	100,00
8	Data dan informasi yang berkualitas							117,88
8a-CP	Persentase penyelesaian laporan pengamatan dan penyediaan data potensi perpajakan	100,00%	115,00%	Max	P/M	14,00%	42,42%	115,00
8b-CP	Persentase penghimpunan data regional dari ILAP	55,00%	100,00%	Max	P/L	19,00%	57,58%	120,00
Learning & Growth Perspective							25,00%	117,22
9	Pengelolaan Organisasi dan SDM yang adaptif							114,44
9a-N	Tingkat kualitas kompetensi dan pelaksanaan kegiatan kebintalan SDM	100,00	117,50	Max	P/M	14,00%	33,33%	117,50
9b-N	Indeks Penilaian Integritas Unit	85,00	97,55	Max	P/M	14,00%	33,33%	114,76
9c-N	Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko	90,00	100,00	Max	P/M	14,00%	33,33%	111,11
10	Pengelolaan keuangan yang akuntabel							120,00
10a-CP	Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran	100,00	120,00	Max	P/M	14,00%	100,00%	120,00
Nilai Kinerja Organisasi								110,44

Berpedoman pada rencana strategis yang telah ditetapkan, KPP Pratama Denpasar Timur menyusun rencana kerja yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan. Berdasarkan rencana kerja tersebut dan pagu anggaran yang telah ditetapkan, KPP Pratama Denpasar Timur Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). RKA ini memuat informasi kinerja meliputi program/sasaran program/indicator kinerja program, alokasi anggaran pada Tahun Anggaran 2024, dan volume/satuan output.

Dalam rangka mencapai strategi dan meningkatkan kinerja, KPP Pratama Denpasar Timur juga telah melaksanakan penandatanganan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) bagi semua pegawai melalui aplikasi e-performance. SKP merupakan dokumen

kesepakatan antara pegawai dengan atasan langsung terkait pengerjaan IKU dengan target tertentu. Penyusunan dokumen SKP dimulai dari level kepala kantor, yang dalam hal ini disebut kontrak kinerja, hingga ke level pelaksana berdasarkan tugas dan fungsi serta IKU sesuai dengan manual IKU baik yang bersifat *cascading* dari atasan maupun *Non Cascading*. Penyusunan SKP dan Kontrak Kinerja berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 467/MKM.01/2014 tentang Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan.

Pada Tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah merumuskan dokumen Manajemen Risiko dengan hasil akhir salah satunya adalah Piagam Risiko. Perumusan dokumen Manajemen Risiko dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 105/KMK.01/2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko Pengelolaan Keuangan Negara serta Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-621/PJ/2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Manajemen Risiko Organisasi di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

Pembuatan dokumen manajemen risiko selaras dengan tujuannya yaitu:

- 1) Mendukung tercapainya visi, misi, sasaran dan peningkatan kinerja;
- 2) Mengurangi kejutan (*surprises*);
- 3) Meningkatkan kesempatan dalam memanfaatkan peluang untuk pencapaian sasaran yang lebih baik;
- 4) Meningkatkan kepatuhan pada peraturan;
- 5) Memperluas pertimbangan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan penggunaan sumber daya organisasi;
- 6) Meningkatkan kualitas perencanaan dan pencapaian kinerja;
- 7) Meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola organisasi;
- 8) Menciptakan rasa aman bagi pimpinan dan seluruh pegawai.

Dokumen Manajemen Risiko KPP Pratama Denpasar Timur mengalami 1 kali perubahan, yaitu dikarenakan adanya perubahan Sasaran Organisasi (SO) Tahun 2024 yang digunakan sebagai acuan dan terdapat perbaikan kalimat risiko untuk penambahan risiko terkait tangkap tangan, pungli, dan korupsi serta risiko loyalitas pegawai berdasarkan Nota Dinas Direktur Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya

Aparatur Nomor ND-2505/PJ.11/2023. Adapun dokumen piagam manajemen risiko ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2 Piagam Manajemen Risiko



**ADENDUM PIAGAM DAN DATA PENDUKUNG MANAJEMEN RISIKO
KPP PRATAMA DENPASAR TIMUR
KANWIL DJP BALI
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KEMENTERIAN KEUANGAN
TAHUN 2024
NOMOR: 2-A1/WPJ.17/2024**

Pada hari ini, telah disepakati adanya adendum (diisi dengan Piagam Manajemen Risiko nomor dan/atau data pendukung manajemen risiko tahun 2024), dengan rincian sebagai berikut:

a. Sebelum adendum:
Terdapat beberapa IKU pada Tahun 2024 yang belum dilakukan identifikasi risiko

Masih terdapat identifikasi risiko atas IKU Persentase tindak lanjut usulan pemeriksaan dari kegiatan pengawasan yang telah dihapus pada Tahun 2024.

b. Setelah adendum:
Terdapat penambahan risiko atas IKU:
1. Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu;
2. Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian; dan
3. Persentase penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan .

Terdapat penghapusan satu risiko dari IKU Persentase tindak lanjut usulan pemeriksaan dari kegiatan pengawasan.

Denpasar, 7 Maret 2024
Kepala Kantor



Ditandatangani secara elektronik
Abdon Budianto Situmorang



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai keseluruhan capaian IKU suatu organisasi yang ditetapkan dalam PK dengan memperhitungkan bobot IKU dan bobot perspektif. Untuk mendapatkan NKO, perhitungan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Tahapan Perhitungan NKO



Sumber: KMK-300/KMK.01/2022

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh hasil capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) KPP Pratama Denpasar Timur sebesar 110,44 yang dalam tabulasi nilai perspektif adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Capaian NKO Perspective

Perspektif	Bobot Tertimbang	Indeks Capaian
<i>Stakeholder Perspective</i>	30.00%	104.34
<i>Customer Perspective</i>	20.00%	103.12
<i>Internal Process Perspective</i>	25.00%	116.82

<i>Learning & Growth Perspective</i>	25.00%	117.22
--	--------	--------

Penjelasan capaian IKU untuk setiap sasaran strategis dijabarkan sebagai berikut:

IKU 01a-CP Persentase realisasi penerimaan pajak

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU untuk Tahun 2024

Tabel 3. 2 Realisasi IKU Penerimaan Pajak Tahun 2024

T/R	Q1	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	24%	49%	49%	73%	73%	100%	100%
Realisasi	25.43%	56.38%	56.38%	70.67%	70.67%	100.20%	100.20%
Capaian	105.94	115.05	115.05	96.81	96.81	100.20	100.20

Sumber : Aplikasi Aportal per tanggal 13 Januari 2025

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Optimalisasi penerimaan pajak sesuai target APBN atau APBN-P melalui penyempurnaan regulasi; pelayanan, edukasi, kehumasan, dan Pengawasan Pembayaran Masa; Pengawasan Kepatuhan Material dan penegakan hukum; serta efisiensi proses bisnis di bidang perpajakan.

- **Definisi IKU**

Realisasi penerimaan pajak adalah jumlah realisasi penerimaan pajak bruto dikurangi pembayaran Surat Perintah Membayar Kelebihan Pembayaran Pajak (SPMKP), Surat Perintah Membayar Imbalan Bunga (SPMIB), dan Surat Perintah Membayar Pengembalian Pendapatan (SPMPP).

Realisasi penerimaan pajak bruto adalah jumlah realisasi penerimaan pajak melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, penerimaan pajak yang dibukukan secara manual, ditambah Pemindahbukuan (Pbk) Terima, dikurangi Pbk Kirim.

Target penerimaan pajak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) merupakan target penerimaan pajak yang tercantum dalam UU APBN/APBN-P, peraturan perundang-undangan lainnya tentang APBN, atau besaran lain yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

Target penerimaan pajak Kanwil merupakan target penerimaan pajak DJP yang didistribusikan ke masing-masing Kanwil DJP, yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang mengatur tentang Distribusi Rencana Penerimaan Per Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak.

Target penerimaan pajak KPP merupakan target penerimaan pajak Kanwil DJP yang didistribusikan ke masing-masing KPP yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Kanwil DJP yang mengatur tentang Distribusi Rencana Penerimaan Per KPP.

Catatan: Penerimaan WP dari awal tahun s.d. pindah diadministrasikan di KPP lama, sedangkan penerimaan WP dari SK pindah s.d. akhir tahun diadministrasikan di KPP baru.

- **Formula IKU**

Tabel 3. 3 Formula IKU Realisasi Penerimaan Pajak

Realisasi penerimaan pajak	x
Target penerimaan pajak	100%

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 4 Realisasi Penerimaan Pajak

KELOMPOK PAJAK	TARGET 2024	REALISASI 2023	REALISASI 2024	% GROWTH 2023	% GROWTH 2024	% PENC. 2023	% PENC. 2024
1. PPh NON MIGAS	1,178,433,501,000	816,410,840,571	1,171,961,705,106	3.09	43.55	102.05	99.45
2. PPh MIGAS	0	0	431,250	3.09	0	102.05	0
B. PPN dan PPnBM	489,754,982,000	399,575,217,258	499,756,316,096	0	25.07	0	102.04
C. PBB dan BPHTB	2,214,656,000	1,565,047,579	2,205,519,262	17.88	40.92	104.44	99.59
D. Pendapatan PPh DTP	0	1,264,552,760	0	5.97	-100	118.13	0
E. Pajak Lainnya	68,303,481,000	72,225,140,510	68,336,254,000	4.95	-5.38	90.51	100.05
TOTAL	1,738,706,620,000	1,291,040,798,678	1,742,260,225,714	7.09	34.95	102.17	100.2

Sumber : Aplikasi Apportal run data per 13 Januari 2025

Realisasi penerimaan pajak sampai dengan akhir Desember 2024 tercatat sebesar Rp 1.742.260.225.714 dengan capaian sebesar 100.2% dari target sebesar Rp 1.738.706.620.000. Realisasi pada periode ini tubuh sebesar 34.95%, jauh lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan tahun lalu yaitu 7.09%.

Tabel 3. 5 Capaian Penerimaan Pajak

URAIAN	TARGET	PENERIMAAN TAHUN BERJALAN	NETTO LALU	PENCAPAIAN	PERTUMBUHAN
		NETTO			
1. PPh NON MIGAS	1,178,433,501,000	1,171,961,705,106	816,410,840,571	99.45	43.55
1.1 PPh Pasal 21	486,769,729,000	579,205,734,449	410,982,127,482	118.99	40.93
1.2 PPh Pasal 22	26,339,836,000	22,155,204,928	20,769,628,708	84.11	6.67
1.3 PPh Pasal 22 Impor	7,156,658,000	6,019,674,725	4,468,822,090	84.11	34.7
1.4 PPh Pasal 23	67,042,910,000	56,413,584,473	43,636,702,074	84.15	29.28
1.5 PPh Pasal 25/29 OP	34,196,992,000	39,705,894,751	28,556,938,097	116.11	39.04
1.6 PPh Pasal 25/29 Badan	142,488,547,000	119,848,863,059	68,353,708,628	84.11	75.34
1.7 PPh Pasal 26	6,346,173,000	5,337,953,570	7,134,796,741	84.11	-25.18
1.8 PPh Final	408,090,622,000	343,273,092,448	232,508,116,751	84.12	47.64
1.9 PPh Fiskal Luar Negeri	0	0	0	0	0
1.10 PPh Non Migas Lainnya	2,034,000	1,702,703	0	83.71	0
B. PPN dan PPnBM	489,754,982,000	499,756,316,096	399,575,217,258	102.04	25.07
1. PPN Dalam Negeri	474,231,521,000	483,915,880,692	386,164,631,742	102.04	25.31
2. PPN Impor	14,939,530,000	15,244,583,924	12,646,042,373	102.04	20.55
3. PPnBM Dalam Negeri	14,367,000	14,660,038	34,300,897	102.04	-57.26

4. PPnBM Impor	172,069,000	175,579,851	0	102.04	0
5. PPN Lainnya	396,031,000	404,115,591	588,545,487	102.04	-31.34
6. PPnBM Lainnya	1,464,000	1,496,000	0	102.19	0
7. PPN DN DTP	0	0	141,696,759	0	-100
8. PPNBM DTP	0	0	0	0	0
C. PBB dan BPHTB	2,214,656,000	2,205,519,262	1,565,047,579	99.59	40.92
D. Pendapatan PPh DTP	0	0	1,264,552,760	0	-100
E. Pajak Lainnya	68,303,481,000	68,336,254,000	72,225,140,510	100.05	-5.38
TOTAL	1,738,706,620,000	1,742,260,225,714	1,291,040,798,678	100.2	34.95

Sumber : Aplikasi Apportal run data per 13 Januari 2025

Mayoritas jenis pajak tumbuh positif pada periode ini. Tiga besar penopang penerimaan PPh adalah PPh Pasal 21 yang mencatat realisasi sebesar Rp 486.769.729.000 (*growth* 40.93%), disusul dengan capaian atas PPh Final sebesar Rp 408.090.622.000 (*growth* 47.64%) dan PPh Pasal 25/29 Badan sebesar Rp 142.488.547.000 (*growth* 75.34%). Selain itu dari sektor PPN dan PPnBM dengan kontribusi terbesar dari PPN Dalam negeri sebesar Rp 474.231.521.000 (*growth* 25.31%) serta PPN impor sebesar Rp 14.939.530.000(*growth* 20.55%).

b. Perbandingan antara Realisasi IKU Tahun Y dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 6 Realisasi Kinerja Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase Realisasi Penerimaan Pajak	75.35%	103.77%	145.12%	102.17%	100.20%

Sumber : Aplikasi Apportal run data per 13 Januari 2025

Realisasi capaian IKU Persentase realisasi penerimaan pajak pada tahun 2024 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan selama empat tahun berturut-turut. Capaian signifikan penerimaan pajak pada tahun 2024 didukung oleh kinerja ekonomi domestik yang stabil serta keberhasilan aktivitas pengawasan, antara lain memastikan pendampingan kepada para Bendaharawan untuk melaksanakan pemotongan dan pemungutan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan serta melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh kepada setiap Wajib Pajak di wilayah kerja KPP Pratama Denpasar Timur, khususnya kepada Wajib Pajak yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 7 Perbandingan Target dan Realisasi

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase Realisasi Penerimaan Pajak	100%	-	100%	100.2%

Sumber : Aplikasi Apportal run data per 13 Januari 2025

Tercapainya target IKU Persentase realisasi penerimaan pajak menggambarkan pemulihan aktivitas ekonomi yang semakin menguat. Beberapa hal yang juga melatarbelakangi membaiknya kinerja penerimaan sampai dengan akhir Desember 2024 diantaranya:

- Kenaikan harga komoditas utama dunia dan meningkatnya aktivitas impor;
- Mayoritas sektor-sektor usaha tumbuh positif;

- Reformasi fiskal sebagai implementasi UU HPP berupa pelaksanaan PPS, penyesuaian tarif PPN, penerapan pajak kripto, pajak fintech-P2P lending, serta PPN PMSE;
- Berakhirnya waktu pemberian fasilitas pada sebagian besar sektor; dan
- Pertumbuhan yang positif secara kumulatif pada kinerja PPM dan PKM.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 8 Capain IKU 2024

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase Realisasi Penerimaan Pajak	100%	100%	100.2%

Sumber : Aplikasi Apportal run data per 13 Januari 2025

Penerimaan pajak tahun 2024 mampu tumbuh 34.95% dan melampaui target penerimaan didukung oleh kinerja ekonomi domestik yang stabil serta keberhasilan aktivitas pengawasan. Membaiknya kinerja PPN Dalam Negeri merupakan salah satu dampak dari kasus Covid19 di Indonesia yang semakin terkendali, meningkatnya konsumsi masyarakat, dan pemulihan kegiatan ekonomi.

Implementasi UU HPP berupa penyesuaian tarif PPN yang semula tarifnya 10% menjadi 11% ikut mendorong kinerja PPN Dalam Negeri. Sementara itu, membaiknya kinerja PPh Migas dan PPh Non Migas secara umum dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi, kenaikan harga komoditas, dan bauran kebijakan.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya *extra effort* yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh organisasi untuk menunjang capaian kinerja realisasi penerimaan pajak. Upaya yang telah mendukung pencapaian kinerja, antara lain:

- a. Memastikan pendampingan kepada para Bendaharawan untuk melaksanakan pemotongan dan pemungutan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan

- b. Melakukan pengawasan secara optimal dan menyeluruh kepada setiap Wajib Pajak di wilayah kerja KPP Pratama Denpasar Timur, khususnya kepada Wajib Pajak yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran
 - c. Melaksanakan kegiatan Bedah Wajib Pajak dalam rangka penggalan potensi Wajib Pajak;
 - d. Melakukan visit kepada Wajib Pajak yang belum merespon SP2DK
 - e. Melakukan tindak lanjut atas data pemicu dan data penguji.
 - f. Penelitian dan tindak lanjut hasil *data matching*.
 - g. Melakukan manajemen restitusi dengan menggunakan *dashboard* restitusi.
- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja realisasi penerimaan pajak. Hal-hal tersebut antara lain:

a. Keberhasilan/peningkatan kinerja realisasi penerimaan pajak

Capaian signifikan penerimaan pajak secara umum didorong oleh aktivitas ekonomi dan bauran kebijakan. Pertumbuhan penerimaan neto mayoritas sektor utama tercatat positif. Beberapa hal yang melatarbelakangi prestasi penerimaan pajak, antara lain:

- 1) Pemulihan ekonomi dan peningkatan harga komoditas;
- 2) Reformasi fiskal sebagai implementasi UU HPP yaitu adanya Program Pengungkapan Sukarela (PPS), penyesuaian tarif PPN, penerapan pajak kripto, pajak fintech-P2P lending, serta PPN Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE);
- 3) Pengawasan Wajib Pajak oleh segenap insan DJP yang mampu mengikuti perkembangan kegiatan ekonomi di berbagai sektor;
- 4) Pengelolaan aktivitas Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) dan Pengujian Kepatuhan Material (PKM) oleh DJP yang efektif; dan
- 5) Berkurangnya ketidakpastian (uncertainty) siklus usaha pasca pandemi yang mendorong peningkatan tax base PPh dan PPN.

b. Pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak

Meskipun target penerimaan pajak tahun 2024 berhasil dilampaui, terdapat beberapa kendala yang muncul pada tahun 2024, antara lain:

- 1) Implementasi peraturan-peraturan terkait UU HPP yang memerlukan waktu untuk bisa diterapkan secara efektif;
- 2) Melambatnya pertumbuhan harga komoditas pada periode semester II tahun 2022;
- 3) Phasing out beberapa kebijakan terkait insentif Covid-19; dan
- 4) Tren restitusi yang semakin meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Upaya yang dilakukan oleh organisasi sebagai solusi atas adanya faktor yang menjadi pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak adalah:

- a. Optimalisasi perencanaan penerimaan level nasional, kantor wilayah, dan kantor pelayanan pajak dalam menjaga kinerja pencapaian penerimaan di sisa tahun 2024;
- b. Menjaga, mengawasi, dan memastikan prognosa penerimaan sampai dengan akhir tahun dapat tercapai dengan melakukan pemantauan dan evaluasi *one-on-one* dengan Kantor Wilayah oleh Tim Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penerimaan Pajak Kantor Pusat DJP;
- c. Menyediakan laporan hasil pemantauan kinerja penerimaan level nasional dan kantor wilayah;
- d. Menyusun laporan evaluasi penerimaan untuk formulasi strategi lanjutan berdasarkan analisis sektor usaha unggulan dan penerimaan per jenis pajak dalam rangka pengamanan penerimaan pajak; dan
- e. *Monitoring* realisasi penerimaan pajak PPM dan PKM per Kanwil DJP dan melakukan evaluasi atas realisasi rencana penerimaan yang telah disusun.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Capaian atas kinerja realisasi penerimaan pajak dilakukan dengan melakukan efisiensi terhadap sumber daya organisasi. Beberapa Langkah efisiensi yang dilakukan oleh organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
- b. Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan petugas pengumpulan penerimaan pajak.

- c. Pengembangan sistem pengumpulan penerimaan pajak yang efektif untuk meningkatkan efisiensi.
 - d. Melakukan optimalisasi pengelolaan anggaran dengan memastikan anggaran yang digunakan telah mempertimbangkan hasil kinerja yang akan dicapai.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian atas kinerja realisasi penerimaan merupakan hasil dari program yang telah dilakukan oleh organisasi sepanjang tahun 2024. Program yang telah dilakukan antara lain:

- a. Memperluas basis pajak dengan melakukan ekstensifikasi yang dilakukan dengan memandangkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 - b. Meningkatkan penerimaan pajak dengan melakukan intensifikasi pajak dengan menyusun daftar sasaran prioritas pengawasan sehingga kegiatan pengawasan yang dilakukan lebih terarah.
 - c. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas administrasi perpajakan dengan membentuk sistem inti administrasi perpajakan.
 - d. Meningkatkan sinergi dengan Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah khususnya dalam rangka pertukaran data dan informasi yang terkait dengan perpajakan.
 - e. Mengadakan kerja sama dengan institusi pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang penerimaan pajak.
- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2024 dapat dicapai dengan melakukan mitigasi atas adanya risiko tidak tercapainya realisasi penerimaan pajak. Mitigasi risiko yang dilakukan oleh organisasi adalah:

- a. Risiko penerimaan pajak yang berasal dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) dan Pengawasan Kepatuhan Material (PKM) rendah dimitigasi dengan melakukan visit secara terencana dan sesuai dengan permasalahan yang ada, khususnya bagi Wajib Pajak yang tidak merespon himbauan SP2DK dan sulit dihubungi.

- d. Pajak juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender, hak penyandang disabilitas, dan inklusi sosial.
- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

Pajak sebagai sumber penerimaan terbesar dalam APBN dapat memberikan dukungan terhadap isu-isu tersebut dalam bentuk:

 - a. Pajak dapat digunakan sebagai sumber dana untuk membiayai infrastruktur hijau, rehabilitasi ekosistem, dan subsidi terhadap golongan yang rentan terhadap perubahan iklim.
 - b. Penerimaan pajak merupakan sumber anggaran kesehatan dan nutrisi yang dapat digunakan untuk perbaikan gizi masyarakat.
 - c. Pajak merupakan sumber dana untuk proyek pemerintah yang mendukung pemberdayaan perempuan dan mengurangi ketidaksetaraan gender.
 - d. Pajak dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dasar di wilayah terpencil, pemberdayaan masyarakat, dan pemberian subsidi serta program bantuan langsung tunai.

f. Rencana Aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 9 Rencana Aksi 01a-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Memanfaatkan seluruh data yang tersedia dalam approweb, apportal dan sumber data internal lain; 2. Melakukan permintaan dan pemanfaatan data dari pihak eksternal yang memiliki potensi 3. Pengawasan Penerimaan PPM dan PKM 4. Meningkatkan pemahaman Bendahara terkait pemenuhan kewajiban perpajakan.	2025

IKU 01b-CP Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU untuk Tahun 2024

Tabel 3. 10 Perbandingan Target dan Realisasi Pertumbuhan Penerimaan Pajak

T/R	Q1	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	100	100	100	100	100	100	100
Realisasi	110	100	100	105	105	110	110
Capaian	110.00	100	100	105	105	110	110

Sumber : Aplikasi Mandor diakses pada 13 Januari 2025

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Optimalisasi penerimaan pajak sesuai target APBN atau APBN-P melalui penyempurnaan regulasi; pelayanan, edukasi, kehumasan, dan Pengawasan Pembayaran Masa; Pengawasan Kepatuhan Material dan penegakan hukum; serta efisiensi proses bisnis di bidang perpajakan.

- **Definisi IKU**

Indeks pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas terdiri dari 2 komponen, yaitu:

1. Persentase realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto; dan
2. Persentase deviasi akurasi perencanaan penerimaan kas.

1. Persentase realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto

Persentase realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto diukur melalui dua komponen, yaitu: (1) pertumbuhan nasional dengan bobot komponen sebesar 60 persen; serta (2) pertumbuhan unit dengan bobot komponen sebesar 40%. Realisasi capaian masing-masing komponen yang dapat diperhitungkan adalah maksimal 120%.

Komponen pertumbuhan nasional adalah hasil perbandingan antara satu ditambah pertumbuhan realisasi penerimaan pajak bruto unit kerja tahun berjalan dengan satu ditambah pertumbuhan realisasi penerimaan pajak bruto nasional tahun berjalan dikalikan 100 persen .

Komponen pertumbuhan unit kerja adalah hasil penjumlahan antara satu ditambah pertumbuhan realisasi penerimaan pajak bruto unit kerja tahun berjalan dikalikan 100 persen.

Pertumbuhan realisasi penerimaan pajak bruto unit kerja tahun berjalan (t) adalah realisasi penerimaan pajak bruto unit kerja tahun berjalan (t) dibagi dengan realisasi penerimaan pajak bruto unit kerja tahun lalu (t-1) dikalikan 100 persen.

Pertumbuhan realisasi penerimaan pajak bruto nasional tahun berjalan (t) adalah realisasi penerimaan pajak bruto nasional tahun berjalan (t) dibagi dengan realisasi penerimaan pajak bruto nasional tahun lalu (t-1) dikalikan 100 persen.

Realisasi penerimaan pajak bruto adalah jumlah realisasi penerimaan pajak melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) baik dalam Rupiah maupun mata uang asing, penerimaan pajak yang dibukukan secara manual, ditambah Pemindahbukuan (Pbk) Terima, dikurangi Pbk Kirim. diadministrasikan di KPP baru.

Berdasarkan PER-14/PJ/2018 tentang Tata Cara Penghitungan Kinerja Penerimaan Pajak Untuk Kondisi Tertentu, perhitungan capaian realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto suatu unit kerja dilakukan penyesuaian dalam hal:

- (1) pemekaran suatu unit kerja Kanwil DJP/KPP yang mengakibatkan terbentuknya unit kerja Kanwil DJP/KPP baru atau pembentukan suatu unit kerja Kanwil DJP/KPP baru; dan
- (2) relokasi Wajib Pajak ke unit kerja Kanwil DJP/KPP lain. Dimana dalam hal ini Wajib Pajak dipindahkan karena kebijakan relokasi oleh DJP (bisa berupa Keputusan, Nota Dinas, atau Surat Edaran oleh Direktur Jenderal Pajak).

Penghitungan IKU Persentase Realisasi Pertumbuhan Penerimaan Pajak Bruto pada suatu triwulan/tahun anggaran (periode) akibat pemekaran suatu unit kerja Kanwil DJP/KPP (unit kerja lama) yang mengakibatkan terbentuknya unit kerja Kanwil DJP/KPP baru atau pembentukan suatu unit kerja Kanwil DJP/KPP baru, adalah sebagai berikut:

- a. Realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto unit kerja lama merupakan perbandingan antara penerimaan pajak bruto unit kerja lama pada suatu periode dengan realisasi penerimaan pajak periode yang sama di tahun sebelumnya, dari Wajib Pajak yang tetap terdaftar di unit kerja lama dan Wajib Pajak yang terdaftar di unit kerja baru sejak awal periode sampai dengan tanggal Saat Mulai Operasi (SMO);

- b.** Realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto unit kerja baru merupakan perbandingan antara realisasi penerimaan pajak bruto unit kerja baru pada suatu periode dengan realisasi penerimaan pajak periode yang sama di tahun sebelumnya, dari Wajib Pajak yang terdaftar pada unit kerja baru terhitung mulai tanggal efektif SMO sampai dengan akhir periode.

Penghitungan IKU Persentase Realisasi Pertumbuhan Penerimaan Pajak Bruto pada suatu triwulan/tahun anggaran (periode) akibat relokasi Wajib Pajak ke unit kerja Kanwil DJP/KPP lain (unit kerja tujuan) berdasarkan Keputusan, Nota Dinas, atau Surat Edaran oleh Direktur Jenderal Pajak, adalah sebagai berikut:

- a.** Realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto unit kerja asal merupakan perbandingan antara penerimaan pajak bruto unit kerja asal pada suatu periode, dengan realisasi penerimaan pajak periode yang sama di tahun sebelumnya, dari Wajib Pajak yang tetap terdaftar di unit kerja asal dan Wajib Pajak yang terdaftar di unit kerja tujuan mulai awal periode sampai dengan tanggal Saat Mulai Terdaftar (SMT) atau mulai berlakunya Keputusan Direktur Jenderal Pajak terkait;
- b.** Realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto unit kerja tujuan merupakan perbandingan antara realisasi penerimaan pajak bruto unit kerja tujuan pada suatu periode dengan realisasi penerimaan pajak periode yang sama di tahun sebelumnya, dari Wajib Pajak yang telah terdaftar di unit kerja tujuan sejak awal periode dan Wajib Pajak yang mulai terdaftar sejak tanggal Saat Mulai Terdaftar (SMT) atau mulai berlakunya Keputusan Direktur Jenderal Pajak terkait sampai dengan akhir periode.

2. Persentase deviasi akurasi perencanaan penerimaan kas

Deviasi akurasi perencanaan penerimaan kas adalah selisih antara proyeksi dengan realisasi dari penerimaan. Penerimaan meliputi penerimaan perpajakan termasuk penerimaan PPH migas, dan bea/cukai, penerimaan PNBPN, Hibah dan penerimaan pembiayaan.

Dalam satu bulan Komite ALM dapat melakukan rapat paling kurang 1 (satu) kali. Berdasarkan keputusan rapat Komite ALM yang dituangkan dalam pokok-pokok keputusan rapat Komite ALM yang disusun oleh Sekretariat ALM, tim teknis ALM menyusun proyeksi penerimaan dan pengeluaran. Proyeksi penerimaan dan pengeluaran ini yang menjadi dasar perhitungan IKU.

Penerimaan Kas

1. Rencana penerimaan kas adalah rencana penerimaan kas (cash inflows) yang berasal dari pendapatan negara dan hibah, pembiayaan
2. Realisasi penerimaan kas adalah realisasi penerimaan kas (cash inflows) yang berasal dari pendapatan negara dan hibah, pembiayaan.

Perencanaan penerimaan kas dinyatakan akurat apabila standard deviasi antara realisasi penerimaan kas dan rencana penerimaan kas dalam suatu waktu tertentu \leq 8%.

Deviasi penerimaan kas pada unit Kanwil dan KPP adalah deviasi penerimaan kas (penerimaan pajak) di lingkup Kanwil dan KPP masing-masing.

- **Formula IKU**

Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan penerimaan kas = (50% x indeks capaian Persentase realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto) + (50% x indeks capaian Persentase deviasi akurasi perencanaan penerimaan kas).

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 11 Realisasi IKU Pertumbuhan Penerimaan Pajak

Pertumbuhan Penerimaan Pajak bruto							
Komponen Pertumbuhan Unit Kerja	Komponen Pertumbuhan Nasional	Realisasi					
C	D	$E = (40\% \times C) + (60\% \times D)$					
135.84%	129.35%	120.00%					
Persentase Deviasi Akurasi Perencanaan Kas							
Σ Prognosa Penerimaan Kas	Σ Realisasi Penerimaan Kas	Deviasi (Bulan 1- 12)	Deviasi TW I	Deviasi TW II	Deviasi TW III	Deviasi s.d. TW IV	Realisasi
F	G	H	I	J	K		L
1,757,762,707,719	1,742,260,225,714	7.27%	5.82%	18.20%	1.50%	7.27%	100.00%
Realisasi	Trajectory	Indeks Capaian IKU					

$K = (E \times 50\%) + (L \times 50\%)$	L	M
110.00	100	110.00%

Sumber : Aplikasi Mandor diakses pada 13 Januari 2025

Realisasi capaian Persentase Realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto sampai dengan Desember 2024 adalah 120% yang merupakan gabungan dari komponen Pertumbuhan unit kerja dan komponen pertumbuhan nasional. Sedangkan untuk realisasi capaian Persentase deviasi akurasi perencanaan penerimaan kas sampai dengan Desember 2024 adalah 100%. Sehingga indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan penerimaan kas pada akhir Tahun 2024 adalah sebesar 110 dengan target 100.

Pada sisi deviasi proyeksi perencanaan kas, KPP Pratama Denpasar Timur telah rutin melaksanakan pembahasan prognosa setiap bulannya, dengan memperkirakan potensi jumlah penerimaan pajak yang akan terealisasi di tiap-tiap bulannya. Deviasi antara prognosa dan realisasi penerimaan pajak tiap bulan pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Deviasi Proyeksi Perencanaan Kas

No.	Bulan	Prognosa	Realisasi	Deviasi
1	Desember	201,605,920,000	206,737,587,829	2.55%
2	November	158,962,438,000	149,047,682,888	6.24%
3	Oktober	162,038,619,880	159,063,197,666	1.84%
4	September	136,571,619,000	132,279,584,023	3.14%
5	Agustus	145,920,300,795	145,270,902,837	0.45%
6	Juli	145,585,547,436	146,897,363,518	0.90%
7	Juni	132,148,692,130	141,824,606,746	7.32%
8	Mei	157,566,053,000	105,987,295,908	32.73%
9	April	168,526,180,478	193,038,456,749	14.55%
10	Maret	155,900,000,000	156,370,948,217	0.30%
11	Februari	71,303,137,000	82,730,216,443	16.03%
12	Januari	121,634,200,000	123,012,382,890	1.13%
TOTAL		1,757,762,707,719	1,742,260,225,714	0.88%

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 13 Perbandingan Realisasi IKU Tahun 2024 Dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas	80%	106.28%	119.49%	114.22%	110%

Sumber : Aplikasi Mandor

Realisasi capaian IKU Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas pada tahun 2024 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan selama empat tahun berturut-turut. Capaian signifikan penerimaan pajak pada tahun 2024 didukung oleh tindak lanjut organisasi dalam menekan proyeksi deviasi penerimaan dengan semaksimal mungkin untuk merealisasikan prognosa yang telah ditetapkan.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 14 Perbandingan Target dan Realisasi Pertumbuhan Penerimaan

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
				I

Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas	-	-	100%	110%
--	---	---	------	------

Sumber : Aplikasi Mandor

Tercapainya target IKU Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas juga menggambarkan pemulihan aktivitas ekonomi yang semakin menguat. Hal yang juga melatarbelakangi membaiknya kinerja pertumbuhan penerimaan sampai dengan akhir Desember 2024 diantaranya pada sisi pertumbuhan pajak bruto, KPP Pratama Denpasar Timur menunjukkan tren yang positif pada satu tahun terakhir, yakni pada tahun 2023 tumbuh sebesar 5.98%, dan 2024 tumbuh sebesar 35.84% (data diambil dari aplikasi Appportal pada tanggal 24 Januari 2025). Tren positif ini merupakan dampak dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali khususnya daerah Kota Denpasar yang semakin meningkat, objek wisata yang mulai berkembang kembali, hingga proyek pemerintah yang mulai banyak dilaksanakan seperti pembangunan bendungan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, gedung, dan lingkungan kota di wilayah Kota Denpasar.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 15 Perbandingan Realisasi Capaian IKU Pertumbuhan Penerimaan

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Indeks realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas	100%	100%	110%

Sumber : Aplikasi Mandor

Target realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas dapat terlampaui oleh unit organisasi dengan melakukan beberapa hal berikut ini :

- a. Pemanfaatan data potensi dari kantor pusat dan data-data lain untuk mendukung basis data dalam mencari penerimaan
- b. Adanya sinergi yang baik antara AR, Fungsional, Jurusita dan Pelaksana
- c. Melaksanakan Rencana Penerimaan dengan mempertimbangan Kondisi yang ada;

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya *extra effort* yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Sebagai upaya mengamankan penerimaan pajak Tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Rencana Penerimaan dengan mempertimbangan Kondisi yang ada;
- b) Melakukan tindak lanjut atas data pemicu dan data pengujian;
- c) Melakukan visit kepada Wajib Pajak yang belum merespon SP2DK.
- d) Memanfaatkan data potensi dari kantor pusat dan data-data lain untuk mendukung basis data dalam mencari penerimaan
- e) Membangun sinergi yang baik antara AR, Fungsional, Jurusita dan Pelaksana
- f) Memantau pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak dan menyusun prognosa penerimaan

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Keberhasilan/peningkatan kinerja

Beberapa hal yang melatarbelakangi prestasi kinerja iku tersebut, antara lain:

- 1) Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan konsumsi, sehingga meningkatkan basis pajak.
- 2) Masyarakat semakin menyadari bahwa pajak merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama.
- 3) Reformasi pajak dapat meningkatkan rasio pajak dan menumbuhkan penerimaan pajak.

4) Pemanfaatan data secara sistemik dapat menjadi strategi optimalisasi penerimaan pajak

b. Pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak

Meskipun target penerimaan pajak tahun 2024 berhasil dilampaui, terdapat beberapa kendala yang muncul pada tahun 2024, antara lain:

- 1) Rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat
- 2) Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemungutan pajak
- 3) Kondisi keuangan masyarakat yang tidak memungkinkan untuk membayar pajak
- 4) Kelemahan regulasi perpajakan
- 5) Database perpajakan yang belum lengkap dan akurat

Upaya yang dilakukan oleh organisasi sebagai solusi atas adanya faktor yang menjadi pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak adalah:

- 1) Terus melakukan pemantauan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak dan menyusun prognosa penerimaan pajak setiap bulannya serta memanfaatkan aplikasi Dashboard Revenue Management (DRM) yang telah disediakan oleh KPDJP
- 2) Rutin menjalin komunikasi dengan Wajib Pajak
- 3) Pemanfaatan data statistik
- 4) Pemanfaatan aplikasi Dashboard Manajerial Pengawasan (DMP) untuk melakukan pengawasan pembayaran masa dari Wajib Pajak

• **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Beberapa langkah efisiensi yang dilakukan oleh organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan digitalisasi atas proses kerja administrasi perpajakan dengan mengembangkan aplikasi yang mendukung otomasi dan membentuk basis data yang memudahkan analisis atas pekerjaan, sehingga kegiatan administrasi perpajakan dapat dilakukan dengan efisien.
- b. Melakukan restrukturisasi SDM dengan menempatkan pegawai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- c. Melakukan optimalisasi pengelolaan anggaran dengan memastikan anggaran yang digunakan telah mempertimbangkan hasil kinerja yang akan dicapai.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Capaian atas kinerja realisasi IKU ini merupakan hasil dari program yang telah dilakukan oleh organisasi sepanjang tahun 2024. Program yang telah dilakukan antara lain:

- a. Melakukan kegiatan intensifikasi pengawasan pajak yang lebih efektif dengan menyusun daftar sasaran prioritas pengawasan.
- b. Meningkatkan kualitas administrasi perpajakan dengan mengembangkan sistem inti administrasi perpajakan yang lebih efisien dan efektif.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pertukaran data dan informasi yang terkait dengan perpajakan
- d. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pajak dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dan sumber daya yang ada.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas pada tahun 2024 dapat dicapai dengan melakukan mitigasi atas adanya risiko tidak tercapainya realisasi pertumbuhan penerimaan pajak bruto dan deviasi proyeksi perencanaan kas. Mitigasi risiko yang dilakukan oleh organisasi adalah:

- a. Untuk memitigasi Penerimaan pajak yang berasal dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) dan Pengawasan Kepatuhan Material (PKM) rendah maka dilakukan visit secara terencana dan sesuai dengan permasalahan yang ada, khususnya bagi Wajib Pajak yang tidak merespon himbauan SP2DK dan sulit dihubungi

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Beberapa kendala yang dihadapi oleh organisasi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain:

- a. Untuk mengatasi rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat maka organisasi meningkatkan kegiatan sosialisasi terkait hak dan kewajiban Wajib Pajak baik secara tatap muka maupun secara daring

- b. Untuk mengatasi kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemungutan pajak maka organisasi meningkatkan program akuntabilitas administrasi perpajakan sehingga Wajib Pajak dapat ikut serta memantau alur penerimaan pajak
 - c. Untuk mengatasi kondisi keuangan masyarakat yang tidak memungkinkan untuk membayar pajak maka organisasi menghimbau Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran dengan cara mengangsur
 - d. Untuk mengatasi database perpajakan yang belum lengkap dan akurat maka organisasi senantiasa membangun sinergi dengan kantor pusat maupun pihak ketiga untuk memperoleh database yang berkualitas.
- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat.**

Pajak memiliki kontribusi terhadap Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI). Kontribusi yang dapat diberikan antara lain:

- a. IKU persentase penerimaan pajak yang tinggi berdampak pada peningkatan pendapatan negara dan kemampuan negara untuk membiayai program-program pembangunan.
 - b. Pengurangan ketidaksetaraan dalam akses ke layanan pajak dan informasi pajak berdampak pada peningkatan kesadaran dan partisipasi wajib pajak.
 - c. Pajak dapat memberikan insentif untuk komunitas marginal yang memulai usaha atau berinvestasi.
 - d. Pajak juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender, hak penyandang disabilitas, dan inklusi sosial.
- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

Pajak sebagai sumber penerimaan terbesar dalam APBN dapat memberikan dukungan terhadap isu-isu tersebut dalam bentuk:

- 1) Pajak dapat digunakan sebagai sumber dana untuk membiayai infrastruktur hijau, rehabilitasi ekosistem, dan subsidi terhadap golongan yang rentan terhadap perubahan iklim.
- 2) Penerimaan pajak merupakan sumber anggaran kesehatan dan nutrisi yang dapat digunakan untuk perbaikan gizi masyarakat.
- 3) Pajak merupakan sumber dana untuk proyek pemerintah yang mendukung
 - i. pemberdayaan perempuan dan mengurangi ketidaksetaraan gender.
- 4) Pajak dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dasar di wilayah terpencil, pemberdayaan masyarakat, dan pemberian subsidi serta program bantuan langsung tunai.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 16 Rencana Aksi 01b-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Terus melakukan pemantauan pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak dan menyusun prognosa penerimaan pajak setiap bulannya serta memanfaatkan aplikasi Dashboard Revenue Management (DRM) yang telah disediakan oleh KPDJP 2. Rutin menjalin komunikasi dengan Wajib Pajak 3. Pemanfaatan data statistik 4. Pemanfaatan aplikasi Dashboard Manajerial Pengawasan (DMP) untuk melakukan pengawasan pembayaran masa dari Wajib Pajak	2025

IKU 02a-CP Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM)

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 17 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 02a-CP

T/R	Q1	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	24%	49%	49%	73%	73%	100%	100%
Realisasi	25.65%	59.97%	59.97%	73.41%	73.41%	100.14%	100.14%
Capaian	106.89	120	120	100.56	100.56	100.14	100.14

Sumber : Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Peningkatan voluntary and enforced tax compliance Wajib Pajak pada tahun berjalan baik secara formal maupun material yang mendukung pencapaian penerimaan pajak yang optimal.

- **Definisi IKU**

Definisi atas penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) beserta masing-masing kegiatannya ditetapkan oleh Kantor Pusat DJP melalui nota dinas Direktur Jenderal Pajak yang mengatur tentang Kebijakan dan Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak Nasional.

Target penerimaan pajak dari kegiatan PPM Kanwil adalah target penerimaan pajak hasil dari kegiatan PPM yang diusulkan oleh Kepala Kantor Wilayah DJP dan telah diassessment oleh direktorat teknis terkait yang ditetapkan melalui nota dinas Direktur Jenderal Pajak tentang Target Angka Mutlak IKU Persentase Realisasi Penerimaan Pajak dari Kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) dan Persentase Realisasi Penerimaan Pajak dari Kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM).

Unit Kerja	PPM				
	Target	Realisasi	Realisasi IKU %	Trajectory %	Capaian IKU %
280 - KANWIL DJP BALI	15.688.682.330.000	15.759.251.931.906	100.45%	100.00%	100.45%
903 - PRATAMA DENPASAR TIMUR	1.648.578.179.000	1.650.959.264.506	100.14%	100.00%	100.14%

Target penerimaan pajak dari kegiatan PPM KPP adalah target penerimaan pajak hasil dari kegiatan PPM yang diusulkan oleh Kepala Kantor Wilayah DJP ke Direktorat Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan dan ditetapkan melalui nota dinas Direktur Jenderal Pajak.

- **Formula IKU**

Tabel 3. 18 Formula IKU 02a-CP

Realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PPM	x 100%
Target penerimaan pajak dari kegiatan PPM	

- **Realisasi IKU**

Gambar 3. 2 Realisasi IKU 02a-CP

Realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PPM sampai dengan akhir Desember Tahun 2024 adalah sebesar Rp 1.648.578.179.000 dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp 1.650.959.264.506 sehingga persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PPM ini mencapai 100.14%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi IKU 02a-CP Tahun 2020-2024

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM)	-	105.51%	120%	105.38%	100.14%

Sumber : Aplikasi Mandor

Realisasi capaian IKU realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) berhasil melampaui target yang telah ditetapkan selama empat tahun berturut-turut. Capaian signifikan penerimaan pajak pada tahun 2024 didukung oleh tindak lanjut organisasi dalam melakukan pengawasan terhadap pembayaran masa Wajib Pajak serta memaksimalkan kegiatan edukasi terhadap Wajib Pajak terkait pemenuhan kewajiban perpajakan.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 20 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 02a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024	TARGET TAHUN	TARGET TAHUN	REALISASI

	RENSTRA DJP	2024 RPJMN	2024 PADA PK	
Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM)	-	-	100%	100.14%

Sumber : Aplikasi Mandor

Tercapainya target penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) di Tahun 2024 merupakan gambaran nyata bahwa ekonomi masyarakat khususnya di daerah Denpasar semakin membaik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya yang dilakukan organisasi dalam memberikan edukasi terkait pemenuhan kewajiban perpajakan yang optimal.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 02a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM)	100%	100%	100.14%

Sumber : Aplikasi Mandor

Penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) sampai dengan akhir Desember 2024 mampu melampaui target yang telah ditetapkan, hal ini diiringi dengan kinerja jenis pajak utama yang mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) Tahun 2024 mengalami pertumbuhan sekitar 33.44 % dari penerimaan PPM tahun lalu (sumber dari aplikasi mandor).

Salah satu factor pendukung meningkatnya realisasi IKU ini adalah penerapan UU HPP berupa penyesuaian tarif PPN yang semula tarifnya 10% menjadi 11% ikut

mendorong kinerja PPN Dalam Negeri. Sementara itu, membaiknya kinerja PPh Migas dan PPh Non Migas secara umum dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas ekonomi, kenaikan harga komoditas, dan bauran kebijakan.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya *extra effort* yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh organisasi untuk menunjang capaian kinerja realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM). Upaya yang telah mendukung pencapaian kinerja, antara lain:

- a. Rutin mengadakan pengawasan pembayaran masa
- b. Mengadakan kelas pajak secara tematik (misal per jenis SPT) untuk mengedukasi Wajib Pajak tentang kewajiban perpajakan yang harus di penuhi per masa pajak.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja realisasi penerimaan pajak. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Keberhasilan/peningkatan kinerja

Beberapa hal yang melatarbelakangi prestasi penerimaan pajak, dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) antara lain:

- 1) Pengawasan pembayaran masa dengan melakukan penerbitan STP;
- 2) Mengadakan kelas pajak secara tematik (misal per jenis SPT) untuk mengedukasi Wajib Pajak tentang kewajiban perpajakan yang harus di penuhi per masa pajak;
- 3) Menerbitkan SP2DK atas Wajib Pajak yang terlambat atau tidak melakukan penyetoran pembayaran masa;
- 4) Menerbitkan Surat Teguran Masa dan Surat Teguran Tahunan

- b. Pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM)

Salah satu factor pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) adalah kurangnya pemahaman teknis atas pengisian SPT yang benar pada Wajib Pajak sehingga mempengaruhi pemenuhan kewajiban pembayaran masa. Sebagai Contoh kasus Wajib Pajak mengisi kolom pembayaran SPT 21 dari pemindahbukuan namun centangnya masih SSP. Sistem pengawasan akan membaca SSP tersebut tidak valid karena yg di masukkan nomor pemindahbukuan.

Upaya yang dilakukan oleh organisasi sebagai solusi atas adanya faktor yang menjadi pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) adalah:

- 1) Mengadakan pelatihan atau workshop tentang pengisian SPT yang benar untuk Wajib Pajak.
- 2) Menyediakan materi edukasi seperti brosur, booklet, atau video tentang pengisian SPT yang benar.
- 3) Menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pengisian SPT yang benar.
- 4) Mengembangkan sistem yang memudahkan Wajib Pajak untuk mengisi SPT dengan benar, seperti dengan menggunakan teknologi pengisian SPT online(efiling).

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Beberapa langkah efisiensi yang telah dilakukan organisasi dalam mendukung tercapainya kinerja IKU yaitu :

- 1) Mengembangkan sistem digital untuk proses administrasi perpajakan, sehingga memungkinkan otomatisasi dan analisis data yang lebih efisien.
- 2) Melakukan penataan kembali SDM dengan menempatkan pegawai pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi mereka.
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan anggaran dengan memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan sejalan dengan target kinerja yang ingin dicapai.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Untuk mencapai target penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM), organisasi melakukan beberapa program yaitu :

- 1) Rutin mengadakan pengawasan pembayaran masa
- 2) Pengadaan kelas pajak secara tematik (misal per jenis SPT) untuk mengedukasi Wajib Pajak tentang kewajiban perpajakan yang harus di penuhi per masa pajak.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Dalam upaya mencapai realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) di tahun 2024, organisasi telah melaksanakan rencana aksi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu :

- 1) Memanfaatkan data pada aplikasi yang tersedia, termasuk MPN Info terhadap pembayaran pajak masa;
- 2) Menerbitkan STP atas pembayaran masa;
- 3) Melakukan dinamisasi PPh Pasal 25;
- 4) Melakukan mitigasi atas permasalahan di lapangan. Jika terkait dengan pemahaman teknis maka perlu dilakukan edukasi kepada Wajib Pajak;
- 5) Monitoring realisasi pembayaran pajak instansi/lembaga pemerintah;
- 6) menentukan 90% WP penentu penerimaan oleh masing-masing AR.

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Dalam upaya mencapai target IKU yang telah ditetapkan tentu tidak terlepas dari beberapa kendala yang dialami dilapangan. Diantaranya adalah kurangnya pemahaman teknis atas pengisian SPT yang benar pada Wajib Pajak sehingga mempengaruhi pemenuhan kewajiban pembayaran masa. Atas kendala tersebut, organisasi telah mengupayakan melakukan kegiatan edukasi diberbagai lini seperti TGTS(*Tax Go To School*), TGTC (*Tax Go To Campus*), edukasi online, edukasi tatap muka, dan lain sebagainya.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti**

misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat

Pembayaran pajak masa memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI). Adapun beberapa peran pembayaran pajak masa dalam GEDSI yaitu :

- 1) Pembayaran pajak masa dapat meningkatkan pendapatan negara, yang kemudian dapat digunakan untuk membiayai program-program yang mendukung GEDSI, seperti program pendidikan dan kesehatan untuk perempuan dan penyandang disabilitas
- 2) Pembayaran pajak masa dapat membantu mengurangi kesetaraan gender dengan memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk berkontribusi dalam pendapatan negara.
- 3) Pembayaran pajak masa dapat membantu meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dengan memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran pajak.
- 4) Pembayaran pajak masa dapat membantu mengurangi kemiskinan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berkontribusi dalam pendapatan negara dan memperoleh manfaat dari program-program yang didanai oleh pajak.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

Pembayaran pajak masa dapat memberikan dukungan signifikan terhadap upaya pemerintah dalam menangani isu-isu tersebut seperti :

- 1) Pembayaran pajak masa dapat digunakan untuk mendanai program-program lingkungan yang bertujuan mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengadaptasi perubahan iklim.
- 2) Pajak masa dapat digunakan untuk mendanai pengembangan layanan kesehatan yang berkualitas untuk ibu dan anak.
- 3) Pajak masa dapat digunakan untuk mendanai pengembangan layanan pendidikan yang berkualitas untuk perempuan dan anak-anak.

- 4) Pembayaran pajak masa dapat digunakan untuk mendanai program-program pengentasan kemiskinan yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat miskin.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 22 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 02a-CP

Rencana Aksi	Periode
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan data pada aplikasi yang tersedia, termasuk MPN Info terhadap pembayaran pajak masa 2. Menerbitkan STP 3. Melakukan dinamisasi pph pasal 25 4. Pengawasan pembayaran masa terus dilakukan sekaligus memitigasi apa permasalahan di lapangan. Jika terkait dengan pemahaman teknis maka perlu dilakukan edukasi 5. Monitoring realisasi pembayaran pajak instansi/lembaga pemerintah 6. menentukan 90% WP penentu penerimaan oleh masing-masing AR 7. Monitoring naik turunnya pembayaran oleh Wajib Pajak 8. Melakukan edukasi kepada Wajib Pajak terkait pemahaman kewajiban Wajib Pajak 	2025

IKU 02b-CP Persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 23 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 02b-CP

T/R	Q1	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	60%	80%	80%	90%	90%	100%	100%
Realisasi	92.96%	107.83%	107.83%	107.59%	107.59%	111.52%	111.52%
Capaian	120.00	120.00	120.00	119.54	119.54	111.52	111.52

Sumber : Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Peningkatan voluntary and enforced tax compliance Wajib Pajak pada tahun berjalan baik secara formal maupun material yang mendukung pencapaian penerimaan pajak yang optimal

- **Definisi IKU**

1. Persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh WP Badan dan Orang Pribadi adalah perbandingan antara jumlah SPT Tahunan PPh Tahun Pajak 2023 dari WP Badan dan Orang Pribadi dengan Target WP Badan dan Orang Pribadi yang menyampaikan SPT Tahunan PPh dengan memperhatikan kualitas waktu;
2. SPT Tahunan PPh adalah Surat Pemberitahuan untuk suatu tahun pajak atau bagian tahun pajak, yang meliputi:
 - a. SPT 1771 dan SPT 1771\$ yang dilaporkan oleh Badan;
 - b. SPT 1770, 1770S dan 1770SS yang dilaporkan oleh Orang Pribadi;
3. SPT Tahunan PPh Tahun Pajak 2023 dari WP Badan dan Orang Pribadi Wajib SPT adalah SPT Tahunan Tahun Pajak 2023 yang disampaikan oleh WP Badan dan Orang Pribadi yang diterima selama tahun 2024 termasuk SPT Tahunan PPh selain Tahun Pajak 2023 yang batas akhir penyampaiannya pada Tahun 2024 (tidak termasuk pembetulan SPT Tahunan PPh).
4. Wajib Pajak Wajib SPT terdiri dari Wajib Pajak Badan dan Orang pribadi dengan status domisili/pusat (kode status NPWP 000) yang mempunyai kewajiban menyampaikan SPT Tahunan PPh, tidak termasuk: bendahara, joint operation, cabang/lokasi, WP berstatus Kantor Perwakilan (Representative Office), WP Penghasilan Tertentu sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 243/PMK.03/2014 yang diubah dengan PMK-9/PMK.03/2018, WP Non Efektif, dan sejenis lainnya yang dikecualikan atau tidak mempunyai kewajiban menyampaikan SPT Tahunan PPh, dengan detail kriteria sebagaimana dijelaskan melalui Nota Dinas Direktur Ekstensifikasi dan Penilaian.
5. kriteria tepat waktu penyampaian SPT adalah sebagaimana diatur dalam pasal 3 ayat 3 UU KUP, termasuk Wajib Pajak yang memperpanjang jangka waktu penyampaian SPT sebagaimana diatur dalam pasal 3 ayat 4 UU KUP.
6. Terkait ketepatan waktu, pembobotan pelaporan SPT pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. atas SPT Tahunan PPh yang dilaporkan tepat waktu pada tahun 2024 oleh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang termasuk dalam target Wajib Pajak Wajib SPT yang menyampaikan SPT Tahunan PPh diberikan pembobotan 1,2;
 - b. atas SPT Tahunan PPh yang dilaporkan tidak tepat waktu dan/atau selain oleh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang termasuk dalam target Wajib Pajak Wajib SPT, diberikan pembobotan 1.
7. Target WP Badan dan Orang Pribadi yang Wajib SPT pada Pimpinan Unit Kanwil ditetapkan melalui Nota Dinas Direktur Ekstensifikasi dan Penilaian berdasarkan jumlah WP Wajib SPT pada unit tersebut;
 8. Tata cara penetapan Target WP Badan dan Orang Pribadi yang menyampaikan SPT Tahunan PPh pada Pimpinan Unit KPP/Pemilik Peta Strategi dan selain Pimpinan Unit/selain Pemilik Peta Strategi dijelaskan melalui Nota Dinas Direktur Ekstensifikasi dan Penilaian.

- **Formula IKU**

Gambar 3. 3 Formula IKU 02b-CP

$$\left[\frac{(1,2 \times \text{jumlah SPT Tahunan PPh tahun pajak 2023 yang disampaikan tepat waktu oleh WP wajib SPT}) + \text{jumlah SPT Tahunan PPh tahun pajak 2023 selain yang disampaikan tepat waktu oleh WP wajib SPT}}{\text{Target WP yang menyampaikan SPT Tahunan PPh tahun pajak 2023}} \right] \times 100\%$$

- **Realisasi IKU**

Gambar 3. 4 Realisasi IKU 02b-CP

Unit Kerja	Badan	OPK	OPNK	SPT Masuk	WP Wajib SPT Tepat Waktu
1	2	3	4	5=2+3+4	6
★ NASIONAL	1.115.438	12.173.038	2.134.564	15.423.040	9.913.897
● 280. Kanwil DJP Bali	36.714	281.693	50.911	369.318	262.432
● 903 - KPP Pratama Denpasar Timur	5.823	44.229	7.026	57.078	40.775

WP Wajib SPT Terlambat	Bukan WP Wajib SPT Tepat Waktu	Bukan WP Wajib SPT Terlambat	Wajib SPT	Target SPT	Realisasi IKU	Trajektori	Capaian IKU
7	8	9	10	11	12=((6x1,2)+7+8+9)/11 x 100%	13	14=12/13
1.455.435	3.200.588	853.120	19.273.366	16.040.339	108.51%	100.00%	108.51%
33.370	57.968	15.548	475.214	395.367	106.69%	100.00%	106.69%
4.870	9.955	1.678	68.381	58.493	111.52%	100.00%	111.52%

Sumber : Aplikasi Mandor

Sampai dengan akhir Triwulan IV Tahun 2024, realisasi SPT Tahunan Badan sebesar 5.823, 44.229 untuk SPT Tahunan Orang Pribadi Karyawan, 7.026 SPT OP Non Karyawan sehingga total SPT Tahunan yang masuk sebesar 57.078. Dengan menggunakan formula perhitungan IKU diperoleh persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi adalah 111.52%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 24 Perbandingan Realisasi IKU 02b-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi	71.86%	100.42%	100.94%	100.48%	111.52%

Realisasi IKU capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi pada tahun 2024 lebih baik dibandingkan realisasi pada empat tahun sebelumnya. Capaian signifikan kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh pada tahun 2024 didorong oleh meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pajak dan konsekuensi tidak mematuhi peraturan pajak. Selain itu penggunaan teknologi seperti e-filing dan aplikasi pajak lainnya yang dapat memudahkan proses penyampaian SPT.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 25 Perbandingan Target IKU 02b-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN	KINERJA
-----------------	----------------------------	----------------

	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi	-	-	100%	111.52%

Tahun 2024 mencatatkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi, melebihi capaian pada tahun-tahun sebelumnya. Beberapa hal yang juga melatarbelakangi membaiknya kinerja kepatuhan SPT Tahunan sampai dengan akhir Desember 2024 diantaranya:

- 1) Meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pajak dan konsekuensi tidak mematuhi peraturan pajak.
- 2) Pengembangan sistem pengelolaan pajak yang lebih efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan kepatuhan.
- 3) Penggunaan data dan analisis dapat membantu meningkatkan kepatuhan dengan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
- 4) Penggunaan teknologi seperti e-filing dan aplikasi pajak lainnya dapat memudahkan proses penyampaian SPT.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 26 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 02b-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase capaian tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi	100%	-	111.52%

Perbandingan antara realisasi capaian IKU Kepatuhan SPT Tahunan tahun 2024 dengan target tahun 2024 menunjukkan beberapa hasil positif. Berdasarkan data dari mandor, capaian kepatuhan pelaporan SPT Tahunan pada tahun 2024 mencapai 111.52%. Ini menunjukkan bahwa capaian kepatuhan SPT Tahunan di KPP Pratama Denpasar Timur telah melampaui target yang ditetapkan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari sistem pengelolaan pajak yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Selain itu kualitas layanan pajak yang baik juga dapat meningkatkan kepuasan wajib pajak dan mempengaruhi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya *extra effort* yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Upaya yang telah mendukung pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Melakukan imbauan kepada wajib pajak terkait kewajiban pelaporan SPT Tahunannya dengan cara mengirimkan WA Blast secara berkala;
- 2) Menerbitkan Surat Teguran.
- 3) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap respon Wajib Pajak atas imbauan yang telah disampaikan
- 4) Senantiasa proaktif menanyakan mengenai kewajiban pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak yang melakukan konsultasi di Help Desk

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja realisasi capaian IKU Kepatuhan SPT Tahunan. Hal-hal tersebut antara lain:

a. Keberhasilan/peningkatan kinerja

Beberapa hal yang melatarbelakangi prestasi capaian IKU Kepatuhan SPT Tahunan, antara lain

- 1) Penggunaan teknologi seperti e-filing dan aplikasi pajak dapat memudahkan proses pelaporan SPT dan meningkatkan kepatuhan.
- 2) Peningkatan kesadaran pajak di kalangan wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan

- 3) Pengawasan dan penindakan yang efektif terhadap pemenuhan kewajiban Wajib Pajak
 - 4) Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pajak dan kepatuhan Wajib Pajak
- b. Pendorong penurunan realisasi capaian IKU Kepatuhan SPT Tahunan
- Meskipun target realisasi capaian IKU Kepatuhan SPT Tahunan tahun 2024 berhasil dilampaui, terdapat beberapa kendala yang muncul pada tahun 2024, antara lain:
- 1) Kurangnya pengetahuan Wajib Pajak mengenai kewajiban pelaporan SPT Tahunan;
 - 2) Pemberi kerja tidak membuat bukti pemotongan PPh pasal 21 1721 A1 atau A2;
 - 3) Wajib Pajak lupa EFIN;
 - 4) Wajib Pajak menganggap ketika PPh terutang nihil, tidak perlu lapor SPT Tahunan
 - 5) Terdapat Wajib Pajak yang memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai Wajib Pajak Non-Efektif secara Jabatan tetapi tidak diproses oleh KPP
 - 6) Laman pelaporan secara elektronik seringkali mengalami gangguan

Upaya yang dilakukan oleh organisasi sebagai solusi atas adanya faktor yang menjadi pendorong penurunan realisasi capaian IKU Kepatuhan SPT Tahunan adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan Wajib Pajak tentang kewajiban pelaporan SPT Tahunan dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami prosedur dan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat diatasi dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang pelaporan SPT Tahunan.
- 2) Pemberi kerja yang tidak membuat bukti pemotongan PPh dapat menyebabkan Wajib Pajak kesulitan dalam melaporkan SPT Tahunan. Hal ini dapat diatasi dengan mengingatkan pemberi kerja tentang kewajiban membuat bukti pemotongan PPh dan menyediakan informasi tentang prosedur yang benar.
- 3) Wajib Pajak yang lupa EFIN dapat kesulitan dalam melaporkan SPT Tahunan secara elektronik. Hal ini dapat diatasi dengan menyediakan fasilitas untuk

mengingatkan Wajib Pajak tentang EFIN mereka atau menyediakan alternatif lain untuk melaporkan SPT Tahunan.

- 4) Wajib Pajak yang menganggap tidak perlu melaporkan SPT Tahunan karena PPh terutang nihil dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami kewajiban pelaporan SPT Tahunan. Hal ini dapat diatasi dengan menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang kewajiban pelaporan SPT Tahunan.
- 5) Wajib Pajak yang memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai Wajib Pajak Non-Efektif secara Jabatan tetapi tidak diproses oleh KPP dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami status mereka sebagai Wajib Pajak. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan koordinasi antara KPP dan Wajib Pajak.
- 6) Laman pelaporan secara elektronik yang seringkali mengalami gangguan dapat menyebabkan kesulitan bagi Wajib Pajak dalam melaporkan SPT Tahunan. Hal ini dapat diatasi dengan melaporkan kendala ke kantor pusat.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Beberapa langkah efisiensi yang dilakukan organisasi terkait upaya pencapaian realisasi kinerja yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petugas pajak tentang prosedur dan ketentuan pelaporan SPT Tahunan.
- 2) Menggunakan sistem e-filing untuk memudahkan proses pelaporan SPT Tahunan.
- 3) Menggunakan analisis data untuk memantau dan mengevaluasi kinerja realisasi capaian IKU Kepatuhan SPT Tahunan.
- 4) Mengalokasikan anggaran yang efektif untuk mendukung kegiatan pelaporan SPT Tahunan.
- 5) Meningkatkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Upaya organisasi dalam pencapaian realisasi kinerja dilakukan dengan melakukan beberapa program yaitu :

- 1) Meningkatkan kesadaran pajak di kalangan wajib pajak melalui pendidikan dan sosialisasi seperti pelaksanaan TGTS dan TGTC.
- 2) Meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui pengawasan dan penindakan yang efektif seperti penerbitan surat imbauan maupun surat teguran.
- 3) Meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui kerja sama dengan pihak ketiga, seperti pemerintah daerah dan lembaga lainnya.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Realisasi capaian kinerja kepatuhan SPT Tahunan pada tahun 2024 dapat dicapai dengan melakukan mitigasi atas adanya risiko. Mitigasi risiko yang dilakukan oleh organisasi adalah:

- 1) Risiko kurangnya kesadaran pajak Wajib Pajak diatasi dengan melakukan pendidikan dan sosialisasi pajak kepada wajib pajak serta meningkatkan promosi dan publikasi tentang kepatuhan pajak.
- 2) Risiko pengawasan Wajib Pajak yang rendah dapat dimitigasi dengan meningkatkan frekuensi dan intensitas pengawasan terhadap wajib pajak serta menggunakan teknologi untuk memantau dan menganalisis data pajak.

Selain itu rencana aksi yang telah dilaksanakan organisasi untuk mencapai realisasi kepatuhan pelaporan SPT Tahunan adalah :

- 1) Mengirim surat himbuan dan berkoordinasi dengan pemberi kerja yang terdaftar di KPP Pratama Denpasar Timur;
- 2) Menerbitkan Surat Teguran kepada wajib pajak yang belum menyampaikan SPT Tahunan;
- 3) Mengirim email blast/SMS blast/WA blast kepada wajib pajak sebagai pengingat batas waktu kewajiban pelaporan SPT Tahunan; dan
- 4) Menyebarkan tata cara pelaporan dan batas waktu pelaporan SPT Tahunan melalui media social dan media cetak.

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Beberapa kendala yang dihadapi oleh organisasi dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain:

- 1) Kendala Wajib pajak tidak memahami pentingnya kepatuhan pajak dan tidak mengerti cara melaporkan SPT Tahunan. Upaya untuk mengatasinya yaitu melakukan pendidikan dan sosialisasi pajak kepada wajib pajak serta meningkatkan publikasi tentang kepatuhan pajak melalui media sosial dan website.
 - 2) Kendala pengawasan terhadap wajib pajak tidak efektif, sehingga tidak dapat mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Upaya yang dilakukan organisasi yaitu meningkatkan frekuensi dan intensitas pengawasan terhadap wajib pajak dan menggunakan teknologi untuk memantau dan menganalisis data pajak
- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Berikut adalah peran kepatuhan pelaporan SPT Tahunan terhadap GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion):

- 1) Kepatuhan pelaporan SPT Tahunan membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang pajak dan keuangan negara.
 - 2) Membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara dan pajak.
 - 3) Membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan akses ke layanan pajak dan informasi tentang pajak.
 - 4) Kepatuhan pelaporan SPT Tahunan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam hal pengelolaan keuangan negara dan pajak.
- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

Realisasi kinerja IKU dapat memberikan dukungan terhadap isu-isu tersebut dalam bentuk:

- 1) Membantu pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya untuk program-program mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

- 2) Meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan nutrisi yang berkualitas melalui pelaporan SPT Tahunan yang akurat dan transparan.
- 3) Membantu pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya untuk program-program pencegahan stunting.
- 4) Meningkatkan akses ke layanan keuangan dan ekonomi yang berkualitas melalui pelaporan SPT Tahunan yang akurat dan transparan.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 27 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 02b-CP

Rencana Aksi	Periode
1) Melakukan monitoring dan evaluasi terkait kepatuhan pelaporan SPT; 2) Mengingatkan Wajib Pajak terkait batas waktu kewajiban perpajakannya dengan cara pengiriman email blast/SMS blast/WA blast secara berkala kepada Wajib Pajak dan Mengingatkan Wajib Pajak terkait batas waktu kewajiban perpajakannya dengan cara berkomunikasi melalui telepon secara aktif dan berkala 3) Menyelenggarakan kegiatan pojok pajak asistensi pelaporan SPT Tahunan 4) Memproses Wajib Pajak yang memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai Wajib Pajak Non Aktif secara Jabatan 5) Melakukan edukasi kepada Wajib Pajak terkait pemahaman kewajiban Wajib Pajak	2025

IKU 03a-CP Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM)

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 28 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 03a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	50%	50%	75%	75%	100%	100%
Realisasi	24.71%	24.71%	40.56%	40.56%	101.30%	101.30%
Capaian	49.42	49.42	54.08	54.08	101.30	101.30

• **Deskripsi Sasaran Strategis**

Peningkatan voluntary and enforced tax compliance Wajib Pajak sebagai tindak lanjut analisis data dalam rangka kegiatan pengawasan dan penegakan hukum atas tahun pajak sebelum tahun pajak berjalan

- **Definisi IKU**

Definisi atas penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM) beserta masing-masing kegiatannya ditetapkan oleh Kantor Pusat DJP melalui nota dinas Direktur Jenderal Pajak yang mengatur tentang Kebijakan dan Strategi Pengamanan Penerimaan Pajak Nasional.

Target penerimaan pajak dari kegiatan PKM Kanwil adalah target penerimaan pajak hasil dari kegiatan PKM yang diusulkan oleh Kepala Kantor Wilayah DJP dan telah diassessment oleh direktorat teknis terkait yang ditetapkan melalui nota dinas Direktur Jenderal Pajak tentang Target Angka Mutlak IKU Persentase Realisasi Penerimaan Pajak dari Kegiatan Pengawasan Pembayaran Masa (PPM) dan Persentase Realisasi Penerimaan Pajak dari Kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM).

Target penerimaan pajak dari kegiatan PKM KPP adalah target penerimaan pajak hasil dari kegiatan PKM yang diusulkan oleh Kepala Kantor Wilayah DJP ke Direktorat Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan dan ditetapkan melalui nota dinas Direktur Jenderal Pajak.

- **Formula IKU**

Tabel 3. 29 Formula IKU 03a-CP

Realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PKM	x 100%
Target penerimaan pajak dari kegiatan PKM	

- **Realisasi IKU**

Gambar 3. 5 Realisasi IKU 03a-CP

Realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PKM sampai dengan akhir Desember Tahun 2024 adalah sebesar Rp 91.300.961.208 dari target yang telah ditetapkan

Unit Kerja	PKM				
	Target	Realisasi	Realisasi IKU %	Trajectory %	Capaian IKU %
280 - KANWIL DJP BALI	1.206.518.475.000	1.216.509.875.426	100.83%	100.00%	100.83%
903 - PRATAMA DENPASAR TIMUR	90.128.441.000	91.300.961.208	101.30%	100.00%	101.30%

sebesar Rp 90.128.441.000 sehingga persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PPM ini mencapai 101.30%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 30 Perbandingan Realisasi IKU 03a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM)	-	85.95%	110.54%	53.50%	101.30%

Realisasi penerimaan pajak dari kegiatan pengujian kepatuhan material (PKM) berhasil mencapai penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan capaian penerimaan di tahun 2023. Hal ini membuktikan bahwa upaya yang dilakukan organisasi telah berhasil dilakukan secara optimal. Upaya yang dilakukan organisasi adalah mengoptimalkan semua data internal, external, alket, pengamatan, untuk meningkatkan penerimaan dari kegiatan PKM .

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 31 Perbandingan Target IKU 03a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN	KINERJA
----------	---------------------	---------

	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM)	100%	-	100%	101.30%

Tercapainya target IKU Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM) menggambarkan pemulihan aktivitas ekonomi yang semakin menguat. Beberapa hal yang juga melatarbelakangi membaiknya kinerja penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM) sampai dengan akhir Desember 2024 diantaranya:

- 1) Pengembangan strategi PKM yang efektif dan terintegrasi dengan kebijakan pajak nasional.
- 2) Pengawasan yang Lebih Efektif
- 3) Sosialisasi terkait peraturan pajak yang jelas dan transparan, sehingga wajib pajak dapat memahami kewajiban pajak mereka.
- 4) Kesadaran wajib pajak yang meningkat tentang pentingnya kepatuhan pajak dan konsekuensi tidak mematuhi peraturan pajak
- 5) Pengukuran dan evaluasi kinerja PKM yang efektif untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi area perbaikan.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 32 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 03a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM)	100%	-	101.30%

Penerimaan pajak dari kegiatan pengujian kepatuhan material (PKM) sampai dengan akhir Desember Tahun 2024 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menunjukkan meningkatnya pendapatan wajib pajak, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membayar pajak yang lebih tinggi. Selain itu kemampuan dan kompetensi pegawai yang tinggi dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesalahan atau kecurangan pajak juga menjadi pengaruh yang signifikan terhadap tercapainya penerimaan pajak dari kegiatan pengujian kepatuhan material.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mencapai target adalah

- 1) Memanfaatkan sistem informasi yang efektif untuk memantau dan menganalisis data pajak, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan PKM
- 2) Mengoptimalkan semua data internal, external, alket, pengamatan, untuk meningkatkan penerimaan dari kegiatan PKM
- 3) Pembuatan SP2DK komprehensif untuk Pengawasan Strategis dan SP2DK menyeluruh untuk Pengawasan Kewilayahan
- 4) Melakukan kegiatan bedah Wajib Pajak dalam rangka penggalan potensi;
- 5) Melakukan visit kepada Wajib Pajak yang belum merespon SP2DK;
- 6) Melakukan tindak lanjut atas data pemicu dan data penguji.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PKM. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Keberhasilan/peningkatan kinerja realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PKM
Indikator keberhasilan kinerja realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PKM adalah
 - 1) Mengurangnya penghindaran pajak oleh wajib pajak yang telah dilakukan pengujian kepatuhan material.

- 2) Meningkatnya efisiensi pengumpulan data pajak melalui penggunaan teknologi dan sistem informasi yang efektif.
 - 3) Meningkatnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan dan membayar pajak.
 - 4) Meningkatnya kepuasan wajib pajak terhadap layanan pajak yang diberikan.
- b. Pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PKM
- Faktor pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak dari PKM dapat berupa:
- 1) Proses penetapan DPP tidak mencerminkan target
 - 2) kurang potensialnya WP yang digunakan untuk menetapkan DPP
 - 3) Penyelesaian LHP2DK kurang maksimal
 - 4) Bahan untuk DPP rekomendasi tidak mencukupi untuk mencapai target PKM
 - 5) Potensi dengan kemampuan dan kemauan pembayaran Wajib Pajak kecil
 - 6) Wajib Pajak tidak ditemukan, kondisi pailit, usahanya sudah tidak berjalan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak dari PKM yaitu :

- 1) Untuk mengatasi proses penetapan DPP tidak mencerminkan target dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi proses penetapan DPP untuk mengidentifikasi kesalahan atau kelemahan dalam proses tersebut.
- 2) Untuk mengatasi kurang potensialnya WP yang digunakan untuk menetapkan DPP dapat dilakukan pemanfaatan sistem teknologi yang ada untuk menggali potensi-potensi Wajib Pajak dengan lebih mendalam.
- 3) Untuk mengatasi penyelesaian LHP2DK kurang maksimal dapat dilakukan pengawasan terhadap waktu penyelesaian LHP2DK
- 4) Untuk mengatasi permasalahan ketersediaan bahan untuk DPP rekomendasi tidak mencukupi untuk mencapai target PKM dapat dilakukan dengan menentukan sektor tematik untuk dilakukan penggalian potensi, kemudian lakukan kolaborasi antara tim pengawasan, penyuluhan, dan pemerikaan dalam rangka penggalian potensi yang lebih maksimal
- 5) Terhadap permasalahan potensi dengan kemampuan dan kemauan pembayaran Wajib Pajak kecil dapat diatasi dengan melakukan upaya optimalisasi kegiatan penagihan pajak
- 6) Terhadap Wajib Pajak tidak ditemukan, kondisi pailit, usahanya sudah tidak berjalan dapat diatasi dengan melakukan asset tracing kepada Wajib Pajak

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Capaian atas kinerja realisasi penerimaan pajak dari kegiatan PKM dilakukan dengan melakukan efisiensi terhadap sumber daya organisasi. Beberapa Langkah efisiensi yang dilakukan oleh organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem digital untuk proses administrasi perpajakan, sehingga memungkinkan otomatisasi dan analisis data yang lebih efisien.
- 2) Melakukan penataan kembali SDM dengan menempatkan pegawai pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi mereka.
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan anggaran dengan memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan sejalan dengan target kinerja yang ingin dicapai.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program yang dilaksanakan organisasi terhadap upaya pencapaian target IKU penerimaan yaitu :

- 1) Mengoptimalkan semua data internal, external, alket, pengamatan, untuk meningkatkan penerimaan dari kegiatan PKM
- 2) Pembuatan SP2DK komprehensif untuk Pengawasan Strategis dan SP2DK menyeluruh untuk Pengawasan Kewilayahan
- 3) Mengidentifikasi Wajib Pajak yang merupakan penentu penerimaan (melakukan pembayaran terbesar) selain bendaharawan dan pembayar PPh pasal 21 WP Cabang untuk dijadikan usulan DPP;
- 4) Menentukan Wajib Pajak yang akan dijadikan DPP dengan melakukan analisis secara menyeluruh, terutama yang belum pernah diperiksa dan belum pernah diterbitkan SP2DK;
- 5) Membentuk Tim CTA tingkat KPP

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Terhadap risiko kontribusi penerimaan PKM terhadap penerimaan total unit kerja rendah dapat dimitigasi dengan :

- 1) Mengadakan kegiatan forum pengawasan yang berisikan transfer of knowledge aturan terkait pengawasan dan bedah Wajib Pajak
- 2) Melaksanakan rapat komite kepatuhan

3) Peningkatan kompetensi Account Representative dan Fungsional Pemeriksa Pajak melalui penyelenggaraan In House Training (IHT)

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja penerimaan pajak dari PKM yaitu:

- 1) Proses penetapan DPP tidak mencerminkan target
- 2) kurang potensialnya WP yang digunakan untuk menetapkan DPP
- 3) Penyelesaian LHP2DK kurang maksimal
- 4) Bahan untuk DPP rekomendasi tidak mencukupi untuk mencapai target PKM
- 5) Potensi dengan kemampuan dan kemauan pembayaran Wajib Pajak kecil
- 6) Wajib Pajak tidak ditemukan, kondisi pailit, usahanya sudah tidak berjalan

Sedangkan upaya yang telah dilaksanakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah :

- 1) Mengoptimalkan semua data internal, eksternal, alket dan pengamatan untuk meningkatkan penerimaan dari PKM;
- 2) Membuat SP2DK komprehensif untuk pengawasan strategis dan SP2DK menyeluruh untuk pengawasan kewilayahan;
- 3) Melakukan kegiatan bedah Wajib Pajak dalam rangka penggalan potensi;
- 4) Melakukan visit kepada Wajib Pajak yang belum merespon SP2DK;
- 5) Melakukan tindak lanjut atas data pemicu dan data penguji.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM) dapat memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion) melalui beberapa cara:

- 1) Dengan meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah dapat meningkatkan anggaran untuk program-program yang mendukung keterlibatan penyandang disabilitas.

- 2) Dengan meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah dapat meningkatkan anggaran untuk program-program yang mendukung keterlibatan sosial dan pengurangan kemiskinan.
 - 3) Dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung pencapaian tujuan GEDSI.
- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

Pajak sebagai sumber penerimaan terbesar dalam APBN dapat memberikan dukungan terhadap isu-isu tersebut dalam bentuk:

- 1) Mendorong penggunaan energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan.
- 2) Mendukung pengembangan infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim.
- 3) Mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan.
- 4) Mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses ke layanan dan sumber daya bagi perempuan.
- 5) Mendukung pengembangan program-program ekonomi dan pendidikan untuk masyarakat miskin.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 33 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 03a-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Menentukan sektor tematik untuk dilakukan penggalan potensi, kemudian lakukan kolaborasi antara tim pengawasan, penyuluhan, dan pemerikaan dalam rangka penggalan potensi yang lebih maksimal 2. Melaksanakan kegiatan bedah Wajib Pajak 3. Memastikan jangka waktu penyelesaian terkait dengan pemeriksaan khusus untuk bisa diselesaikan secara tepat waktu. 4. Dalam pemeriksaan agar memperhatikan potensi awal dengan realisasinya 5. Optimalisasi tindakan penagihan 6. Melakukan soft/hard collection dalam melakukan penagihan aktif 7. Melakukan asset tracing kepada Wajib Pajak	2025

8. Pembentukan Tim CTA tingkat KPP	
9. Kolaborasi antara AR dan tim penyuluh dalam upaya agar WP melakukan pembayaran (perubahan perilaku bayar)	

IKU 04a-CP Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 34 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 04a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	40%	40%	60%	60%	74%	74%
Realisasi	56.50%	56.50%	77.47%	77.47%	88.80%	88.80%
Capaian	120	120	120	120	120	120

Sumber : Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Peningkatan edukasi tentang hak dan kewajiban perpajakan serta pemberitaan dan informasi positif mengenai perpajakan yang dapat menumbuhkan pengertian Wajib Pajak terhadap masalah-masalah perpajakan. Pelayanan yang profesional, terpercaya, transparan, tepat waktu, dan konsisten sesuai aturan yang berlaku.

- **Definisi IKU**

Penyuluhan perpajakan adalah suatu upaya dan proses pemberian informasi perpajakan kepada masyarakat, dunia usaha, dan lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Edukasi Pajak adalah setiap upaya dan proses mengembangkan serta meningkatkan semua potensi warga negara (jasmani, rohani, moral dan intelektual)

untuk menghasilkan perilaku kesadaran perpajakan yang tinggi serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan perpajakan agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi tiga tema dan tujuan, yaitu:

1. Tema I - Meningkatkan Kesadaran Pajak
2. Tema II - Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pajak
3. Tema III - Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan melalui Perubahan Perilaku

Sub IKU Kegiatan

Kegiatan edukasi yang diperhitungkan dalam hal manual IKU ini adalah kegiatan edukasi perpajakan dengan metode penyuluhan langsung secara aktif dan penyuluhan melalui pihak ketiga yang diinisiasi oleh unit kerja.

Kegiatan edukasi perpajakan yang dilakukan perekaman dalam aplikasi sisuluh melampaui 30 hari kalender setelah kegiatan edukasi dilakukan atau tidak menyelesaikan tahapan MPKP sesuai ketentuan, tidak diakui sebagai kegiatan penyuluhan yang diperhitungkan dalam capaian IKU.

Rasio kegiatan penyuluhan merupakan perbandingan antara jumlah realisasi kegiatan penyuluhan terhadap total rencana kegiatan penyuluhan.

Realisasi kegiatan penyuluhan yang dapat diakui sebagai realisasi adalah maksimal sebesar rencana kegiatan penyuluhan yang telah ditetapkan.

Rencana kegiatan penyuluhan selama setahun diusulkan pada awal periode oleh masing-masing unit kerja yang ditetapkan oleh Kanwil DJP dengan batasan minimal sesuai yang ditetapkan dalam Nota Dinas Kebijakan Edukasi Perpajakan tahun 2024.

Masing-masing unit pengampu, yang berwenang melakukan persetujuan rencana kerja, wajib melakukan pemeriksaan jumlah rencana kerja dan dapat melakukan penyesuaian jumlah rencana kerja untuk masing masing tema, sebelum dilakukan persetujuan.

Daftar Sasaran Penyuluhan Terpilih (DSPT) terdiri dari DSPT Kolaboratif dan DSPT mandiri.

DSPT kolaboratif melingkupi daftar wajib pajak yang akan dilakukan edukasi perpajakan tema III, dalam hal tidak dapat dilakukan edukasi perpajakan tema III, komite kepatuhan dapat mengajukan data tersebut untuk ditetapkan sebagai DSPT tema II.

Sub IKU Perubahan Perilaku

Kriteria Perubahan perilaku sebagaimana dimaksud pada tema III adalah sebagai berikut.

1. Perubahan Perilaku Pelaporan

- a. Melakukan pelaporan SPT Masa yang telah jatuh tempo; atau
 - b. Melakukan pelaporan SPT Tahunan yang telah jatuh tempo.
- setelah pelaksanaan kegiatan edukasi perpajakan, sesuai dengan materi edukasi yang disampaikan.

2. Perubahan Perilaku Pembayaran

- a. Melakukan pembayaran semua jenis pajak untuk pertama kali dan tidak jatuh tempo;
- b. Melakukan pembayaran semua jenis pajak yang telah jatuh tempo;
- c. Melakukan pembayaran atas SPT Pembetulan;

Petunjuk kegiatan penyuluhan mengacu pada Nota Dinas Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat tentang Petunjuk Kegiatan Edukasi Perpajakan Tahun 2024

- **Formula IKU**

$$\text{IKU EP} = \{(25\% \times \text{Rasio Kegiatan}) + (30\% \times \text{Rasio Perubahan Perilaku Lapor}) + (45\% \times \text{Rasio Perubahan Perilaku Bayar})\}$$

- **Realisasi IKU**

Gambar 3. 6 Realisasi IKU 04a-CP

	Kode Unit	Nama Unit	Realisasi						Realisasi IKU
			Kegiatan		Perubahan Perilaku				
					Lapor		Bayar		
			Capaian	Rasio (18,5%)	Capaian	Rasio (28,12%)	Capaian	Rasio (42,18%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
	903	PRATAMA DENPASAR TIMUR	100.00 %	18.50 %	111.61 %	28.12 %	120.00 %	42.18 %	88.80 %
	4502130000	KPP Pratama Denpasar Timur	100.00 %	18.50 %	111.61 %	28.12 %	120.00 %	42.18 %	88.80 %

Sumber : Aplikasi Mandor

Sampai dengan akhir Desember Tahun 2024, kinerja perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan telah berhasil melampaui target yang telah ditentukan yaitu sebesar 88.80% dari target sebesar 74 %.

Hal ini dapat tercapai dengan adanya beberapa upaya seperti :

- a. Melaksanakan kegiatan kunjungan ke lokasi Wajib Pajak;
- b. Mengimbau Wajib Pajak yang memiliki tunggakan untuk melunasi utang pajaknya dengan menerbitkan surat himbauan;
- c. Memberikan layanan konsultasi melalui *whatsapp* dan *helpdesk*; serta
- d. Mengadakan kelas pajak melalui zoom dan media sosial.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 35 Perbandingan Realisasi IKU 04a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan	80.40%	80.40%	80,40%	84,00%	88.80%

Realisasi capaian IKU Persentase realisasi penerimaan pajak pada tahun 2024 lebih baik dibandingkan realisasi pada empat tahun sebelumnya. Penyebab signifikan tercapainya IKU perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan yaitu pengembangan strategi edukasi dan penyuluhan yang efektif dan terintegrasi serta telah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya lapor dan bayar pajak.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun Y

Tabel 3. 36 Perbandingan Target IKU 04a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN	KINERJA
-----------------	----------------------------	----------------

	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan	-	-	74%	88.80%

Tercapainya IKU persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan di tahun 2024 ini tidak terlepas dari beberapa hal yang melatarbelakangi keberhasilan pencapaian kinerja seperti :

1. Penyelenggaraan kegiatan Tax Goes To School;
2. Penyelenggaraan kegiatan edukasi perpajakan tema 3 one to many baik menysasar perubahan perilaku lapor atau bayar;
3. Pemanfaatan sosial media dalam kegiatan edukasi perpajakan baik dengan melakukan posting ulang maupun membuat konten mandiri;
4. Membangun kerja sama dengan pihak eksternal dalam rangka edukasi perpajakan;

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 37 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 04a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan	74%	-	88.80%

Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan yang mampu melampaui target yang telah ditetapkan mencerminkan meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan penerimaan pajak sehingga hal ini pula yang menyebabkan meningkatnya kepatuhan pelaporan oleh Wajib Pajak. Selain itu membaiknya kondisi ekonomi di Provinsi Bali khususnya di daerah Denpasar Timur dan Selatan juga menjadi penyebab meningkatnya kemampuan bayar Wajib Pajak.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Tercapainya kinerja Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan dilatarbelakangi oleh upaya extra effort yang dilakukan organisasi seperti :

- 1) Mengembangkan program edukasi yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat dan partisipasi wajib pajak.
- 2) Menggunakan teknologi yang efektif, seperti aplikasi mobile dan platform online, untuk meningkatkan jangkauan dan efektifitas kegiatan edukasi.
- 3) Melakukan kerja sama dengan pihak ketiga, seperti organisasi masyarakat sipil dan lembaga swadaya masyarakat, untuk meningkatkan jangkauan dan efektifitas kegiatan edukasi.
- 4) Melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja kegiatan edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan tersebut.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Di Tahun 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja realisasi penerimaan pajak. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Keberhasilan/peningkatan kinerja realisasi penerimaan pajak

Beberapa hal yang melatarbelakangi prestasi pencapaian kinerja, antara lain:

- 1) Meningkatnya jumlah wajib pajak yang melapor dan membayar pajak setelah mengikuti kegiatan edukasi dan penyuluhan.
- 2) Meningkatnya tingkat kesadaran wajib pajak tentang pentingnya lapor dan bayar pajak.
- 3) Meningkatnya tingkat pemahaman wajib pajak tentang prosedur lapor dan bayar pajak.
- 4) Meningkatnya tingkat kepuasan wajib pajak terhadap kegiatan edukasi dan penyuluhan.

- b. Pendorong penurunan realisasi penerimaan pajak

Penurunan/kegagalan kinerja Persentase perubahan perilaku lapor dan bayar atas kegiatan edukasi dan penyuluhan dapat ditunjukkan dengan : Rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak tentang pentingnya lapor dan bayar pajak.

- 1) Meningkatnya jumlah pertanyaan dan keluhan wajib pajak tentang prosedur lapor dan bayar pajak.
- 2) Rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak tentang pentingnya lapor dan bayar pajak.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah :

1. Menyelenggarakan kegiatan Tax Goes To School;
2. Menyelenggarakan kegiatan edukasi perpajakan tema 3 one to many baik menasar perubahan perilaku lapor atau bayar;
3. Memanfaatkan sosial media dalam kegiatan edukasi perpajakan baik dengan melakukan posting ulang maupun membuat konten mandiri;
4. Bekerja sama dengan pihak eksternal dalam rangka edukasi perpajakan;

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Di Tahun 2024, kami memanfaatkan sumber daya berupa Sumber Daya Manusia yaitu pegawai dan PPNPN, Anggaran dan Teknologi. Dalam melaksanakan efisiensi terkait kegiatan edukasi dan penyuluhan, tidak akan lepas dari siapa target peserta dan berapa jumlah peserta yang akan diundang. Maka dari itu, guna melakukan efisiensi sumber daya, kami telah terlebih dahulu melakukan perencanaan terkait jadwal kegiatan edukasi dan penyuluhan yang akan dilakukan selama tahun 2024, termasuk didalamnya adalah merencanakan berapa banyak tenaga yang dibutuhkan serta pengadaan barang dan/atau jasa yang perlu dilakukan untuk menunjang kegiatan tersebut. Selain itu, kami juga memaksimalkan teknologi berupa aplikasi rapat dalam jaringan seperti Ms. Teams dan Zoom untuk menghemat biaya perjalanan dinas, konsumsi serta biaya seminar kit yang harus dikeluarkan. Untuk kegiatan yang harus dilakukan secara tatap muka, kami melakukan upaya untuk meminimalisir pengeluaran dengan salah satunya adalah dengan menugaskan pegawai secukupnya guna mengurangi biaya perjalanan dinas, memanfaatkan *backdrop* digital melalui proyektor guna mengurangi biaya cetakan, dan membatasi jumlah souvenir yang akan dibagikan.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya adalah

- a) Menyusun rencana kerja periodik penyuluhan dengan berdasarkan risiko kepatuhannya;
- b) Melakukan edukasi perpajakan yang lebih intensif dengan berbagai media untuk Wajib Pajak Baru dan Wajib Pajak Terdaftar; dan
- c) Melakukan penyuluhan kepada wajib pajak dengan tema I, tema II, dan tema III.

Terhadap rencana aksi tersebut, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sehingga menghasilkan pencapaian kinerja yang optimal.

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Adapun kendala yang terjadi di lapangan adalah kesadaran masyarakat yang rendah terhadap kewajiban perpajakannya. Terhadap hal tersebut telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan Tax Goes To School;
2. Menyelenggarakan kegiatan edukasi perpajakan tema 3 one to many baik menasar perubahan perilaku lapor atau bayar;
3. Memanfaatkan sosial media dalam kegiatan edukasi perpajakan baik dengan melakukan posting ulang maupun membuat konten mandiri;
4. Bekerja sama dengan pihak eksternal dalam rangka edukasi perpajakan;

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan edukasi dan penyuluhan terhadap masyarakat, kami selalu memperhatikan kesetaraan gender, disabilitas serta inklusi sosial atau Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI), salah satunya adalah dengan tidak membedakan pelayanan terhadap setiap peserta penyuluhan baik pria, wanita, maupun disabilitas. Di kantor kami pun telah tersedia segala fasilitas yang mendukung

segala upaya pengarusutamaan gender seperti parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, yang diharapkan mampu menunjang aktivitas peserta penyuluhan apabila kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur sebagai bagian dari pemerintah, dalam setiap kegiatannya selalu mendukung segala upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Sebagai contoh dukungan kami, adalah dengan selalu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengupayakan efisiensi sumber daya yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan sumber daya serta energi guna membantu dalam memitigasi perubahan iklim. Kemudian daripada itu, sebagai instansi vertikal penghimpun pajak di Indonesia, KPP Pratama Denpasar Timur selalu mengupayakan untuk mampu mencapai target kinerja yang telah ditentukan dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam hal mendanai kegiatan untuk pencegahan stunting serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Dukungan lain yang kami berikan adalah dengan menyediakan parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, guna mendukung kegiatan semua masyarakat termasuk kebutuhan kaum wanita serta disabilitas dalam rangka pengarusutamaan gender.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 38 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 04a-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Membuat edukasi coretax mengenai pembayaran dan pelaporan kepada wajib pajak DSPT; 2. Memanfaatkan sosial media dalam kegiatan edukasi perpajakan baik dengan melakukan posting ulang maupun membuat konten mandiri 3. Menyelenggarakan kegiatan one on one on one tema 3 dengan sasaran perubahan perilaku bayar sebagai upaya untuk menambah realisasi PKM WRA Edukasi 2025.	2025

--	--

IKU 04b-N Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 39 Perbandingan Target dan Realisasi iku 04b-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	5%	10%	5%	15%	85%	100%
Realisasi	6.39%	12.70%	6.00%	18.00%	94.04%	112.04%
Capaian	120	120	120	120	120	120

Sumber : Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Peningkatan edukasi tentang hak dan kewajiban perpajakan serta pemberitaan dan informasi positif mengenai perpajakan yang dapat menumbuhkan pengertian Wajib Pajak terhadap masalah-masalah perpajakan. Pelayanan yang profesional, tepercaya, transparan, tepat waktu, dan konsisten sesuai aturan yang berlaku.

- **Definisi IKU**

Salah satu indikator keberhasilan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam pencapaian Sasaran Strategis Edukasi, Pelayanan dan Kehumasan yang efektif pada Internal Perspektif diukur dari hasil survei terhadap Wajib Pajak dan stakeholders lainnya. Survei dilaksanakan oleh unit kerja vertikal dan Kantor Pusat DJP. Hasil dalam pelaksanaan survei adalah Laporan Hasil Survei.

Realisasi Triwulan I s.d. Triwulan III diperoleh dari hasil survei yang dilaksanakan unit kerja vertikal sebagai berikut.

1. Survei kepuasan pelayanan : terkait tingkat kepuasan stakeholders atas pelayanan yang diberikan oleh KPP.
2. Survei efektivitas penyuluhan : terkait pemberian informasi atau edukasi perpajakan yang dilakukan oleh KPP.
3. Survei efektivitas kehumasan : terkait pelaksanaan kegiatan kehumasan oleh Kanwil DJP.

Kuesioner survei berasal dari Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat.

Selain survei yang dilaksanakan oleh unit kerja vertikal, Kantor Pusat DJP melalui Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat bekerja sama dengan pihak surveyor mengadakan Survei Kepuasan Layanan dan Efektivitas Penyuluhan dan Kehumasan untuk realisasi IKU Triwulan IV.

Survei tersebut mengukur:

1. Tingkat kepuasan pengguna layanan DJP;
2. Tingkat efektivitas penyuluhan perpajakan; dan
3. Tingkat efektivitas kehumasan perpajakan.

Penghitungan capaian IKU dihitung dengan proporsi survei triwulanan sebesar 5% dan survei nasional tahunan DJP 85%. Realisasi IKI adalah hasil survei terkait kepuasan pelayanan dan efektivitas penyuluhan.

- **Formula IKU**

Indeks Hasil Survei

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 40 Realisasi IKU 04b-CP

No	KANWIL/KPP	Nilai Indeks Triwulan IV Tahun 2024			Nilai Indeks Triwulan IV Tahun 2024		Nilai realisasi IKU	
		Indeks Kepuasan Pelayanan	Indeks Efektivitas	Indeks Efektivitas	Indeks KPP	Indeks Kanwil	KPP	Kanwil

			Penyuluhan	Kehumasan			Realisasi IKU KPP TW IV	Realisasi Y 2024 KPP	Realisasi IKU Kanwil TW IV	Realisasi Y-2024 Kanwil
KANWIL DJP BALI		92.01	89.51	88.82		90.11			93.41	111.41
1	KPP PRATAMA DENPASAR TIMUR	92.99	88.45		90.72		94.04	112.04		

Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 112.04%. Capaian tersebut diperoleh dari indeks kepuasan pelayanan sebesar 92.99 dan indeks efektivitas penyuluhan sebesar 88,45. Indeks kepuasan pelayanan dan penyuluhan merupakan hasil dari kegiatan survei yang dilakukan saat memberikan layanan perpajakan kepada Wajib Pajak.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 41 Perbandingan Realisasi IKU 04b-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan	83.56%	89.13%	94.52%	83.05%	112.04%

Capaian Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan di Tahun 2024 merupakan capaian terbesar dibandingkan empat tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan ditahun-tahun sebelumnya masih banyak terdapat Wajib Pajak yang salah persepsi terkait pertanyaan yang disampaikan pada survei. Sehingga di Tahun 2024 organisasi mengupayakan memberikan pemahaman kepada Wajib Pajak terkait maksud dari masing-masing pertanyaan dalam survei. Dengan pemahaman inilah diharapkan Wajib Pajak dapat mengisi survei dengan baik, benar dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun Y

Tabel 3. 42 Perbandingan Target IKU 04b-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan	100%	-	100%	112.04%

Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan berhasil melampaui target kinerja di Tahun 2024. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pegawai pajak meningkat dengan adanya keterbukaan informasi terkait layanan perpajakan. Sehingga masyarakat yang dalam hal ini adalah Wajib Pajak turut serta dalam mengamankan proses pengelolaan penerimaan pajak.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 43 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 04b-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan	100%	-	112.04%

Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan tahun 2024 sebesar 112,04% membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan telah efektif dalam meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Ini juga menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengakses pelayanan yang diberikan.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Pencapaian kinerja IKU ini dilakukan dengan beberapa upaya extra effort seperti :

- 1) Melakukan pengumpulan data Wajib Pajak yang menjadi calon responden dan mengirimkan ke Kantor Wilayah DJP Bali.
- 2) Mengimbau Wajib Pajak terkait survey yang dilaksanakan oleh DJP serta menginformasikan nomor telepon Tim Surveyor.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja. Hal-hal tersebut antara lain:

- a. Keberhasilan/peningkatan kinerja realisasi Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan

Indikator keberhasilan kinerja tersebut dapat dilihat dari :

- 1) Meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan.
- 2) Meningkatnya indeks kepuasan masyarakat yang diukur melalui survei kepuasan layanan.
- 3) Meningkatnya jumlah responden yang puas dengan pelayanan yang diberikan.
- 4) Meningkatnya tingkat keterbukaan masyarakat dalam memberikan umpan balik dan saran.

- b. Pendorong penurunan realisasi Indeks Kepuasan Pelayanan dan Efektivitas Penyuluhan

Indikator penurunan realisasi kinerja IKU tersebut adalah

- 1) Masyarakat tidak menerima informasi yang jelas tentang survei kepuasan, seperti tujuan dan manfaatnya.
- 2) esain survei yang kurang efektif, seperti pertanyaan yang tidak jelas atau terlalu panjang, dapat membuat masyarakat enggan mengisi survei.
- 3) Masyarakat tidak menyadari pentingnya survei kepuasan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah

- 1) Melakukan kampanye kesadaran tentang pentingnya survei kepuasan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- 2) Menggunakan insentif seperti hadiah atau penghargaan untuk mendorong masyarakat mengisi survei.
- 3) Meningkatkan keterbukaan tentang tujuan dan manfaat survei kepuasan.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja IKU ini seperti :

- 1) Menggunakan aplikasi survei online untuk memudahkan masyarakat mengisi survei dan meningkatkan kualitas data.
- 2) Mengelola keuangan dengan efektif untuk memastikan bahwa survei dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- 3) Menggunakan waktu yang efektif untuk melaksanakan survei, seperti melaksanakan survei pada waktu yang tepat untuk meminimalkan gangguan.
- 4) Menggunakan sumber daya infrastruktur yang efektif, seperti menggunakan jaringan komunikasi yang tersedia untuk melaksanakan survei.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program penunjang keberhasilan pengisian survei kepuasan layanan meliputi program edukasi, promosi, insentif, feedback, pelatihan, monitoring, evaluasi, pengembangan, kerja sama, dan penghargaan. Program edukasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya survei kepuasan layanan dan cara mengisi survei dengan benar. Program promosi dilakukan untuk mempromosikan survei kepuasan layanan melalui media sosial, media cetak, dan media elektronik. Selain itu melakukan monev secara rutin untuk memantau proses pengisian survei kepuasan layanan dan mengevaluasi hasil survei.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi yang dilakukan pada periode sebelumnya yaitu :

- 1) Membangun komunikasi aktif dengan pihak yang menjadi peserta dalam kegiatan penyuluhan;

- 2) Membagi tugas kepada pelaksana untuk menghubungi calon responden melalui telepon secara aktif dan berkala untuk menginformasikan terkait adanya Survei Kepuasan Pelayanan dan Efektifitas Penyuluhan Tahun 2024; dan
 - 3) Berkoordinasi dengan koordinator pelaksanaan survey di Kantor Wilayah DJP Bali terkait pemenuhan calon responden survey yang akan dikirimkan.
- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

- Melakukan kampanye kesadaran tentang pentingnya survei kepuasan dalam meningkatkan kualitas pelayanan.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat survei kepuasan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

- Menggunakan insentif seperti hadiah atau penghargaan untuk mendorong masyarakat mengisi survei.
- Membuat survei lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat masyarakat.

3. Meningkatkan Keterbukaan dan Transparansi

- Meningkatkan keterbukaan tentang tujuan dan manfaat survei kepuasan.
- Memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang survei kepuasan kepada masyarakat.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya survei kepuasan dan lebih terdorong untuk mengisi survei.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan edukasi dan penyuluhan terhadap masyarakat, kami selalu memperhatikan kesetaraan gender, disabilitas serta inklusi sosial atau Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI), salah satunya adalah dengan tidak

membedakan pelayanan terhadap setiap peserta penyuluhan baik pria, wanita, maupun disabilitas. Di kantor kami pun telah tersedia segala fasilitas yang mendukung segala upaya pengarusutamaan gender seperti parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, yang diharapkan mampu menunjang aktivitas peserta penyuluhan apabila kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur sebagai bagian dari pemerintah, dalam setiap kegiatannya selalu mendukung segala upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Sebagai contoh dukungan kami, adalah dengan selalu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengupayakan efisiensi sumber daya yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan sumber daya serta energi guna membantu dalam memitigasi perubahan iklim. Kemudian daripada itu, sebagai instansi vertikal penghimpun pajak di Indonesia, KPP Pratama Denpasar Timur selalu mengupayakan untuk mampu mencapai target kinerja yang telah ditentukan dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam hal mendanai kegiatan untuk pencegahan stunting serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Dukungan lain yang kami berikan adalah dengan menyediakan parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, guna mendukung kegiatan semua masyarakat termasuk kebutuhan kaum wanita serta disabilitas dalam rangka pengarusutamaan gender.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 44 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 04b-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Melakukan peningkatan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak 2. Meningkatkan kompetensi petugas yang melaksanakan fungsi pelayanan	2025

IKU 05a-CP Persentase pengawasan pembayaran masa

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 45 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 05a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	90%	90%	90%	90%	90%	90%
Realisasi	101.05%	101.05%	103.01%	103.01%	119.95%	119.95%
Capaian	112.28	112.28	114.46	114.46	120.00	120.00

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Pengawasan pembayaran masa melalui kegiatan penelitian atas kesesuaian dan ketepatan pembayaran masa pada tahun pajak berjalan sehingga kepatuhan Wajib Pajak meningkat dan penerimaan pajak dapat tercapai optimal

- **Definisi IKU**

Pengawasan Pembayaran Masa adalah serangkaian kegiatan pengawasan terhadap penerimaan pajak dalam bentuk pembayaran masa dan tahunan yang terkait dengan aktivitas ekonomi tahun pajak berjalan (jatuh tempo penerimaan di tahun 2024).

Kegiatan pengawasan pembayaran masa dibagi menjadi:

1. Pengawasan pembayaran masa Wajib Pajak Strategis; dan
2. Pengawasan pembayaran masa Wajib Pajak Lainnya (Berbasis Kewilayahan).

Persentase Pengawasan Pembayaran Masa WP Strategis: adalah penjumlahan Persentase Daftar Nominatif STP yang Seharusnya Ditindaklanjuti, Persentase Penelitian Kenaikan Angsuran PPh Pasal 25 dan Persentase Tindak Lanjut Data Perpajakan Tahun Berjalan atas Wajib Pajak Strategis.

Pengawasan Pembayaran Masa WP Lainnya (Berbasis Kewilayahan) adalah serangkaian kegiatan pengawasan terhadap penerimaan pajak dalam bentuk pembayaran masa dan tahunan yang terkait dengan aktivitas ekonomi tahun pajak berjalan (jatuh tempo penerimaan di tahun 2024) atas Wajib Pajak Lainnya (Berbasis Kewilayahan) .

Persentase Pengawasan Pembayaran Masa WP Lainnya (Berbasis Kewilayahan): adalah penjumlahan Persentase Daftar Nominatif STP yang Seharusnya

Ditindaklanjuti, Persentase Penambahan Wajib Pajak Hasil Ekstensifikasi, dan Persentase Tindak Lanjut Data Perpajakan Tahun Berjalan atas Wajib Pajak Lainnya (Berbasis Kewilayahan).

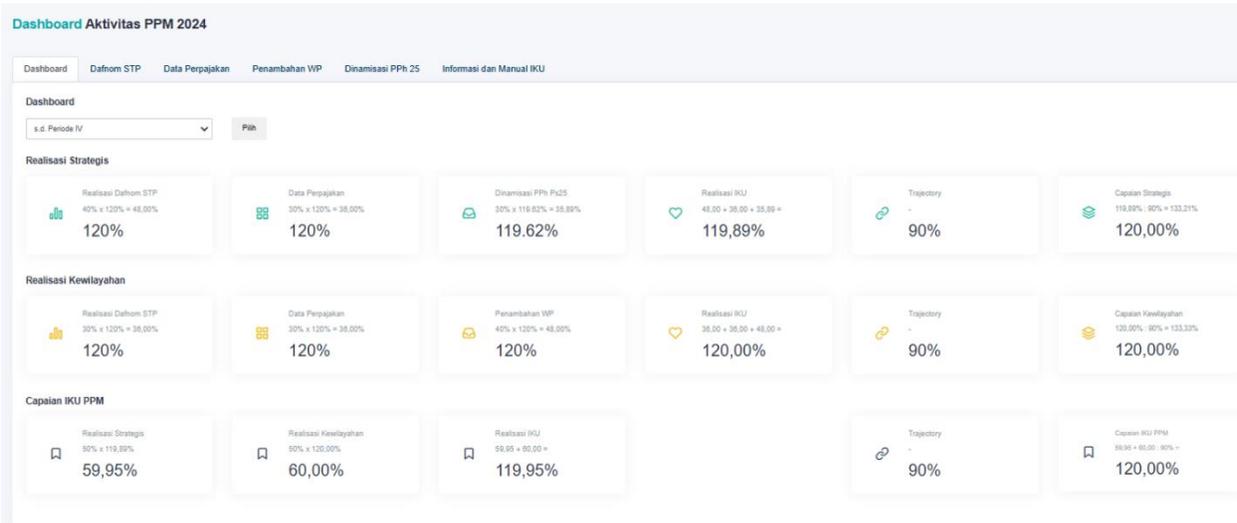
- **Formula IKU**

Tabel 3. 46 Formula IKU 05a-CP

Persentase pengawasan pembayaran masa	=	(50% x Persentase pengawasan pembayaran masa Wajib Pajak Strategis)	+	(50% x Persentase pengawasan pembayaran masa Wajib Pajak Lainnya (Berbasis Kewilayahan))
---------------------------------------	---	---	---	--

- **Realisasi IKU**

Gambar 3. 7 Realisasi IKU 05a-CP



Sampai dengan bulan Desember Tahun 2024 realisasi atas Aktivitas Pengawasan Pembayaran Masa KPP Pratama Denpasar Timur mencapai sebesar 119,95% dari target yang telah ditetapkan. Persentase realisasi ini merupakan akumulasi dari pencapaian dari semua komponen Aktivitas PPM, yaitu:

- Pencetakan STP PPM telah melebihi 120% dari target.
- Penyelesaian tindak lanjut data perpajakan (*data matching*) telah melebihi 120% dari target.
- Penyelesaian data dinamisasi pasal 25 sebesar 119,62% dari target.

d. Realisasi penambahan Wajib Pajak telah melebihi 120% dari target.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 47 Perbandingan Realisasi IKU 05-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase Pengawasan Pembayaran Masa	-	100%	104,74%	116%	119,95%

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, telah menunjukkan adanya peningkatan terhadap realisasi pengawasan pembayaran masa. Peningkatan realisasi paling signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan total peningkatan sebesar 11,26%. Sedangkan untuk tahun 2024 telah meningkat sebesar 3,95%.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun Y

Tabel 3. 48 Perbandingan Target IKU 05a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase Pengawasan Pembayaran Masa	100%	-	90%	119,95%

Selama tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil merealisasikan Pengawasan Pembayaran Masa melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 119,95% dari target sebesar 90%

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 05a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase Pengawasan Pembayaran Masa	90%	-	119,95%

Selama tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil merealisasikan Pengawasan Pembayaran Masa melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 119,95% dari target sebesar 90%

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Guna mencapai realisasi IKU pengawasan pembayaran masa, kami telah melaksanakan:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pembayaran masa dimana kami melalui AR, secara aktif mengawasi pembayaran PPh Pasal 25 atau PPh Final atas peredaran bruto tertentu tahun berjalan dari Wajib Pajak, termasuk didalamnya adalah menerbitkan surat teguran apabila terdapat Wajib Pajak yang belum atau kurang dalam memenuhi kewajiban pembayaran PPh Pasal 25 atau PPh Final atas peredaran bruto tertentu.
- 2) Melakukan tindak lanjut atas Data Matching dimana kami melalui AR, melakukan penelitian terhadap data yang harus ditindaklanjuti. Apabila data yang dimaksud merupakan data yang cukup signifikan dan material, maka ditindaklanjuti melalui penerbitan SP2DK untuk kemudian dikirimkan ke Wajib Pajak. Namun, apabila data yang dimaksud bukan merupakan data yang material, dan hanya merupakan kesalahan pengisian yang bersifat administratif, maka AR menghubungi Wajib Pajak terkait untuk melakukan pembetulan secara mandiri.

3) Menerbitkan STP setiap bulan setelah dafnom STP muncul pada aplikasi DSTP Approweb, dan sebisa mungkin menghubungi Wajib Pajak agar melakukan pembayaran STP sebelum 30 hari. Dinamisasi PPh 25 dimana AR secara aktif mengawasi pembayaran PPh Pasal 25 tahun berjalan dari Wajib Pajak, termasuk didalamnya adalah menerbitkan surat teguran apabila terdapat Wajib Pajak yang belum atau kurang dalam memenuhi kewajiban pembayaran PPh Pasal 25. Melaksanakan dan mengawasi DSPE, dimana AR secara aktif menghubungi Wajib Pajak yang memiliki usaha atau pekerjaan namun belum mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP. Adapun data Wajib Pajak potensial yang belum memiliki NPWP, didapatkan dari berbagai sumber seperti data pihak ketiga, kegiatan pengumpulan data lapangan, serta laporan dari Wajib Pajak lainnya.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja pengawasan pembayaran masa, tidak lepas dari adanya kendala di lapangan serta sejauh mana kami mampu mengatasi permasalahan yang muncul. Adapun kendala utama dalam pengawasan pembayaran masa adalah kurangnya pemahaman teknis atas pengisian SPT yang benar pada Wajib Pajak sehingga mempengaruhi pemenuhan kewajiban pembayaran masa. Atas hal tersebut, kami telah secara berkesinambungan memberikan edukasi serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran masa. Pengawasan terhadap pembayaran masa juga dilakukan secara kontinyu, dengan selalu mengawasi data yang ditampilkan dalam aplikasi approweb termasuk didalamnya adalah *data matching* dan daftar nominatif STP. Kemudian kami juga secara proaktif melakukan kegiatan pengumpulan data lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, dimana apabila ditemukan Wajib Pajak yang memiliki usaha atau pekerjaan yang berpotensi untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajak, maka akan diimbau untuk segera mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Di Tahun 2024, guna melakukan efisiensi sumber daya, kami telah terlebih dahulu melakukan perencanaan terkait jadwal kegiatan kunjungan dalam rangka pengawasan pembayaran masa. Berdasarkan rencana tersebut, kami berupaya untuk

melakukan penugasan dengan biaya yang minimal namun tetap efektif, salah satunya adalah dengan membatasi jumlah petugas yang ditugaskan. Mengingat wilayah kerja kami yang tidak terlalu jauh dari lokasi kantor, maka dalam rangka kegiatan pengawasan, kami berupaya menghubungi Wajib Pajak agar mau datang ke kantor sehingga pembahasan dapat dilakukan di kantor sehingga pelaksanaan pengawasan menjadi lebih efisien.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja pengawasan pembayaran masa, tidak lepas dari adanya kendala di lapangan serta sejauh mana kami mampu mengatasi permasalahan yang muncul. Adapun kendala utama dalam pengawasan pembayaran masa adalah kurangnya pemahaman teknis atas pengisian SPT yang benar pada Wajib Pajak sehingga mempengaruhi pemenuhan kewajiban pembayaran masa. Atas hal tersebut, kami telah secara berkesinambungan memberikan edukasi serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran masa. Pengawasan terhadap pembayaran masa juga dilakukan secara kontinyu, dengan selalu mengawasi data yang ditampilkan dalam aplikasi approweb termasuk didalamnya adalah *data matching* dan daftar nominatif STP. Kemudian kami juga secara proaktif melakukan kegiatan pengumpulan data lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, dimana apabila ditemukan Wajib Pajak yang memiliki usaha atau pekerjaan yang berpotensi untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajak, maka akan diimbau untuk segera mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Guna mencapai realisasi IKU pengawasan pembayaran masa, rencana aksi yang telah dilaksanakan adalah :

- 1) Pengawasan pembayaran masa terus dilakukan dengan menerbitkan STP atas pelaporan yang terlambat, sekaligus memitigasi permasalahan di lapangan. Jika terkait dengan pemahaman teknis maka akan dilakukan edukasi kepada Wajib Pajak;
- 2) Menerbitkan STP secara berkesinambungan dan mengawasi pembayarannya;
- 3) Melaksanakan dan mengawasi DSPE;

4) Melaksanakan tindak lanjut atas Data Matching.

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Adapun kendala utama dalam pengawasan pembayaran masa adalah kurangnya pemahaman teknis atas pengisian SPT yang benar pada Wajib Pajak sehingga mempengaruhi pemenuhan kewajiban pembayaran masa. Atas hal tersebut, kami telah secara berkesinambungan memberikan edukasi serta penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pembayaran masa. Pengawasan terhadap pembayaran masa juga dilakukan secara kontinyu, dengan selalu mengawasi data yang ditampilkan dalam aplikasi approweb termasuk didalamnya adalah *data matching* dan daftar nominatif STP. Kemudian kami juga secara proaktif melakukan kegiatan pengumpulan data lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, dimana apabila ditemukan Wajib Pajak yang memiliki usaha atau pekerjaan yang berpotensi untuk melakukan pembayaran dan pelaporan pajak, maka akan diimbau untuk segera mendaftarkan diri untuk memiliki NPWP.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan pengawasan pembayaran masa, kami selalu memperhatikan kesetaraan gender, disabilitas serta inklusi sosial atau Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI), salah satunya adalah dengan tidak membedakan pelayanan terhadap setiap peserta penyuluhan baik pria, wanita, maupun disabilitas. Di kantor kami pun telah tersedia segala fasilitas yang mendukung segala upaya pengarusutamaan gender seperti parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, yang diharapkan mampu menunjang aktivitas pengawasan pembayaran masa apabila kegiatan pembahasan atau konseling dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur sebagai bagian dari pemerintah, dalam setiap kegiatannya selalu mendukung segala upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Sebagai contoh dukungan kami, adalah dengan selalu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengupayakan efisiensi sumber daya yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan sumber daya serta energi guna membantu dalam memitigasi perubahan iklim. Kemudian daripada itu, sebagai instansi vertikal penghimpun pajak di Indonesia, KPP Pratama Denpasar Timur selalu mengupayakan untuk mampu mencapai target kinerja yang telah ditentukan dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam hal mendanai kegiatan untuk pencegahan stunting serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Dukungan lain yang kami berikan adalah dengan menyediakan parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, guna mendukung kegiatan semua masyarakat termasuk kebutuhan kaum wanita serta disabilitas dalam rangka pengarusutamaan gender.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 50 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 05a-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Pengawasan pembayaran masa terus dilakukan dengan menerbitkan STP atas pelaporan yang terlambat, sekaligus memitigasi apa permasalahan di lapangan. Jika terkait dengan pemahaman teknis maka perlu dilakukan edukasi 2. Menerbitkan STP secara berkesinambungan dan mengawasi pembayarannya. 3. Melaksanakan dan mengawasi DSPE 4. Melaksanakan tindak lanjut atas Data Matching	2025

IKU 06a-CP Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 51 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 06a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi	120.00%	120.00%	120.00%	120.00%	120.00%	120.00%
Capaian	120.00	120.00	120.00	120.00	120.00	120.00

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Pengawasan yang didukung teknologi informasi yang terintegrasi, data berkualitas, dan probis yang mumpuni, yang dapat dengan mudah dan cepat mendeteksi ketidakpatuhan Wajib Pajak (subjektif maupun objektif) untuk mendorong kepatuhan sukarela.

- **Definisi IKU**

Permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan merupakan salah satu kegiatan pengawasan atas kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan dibagi menjadi:

1. Permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan Wajib Pajak Strategis (bobot 50%); dan
2. Permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan Wajib Pajak Lainnya (Kewilayahan) (Bobot 50%).

Permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan WP Strategis merupakan salah satu kegiatan pengawasan atas kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Kegiatan permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan dimulai dengan penelitian dan analisis (LHPt), penerbitan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK), dan ditindaklanjuti dengan penerbitan Laporan Hasil Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (LHP2DK) atas Wajib Pajak Strategis.

Kegiatan Penelitian dan Analisis dilaksanakan sesuai dengan Daftar Prioritas Pengawasan (DPP) yang telah disetujui oleh Komite Kepatuhan Wajib Pajak.

Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan Wajib Pajak Strategis adalah penjumlahan realisasi dua komponen:

- A. Komponen Penelitian (40%)

B. Komponen Tindak Lanjut (60%)

Permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan WP Lainnya (Berbasis Kewilayahan) merupakan salah satu kegiatan pengawasan atas kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Kegiatan permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan dimulai dengan penelitian dan analisis, penerbitan Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK), dan ditindaklanjuti dengan penerbitan Laporan Hasil Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (LHP2DK) atas WP Lainnya (Berbasis Kewilayahan). Kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana diatur dalam SE-05/PJ/2022 diterbitkan dalam rangka menindaklanjuti data pemicu dan/atau penguji yang telah tersedia dalam Approweb atau analisis untuk meningkatkan kepatuhan material WP, dan bukan dalam rangka himbauan kepatuhan formal maupun dalam rangka menagih sanksi atas keterlambatan pelaporan SPT Masa dan/atau pelunasan pajaknya. Sehubungan dengan berlakunya SE-09/PJ/2023 tentang Penyelesaian Tindak Lanjut atas Data Konkret, maka Laporan Hasil Penelitian (LHPt) hasil penelitian atas data konkret sebagaimana dimaksud pada SE-09/PJ/2023 dengan daluwarsa penetapan ≤ 90 hari yang ditindaklanjuti tanpa penerbitan SP2DK diakui sebagai realisasi sesuai ketentuan pada Manual IKU ini.

Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan Wajib Pajak Lainnya (berbasis Kewilayahan) adalah penjumlahan capaian dua komponen:

- a. Komponen Kuantitas (40%)
- b. Komponen Kualitas (60%)

- **Formula IKU**

Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan = $(50\% \times \text{Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan Wajib Pajak Strategis}) + (50\% \times \text{Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan Wajib Pajak Lainnya (Berbasis Kewilayahan)})$

- **Realisasi IKU**

Gambar 3. 8 Realisasi IKU 06a-CP

Ranking KPP					
23	827-PRATAMA BANYUWANGI	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
24	814-PRATAMA MAMUJU	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
25	035-PRATAMA JAKARTA KEBON JERUK SATU	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
26	418-PRATAMA TANGERANG TIMUR	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
27	724-PRATAMA BONTANG	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
28	801-PRATAMA BOJONEGORO	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
29	903-PRATAMA DENPASAR TIMUR	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
30	541-PRATAMA YOGYAKARTA	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
31	908-PRATAMA TABANAN	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
32	803-PRATAMA PALOPO	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
33	332-PRATAMA MUARA BUNGO	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
34	334-PRATAMA KUALA TUNGKAL	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
35	029-PRATAMA JAKARTA GAMBIR TIGA	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %
36	807-PRATAMA BANTAENG	120.00 %	120.00 %	120.00 %	120.00 %

Sampai dengan akhir Desember Tahun 2024, Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan telah mencapai 120%, dimana persentase IKU P4DK Strategis sebesar 120% dan persentase IKU P4DK kewilayahan mencapai 120%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 52 Perbandingan IKU 06a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan	100,29%	113,64%	104,74%	120%	120%

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, realisasi penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). Penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 2022 dimana realisasi turun sebesar 8,9% namun masih tetap mencapai target diatas 100%. Untuk tahun 2023 dan 2024, realisasi penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan secara konstan mencapai melebihi 120%.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 53 Perbandingan Target IKU 06a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan	100%	-	100%	120%

Pada tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil mencapai realisasi melebihi target yaitu 120%

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 54 Perbandingan IKU 06a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase Pengawasan Pembayaran Masa	90%	-	119,95%

Pada tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil mencapai realisasi melebihi target yaitu 120%

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Dalam upaya menunjang keberhasilan pencapaian kinerja penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan, kami melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Sinergi Seksi Pengawasan dengan Fungsional, yaitu bentuk langkah koordinasi dan kolaborasi antara Seksi Pengawasan khususnya AR dengan Fungsional Pemeriksa Pajak untuk memperhitungkan potensi pajak terutang dari Wajib Pajak serta menentukan strategi terbaik untuk melakukan tindakan pengawasan dan/atau penegakkan hukum.
 - 2) Pemantauan terhadap SP2DK Outstanding, merupakan kegiatan tindak lanjut terhadap SP2DK yang sudah pernah diterbitkan namun belum ditutup. Kegiatan tindak lanjut ini dimulai dengan kembali menghubungi Wajib Pajak yang bersangkutan guna mencapai kejelasan terkait data yang diminta dalam SP2DK dengan harapan agar potensi pajak yang terutang dapat segera dilunasi oleh Wajib Pajak.
 - 3) Evaluasi DPP secara berkesinambungan merupakan kegiatan evaluasi secara berkala yang dilakukan oleh Kepala Kantor, Kepala Seksi serta para AR guna memitigasi segala risiko, memastikan kendala di lapangan serta menemukan solusi terbaik untuk menangani setiap DPP yang diajukan
 - 4) Memastikan keberadaan Wajib Pajak sebelum DPP merupakan kegiatan yang harus dilakukan mengingat banyaknya alamat Wajib Pajak yang tidak valid. Maka dari itu, kami melakukan beberapa upaya untuk memastikan alamat Wajib Pajak seperti dengan memastikan alamat Wajib Pajak melalui sambungan telepon, melakukan penelusuran data alamat Wajib Pajak melalui penelusuran media sosial dalam jaringan (*online*), serta melakukan kunjungan ke lokasi Wajib Pajak.
 - 5) Mengoptimalkan WRA (Wider Revenue Activity), yaitu dengan memanfaatkan fitur WRA (Wider Revenue Activity) yang terdapat dalam Aplikasi Approweb untuk melakukan perekaman data potensi pajak yang ditemukan di lapangan namun belum termasuk dalam DPP ataupun SP2DK Outstanding.
- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Penyebab kegagalan yang sering terjadi di lapangan adalah dikarenakan oleh alamat Wajib Pajak yang tidak valid sehingga SP2DK tidak sampai ke Wajib Pajak. Terhadap permasalahan ini, kami telah melakukan upaya untuk memastikan alamat Wajib Pajak seperti dengan memastikan alamat Wajib Pajak melalui sambungan telepon, melakukan penelusuran data alamat Wajib Pajak melalui penelusuran media sosial dalam jaringan (*online*), serta melakukan kunjungan ke lokasi Wajib Pajak.

Masalah lainnya adalah kurangnya kesadaran Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Terhadap hal tersebut telah dilakukan konseling serta komunikasi persuasif kepada Wajib Pajak agar memberikan tanggapan baik klarifikasi maupun pembayaran dan pembetulan SPT sesuai dengan batas waktu yang ditentukan

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Di Tahun 2024, guna melakukan efisiensi sumber daya, kami telah terlebih dahulu melakukan perencanaan terkait jadwal kegiatan kunjungan dalam rangka penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan. Berdasarkan rencana tersebut, kami berupaya untuk melakukan penugasan dengan biaya yang minimal namun tetap efektif, salah satunya adalah dengan membatasi jumlah petugas yang ditugaskan. Mengingat wilayah kerja kami yang tidak terlalu jauh dari lokasi kantor, maka dalam rangka kegiatan pengawasan, kami berupaya menghubungi Wajib Pajak agar mau datang ke kantor sehingga pembahasan dapat dilakukan di kantor sehingga pelaksanaan pengawasan menjadi lebih efisien.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Penyebab kegagalan yang sering terjadi di lapangan adalah dikarenakan oleh alamat Wajib Pajak yang tidak valid sehingga SP2DK tidak sampai ke Wajib Pajak. Terhadap permasalahan ini, kami telah melakukan upaya untuk memastikan alamat Wajib Pajak seperti dengan memastikan alamat Wajib Pajak melalui sambungan telepon, melakukan penelusuran data alamat Wajib Pajak melalui penelusuran media sosial dalam jaringan (*online*), serta melakukan kunjungan ke lokasi Wajib Pajak. Masalah lainnya adalah kurangnya kesadaran Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Terhadap hal tersebut telah dilakukan konseling serta komunikasi persuasif kepada Wajib Pajak agar memberikan tanggapan baik klarifikasi maupun pembayaran dan pembetulan SPT sesuai dengan batas waktu yang ditentukan

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Dalam upaya mencapai target penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan di tahun 2024, rencana aksi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kolaborasi antara Account Representative dengan Fungsional;

- 2) Melakukan pemantauan terhadap SP2DK Outstanding;
 - 3) Memantau DPP secara berkesinambungan;
 - 4) Memastikan keberadaan Wajib Pajak sebelum DPP.
- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Penyebab kegagalan yang sering terjadi di lapangan adalah dikarenakan oleh alamat Wajib Pajak yang tidak valid sehingga SP2DK tidak sampai ke Wajib Pajak. Terhadap permasalahan ini, kami telah melakukan upaya untuk memastikan alamat Wajib Pajak seperti dengan memastikan alamat Wajib Pajak melalui sambungan telepon, melakukan penelusuran data alamat Wajib Pajak melalui penelusuran media sosial dalam jaringan (*online*), serta melakukan kunjungan ke lokasi Wajib Pajak. Masalah lainnya adalah kurangnya kesadaran Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Terhadap hal tersebut telah dilakukan konseling serta komunikasi persuasif kepada Wajib Pajak agar memberikan tanggapan baik klarifikasi maupun pembayaran dan pembetulan SPT sesuai dengan batas waktu yang ditentukan

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan penyelesaian permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan, kami selalu memperhatikan kesetaraan gender, disabilitas serta inklusi sosial atau Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI), salah satunya adalah dengan tidak membedakan pelayanan terhadap setiap peserta penyuluhan baik pria, wanita, maupun disabilitas. Di kantor kami pun telah tersedia segala fasilitas yang mendukung segala upaya pengarusutamaan gender seperti parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, yang diharapkan mampu menunjang aktivitas pengawasan pembayaran masa apabila kegiatan pembahasan atau konseling dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur sebagai bagian dari pemerintah, dalam setiap kegiatannya selalu mendukung segala upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Sebagai contoh dukungan kami, adalah dengan selalu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengupayakan efisiensi sumber daya yang diharapkan dapat mengurangi penggunaan sumber daya serta energi guna membantu dalam memitigasi perubahan iklim. Kemudian daripada itu, sebagai instansi vertikal penghimpun pajak di Indonesia, KPP Pratama Denpasar Timur selalu mengupayakan untuk mampu mencapai target kinerja yang telah ditentukan dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam hal mendanai kegiatan untuk pencegahan stunting serta pengentasan kemiskinan ekstrem. Dukungan lain yang kami berikan adalah dengan menyediakan parkir khusus wanita, parkir khusus disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, serta pojok bermain anak, guna mendukung kegiatan semua masyarakat termasuk kebutuhan kaum wanita serta disabilitas dalam rangka pengarusutamaan gender.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 55 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 06a-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Sinergi Seksi Pengawasan dengan Fungsional 2. Pemantauan terhadap SP2DK Outstanding 3. Evaluasi DPP secara berkesinambungan 4. Memastikan keberadaan Wajib Pajak sebelum DPP 5. Mengoptimalkan WRA (Wider Revenue Activity)	2025

IKU 06b-N Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 56 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 06b-N

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Realisasi	112.18%	112.18%	111.72%	111.72%	120.00%	120.00%
Capaian	112.18	112.18	111.72	111.72	120.00	120.00

Sumber : Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Pengawasan yang didukung teknologi informasi yang terintegrasi, data berkualitas, dan probis yang mumpuni, yang dapat dengan mudah dan cepat mendeteksi ketidakpatuhan Wajib Pajak (subjektif maupun objektif) untuk mendorong kepatuhan sukarela.

- **Definisi IKU**

IKU Persentase Pemanfaatan Data Selain Tahun Berjalan terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu pemanfaatan data STP dan data Matching. Adapun definisi dari masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Data STP

Persentase Pemanfaatan Data STP adalah persentase perbandingan antara Jumlah Daftar Nominatif STP yang Ditindaklanjuti dengan Jumlah Daftar Nominatif STP yang Seharusnya Ditindaklanjuti.

- a. Jumlah Daftar Nominatif STP yang Seharusnya Ditindaklanjuti yaitu:

- 1) jumlah potensi STP dalam rangka pengawasan pembayaran PPh, PPN, dan pajak lainnya, serta pelaporan SPT Tahunan dan SPT Masa;
- 2) atas masa pajak Januari 2020 hingga Oktober 2023 (STP Masa), tahun pajak 2020 hingga 2022 (STP Tahunan);
- 3) atas keterlambatan pelaporan dan/atau atas keterlambatan pembayaran yang telah disampaikan SPT-nya dan/atau atas keterlambatan pembayaran yang tidak disampaikan SPT-nya bagi pembayaran yang tidak diwajibkan adanya penyampaian SPT;
- 4) nominal sanksi minimal ditentukan lebih lanjut melalui Nota Dinas Kantor Pusat DJP.
- 5) Daftar nominatif STP selain tahun berjalan disediakan oleh kantor pusat melalui aplikasi Approweb
- 6) Jumlah Daftar Nominatif STP yang Seharusnya Ditindaklanjuti pada Triwulan I, II, III dan IV adalah atas Daftar Nominatif STP yang diturunkan

melalui aplikasi sampai dengan sebelum bulan terakhir pada tiap periode triwulan, yaitu:

- triwulan I: sampai dengan bulan Februari;
 - triwulan II: sampai dengan bulan Mei;
 - triwulan III: sampai dengan bulan Agustus; dan
 - triwulan IV: sampai dengan bulan November.
- b. Jumlah Daftar Nominatif STP yang Ditindaklanjuti adalah tindaklanjut Daftar Nominatif STP yang disediakan oleh kantor pusat yang ditetapkan sebagai target sebagaimana dimaksud pada huruf a angka 6)
- c. Jika AR tidak memiliki Dafnom STP namun menerbitkan STP dapat diakui sebagai IKU di level unit kerja Seksi/KPP/Kanwil.
- d. Capaian IKU Pemanfaatan Data STP Maksimal 120%.
- e. Jika AR tidak memiliki Dafnom STP, maka capaian komponen STP dihitung N/A, sehingga Realisasi IKU Pemanfaatan Data 100% hanya dari Data Matching.
- f. Panduan terkait penetapan target dan penghitungan realisasi Persentase Pemanfaatan Data STP ditentukan lebih lanjut melalui Nota Dinas Kantor Pusat DJP.
2. Pemanfaatan Data Matching
- a. Jumlah WP yang memiliki Data Pemicu dan Data Konkret selain tahun berjalan adalah jumlah WP yang :
- memiliki baris data pemicu dengan masa pajak Januari 2020 hingga Oktober 2023 (Masa) dan tahun pajak 2020 hingga 2022 (Tahunan);
 - memiliki data konkret tahun 2019 (masa/tahun pajak)
 - memiliki baris Data Pemicu dan Data Konkret aktif yang tersedia di approweb pada tahun 2024;
 - tidak masuk sebagai WP yang menjadi target dalam DSPP dan DSPPH tahun 2024;
 - tidak termasuk WP cabang di KPP BKM (Besar, Khusus, Madya), yang tidak dapat dimasukkan sebagai DPP tahun 2024.
- b. Jumlah WP yang memiliki Data Pemicu dan Data Konkret selain tahun berjalan yang ditindaklanjuti merupakan tindak lanjut atas WP yang memiliki Data Pemicu dan Data Konkret selain tahun berjalan terdiri dari:
- tindak lanjut oleh AR dengan menerbitkan LHPT;

- tindak lanjuti oleh WP, yaitu WP melakukan pembayaran dan/atau pelaporan atau pembetulan SPT sebelum ditindaklanjuti oleh AR;
 - jika WP sedang dilakukan pemeriksaan oleh Fungsional Pemeriksa Pajak, AR sudah mengirimkan ND pengiriman data pemicu ke Seksi P3 dan meneruskan salinannya ke email data.pemicu@pajak.go.id (dilengkapi dengan bukti bahwa WP sedang diperiksa);
 - jika WP sedang dilakukan pemeriksaan bukti permulaan, AR sudah mengirimkan ND pengiriman seluruh data pemicu ke kanwil dan meneruskan salinannya ke email data.pemicu@pajak.go.id (dilengkapi dengan bukti bahwa WP sedang dibukper).
- c. Daftar Data Pemicu dan Data Konkret selain tahun berjalan disediakan oleh kantor pusat melalui aplikasi Approweb dengan cutoff sampai dengan 30 September 2024
- d. Capaian IKU Pemanfaatan Data Matching maksimal sebesar 120%.
- e. Jika AR tidak memiliki Data Pemicu dan Data Konkret maka capaian komponen Data Matching dihitung N/A

- **Formula IKU**

IKU Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan merupakan rata-rata dari Pemanfaatan data STP dan Pemanfaatan Data Matching

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 57 Realisasi IKU 06b-N

UNIT KERJA	PERSENTASE STP %	PERSENTASE DATA MATCHING %	PERSENTASE IKU PEMANFAATAN DATA %
903	120%	120%	120%

Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan pada akhir Tahun 2024 telah mencapai realisasi sebesar 120%. Realisasi ini merupakan rata-rata dari pemanfaatan data STP dan pemanfaatan data matching. Tercapainya iku pemanfaatan data ini menunjukkan bahwa organisasi telah mampu melakukan pemanfaatan data yang telah disediakan secara optimal sehingga dapat menghasilkan pencapaian yang maksimal.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 58 Perbandingan Realisasi IKU 06b-N dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan	-	-	-	120%	120%

Realisasi pemanfaatan data selain tahun berjalan telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan selama 2 tahun berturut-turut. Hal ini tidak terlepas dari upaya organisasi dalam pencapaian kinerja organisasi seperti memastikan kualitas data yang akurat, lengkap, dan terkini yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan pemanfaatan data STP dan data matching.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 59 Perbandingan Target IKU 06b-N

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan	100%	-	100%	120%

Tercapainya kinerja iku pemanfaatan data selain tahun berjalan menggambarkan bahwa pengelolaan data yang baik dan aman, termasuk pengamanan data dan penghapusan data yang tidak relevan.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 60 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 06b-N dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase pemanfaatan data selain tahun berjalan	100%	-	120%

Faktor lain yang dapat mendorong keberhasilan pencapaian IKU ini yaitu meningkatnya kapasitas sumber daya manusia yang memadai, termasuk kemampuan analisis data dan penggunaan teknologi.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Upaya extra effort yang dilakukan organisasi untuk mencapai realisasi kinerja yaitu :

- 1) Melakukan bedah WP terhadap WP yang akan dikirim SP2DK, yang potensinya dianggap cukup signifikan
- 2) Menerbitkan STP selain tahun berjalan
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan data selain tahun berjalan untuk meningkatkan penerimaan

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja. Hal-hal tersebut antara lain:

a. Keberhasilan/peningkatan kinerja

Indikator keberhasilan realisasi pemanfaatan data selain tahun berjalan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya akurasi data yang dikumpulkan dan diolah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat.
- 2) Meningkatnya kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat, karena data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan.

b. Pendorong penurunan kinerja

Faktor yang dapat menjadi pendorong penurunan realisasi pemanfaatan data selain tahun berjalan yaitu :

- 1) Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur, dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mengumpulkan dan mengolah data.
- 2) Kurangnya kemampuan analisis data dapat membuat organisasi kesulitan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan.

Upaya yang dilakukan oleh organisasi sebagai solusi atas adanya faktor yang menjadi pendorong penurunan kinerja adalah :

- 1) Melakukan pelatihan dan pengembangan kemampuan analisis data
- 2) Mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan data selain tahun berjalan untuk meningkatkan penerimaan

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Efisiensi penggunaan sumber daya yang telah dilakukan organisasi dalam pencapaian IKU yaitu :

- 1) Menggunakan sistem pengelolaan anggaran yang terintegrasi untuk mengurangi waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengelola anggaran.
- 2) Membentuk tim yang lebih terfokus untuk mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan mengolah data.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja organisasi melaksanakan beberapa program yaitu :

- 1) Melakukan analisis terhadap Wajib Pajak (WP) yang akan menerima Surat Pemberitahuan (SP2DK) dengan potensi yang signifikan untuk meningkatkan penerimaan.

- 2) Menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) selain tahun berjalan untuk meningkatkan penerimaan dan memastikan WP memenuhi kewajiban pajaknya.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan data selain tahun berjalan untuk meningkatkan penerimaan dan memastikan WP memenuhi kewajiban pajaknya dengan efektif dan efisien.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Rencana aksi yang telah dilaksanakan sampai dengan akhir desember Tahun 2024 yaitu :

- 1) Melakukan bedah WP secara berkala dengan kolaborasi antara seksi pengawasan dan petugas pemeriksa pajak;
- 2) Menerbitkan STP selain tahun berjalan;
- 3) Melakukan monitoring data pemicu selain tahun berjalan.

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada yaitu :

- 1) Upaya mengatasi kurangnya sinkronisasi data adalah mengintegrasikan sistem yang ada untuk memastikan bahwa data yang diinputkan dapat disinkronkan secara otomatis.
- 2) Upaya mengatasi data yang belum update adalah salah satunya dengan melakukan perubahan data melalui Melati

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan program penyelesaian kinerja pemanfaatan data selain tahun berjalan, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

- 1) Parkir khusus wanita dan disabilitas
- 2) Toilet khusus disabilitas
- 3) Ruang laktasi
- 4) Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menunjang aktivitas pengawasan pembayaran dan memfasilitasi kegiatan pembahasan atau konseling yang dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

Sebagai bagian dari pemerintah, KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 61 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 06b-N

Rencana Aksi	Periode
1. Melakukan bedah WP secara berkala dengan menentukan partner antara seksi pengawasan dan fungsional pemeriksa pajak.	2025
2. Menerbitkan STP selain tahun berjalan	
3. Memonitoring data pemicu selain tahun berjalan	

4. Tindak lanjut data konkrit	
5. Melakukan perubahan data melalui Melati	

IKU 06c-N Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 62 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 06c-N

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi	120.00	120.00	102.42	102.42	113.65	113.65
Capaian	120	120	102.42	102.42	113.65	113.65

Sumber : ND-1576/PJ.08/2024

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Pengawasan yang didukung teknologi informasi yang terintegrasi, data berkualitas, dan probis yang mumpuni, yang dapat dengan mudah dan cepat mendeteksi ketidakpatuhan Wajib Pajak (subjektif maupun objektif) untuk mendorong kepatuhan sukarela.

- **Definisi IKU**

Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib pajak KPP adalah kegiatan dalam rangka memastikan pelaksanaan tugas komite kepatuhan pada KPP untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu dihitung dari 30% Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu ditambah dengan 40% kualitas pelaksanaan komite kepatuhan ditambah dengan 30% Persentase penyiapan bahan baku pemeriksaan terhadap target PKM Pemeriksaan.

Komponen 1. Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu (bobot 30%)

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP adalah laporan yang disusun oleh Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP (KKWP KPP) dalam rangka merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP selanjutnya disebut laporan pelaksanaan tugas.

Penyusunan laporan pelaksanaan tugas dilaporkan oleh KKWP KPP dengan rincian:

1. laporan pelaksanaan tugas triwulan I memuat rencana aksi/kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan I tahun berjalan dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi triwulan IV tahun sebelumnya dilaporkan pada bulan Januari tahun berjalan;
2. laporan pelaksanaan tugas triwulan II memuat rencana aksi/kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan II tahun berjalan dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi triwulan I tahun berjalan dilaporkan pada bulan April tahun berjalan;
3. laporan pelaksanaan tugas triwulan III memuat rencana aksi/kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan III tahun berjalan dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi triwulan II tahun berjalan dilaporkan pada bulan Juli tahun berjalan; dan
4. laporan pelaksanaan tugas triwulan IV memuat rencana aksi/kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan IV tahun berjalan dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi triwulan III tahun berjalan dilaporkan pada bulan Oktober tahun berjalan.

Dalam penyampaian laporan pelaksanaan tugas dihitung unsur ketepatan waktu. Ketentuan poin, target, dan format laporan pelaksanaan tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP diatur dalam Nota Dinas KPDJP. Laporan pelaksanaan tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP dianggap disampaikan dan diakui sebagai realisasi pada saat laporan tersebut sudah diterima oleh Kantor Wilayah DJP yang wilayah kerjanya meliputi wilayah kerja masing-masing KPP.

Komponen 2. Kualitas Pelaksanaan Komite Kepatuhan (bobot 40%)

Kualitas Pelaksanaan Komite Kepatuhan digunakan untuk mengukur aktivitas inti yaitu kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan penagihan pada Kantor Pelayanan Pajak. Pada tahun 2024 Kualitas Pelaksanaan Komite Kepatuhan yang diperhitungkan adalah nilai PKM rapor unit kerja dari dashboard Rapor Kinerja pada aplikasi Mandor. Target dan panduan akan diatur melalui Nota Dinas KPDJP.

Komponen 3. Persentase penyiapan bahan baku pemeriksaan terhadap target PKM Pemeriksaan (bobot 30%)

DSPP (Daftar Sasaran Prioritas Pemeriksaan) dalam IKU ini adalah daftar Wajib Pajak yang akan dilakukan pemeriksaan sepanjang tahun berjalan

sebagaimana dimaksud dalam SE-15/PJ/2018 tentang Kebijakan Pemeriksaan dan/atau perubahannya, dan SE-05/PJ/2022 tentang Kebijakan Pengawasan dan/atau perubahannya baik melalui relevant business process maupun DSPP Kolaboratif. Berdasarkan SE-15/PJ/2018, Supervisor merupakan bagian dari SDM Manajerial Pemeriksaan yang didalamnya bertanggung jawab dalam penyusunan DSPP dan memastikan pemeriksaan berjalan dengan efektif.

Nilai Usulan Potensi DSPP adalah Nilai Potensi yang diusulkan melalui Aplikasi Portal P2 dan disetujui komite pusat mulai 1 Januari 2024. Target Pemenuhan Bahan Baku atau Prognosa Kekurangan Bahan Baku Pemeriksaan adalah hasil perhitungan dari gameplan pemeriksaan yaitu hasil bagi antara prognosa sisa target PKM Pemeriksaan dengan Success Rate. Nilai realisasi dari variabel ini adalah sebesar total akumulasi usulan potensi yang diinput pada aplikasi portal P2 dibagi dengan total bahan baku yang diperlukan (sesuai gameplan awal tahun). Target, success rate, dan panduan akan diatur melalui Nota Dinas KPDJP.

- **Formula IKU**

Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu = 30% Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu + 40% kualitas pelaksanaan komite kepatuhan + 30% Persentase penyediaan bahan baku pemeriksaan terhadap target PKM Pemeriksaan.

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 63 Realisasi IKU 06c-N

KOMPONEN 1 (BOBOT 30%)					
POIN	REALISASI	TARGET	CAPAIAN		
4,8	120,00%	100,00%	120,00%		
KOMPONEN 2 (BOBOT 40%)					
RAPOR KINERJA UNIT PER FUNGSI			REALISASI	TARGET	CAPAIAN
77,90%	89,96%	82,06%	83,31%	80,00%	104,13%
KOMPONEN 3 (BOBOT 30%)					

REALISASI	TARGET	CAPAIAN	REALISASI IKU KKWP (GABUNGAN)
152,32%	55,00%	120,00%	113,65%

Realisasi kinerja Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu pada akhir Tahun 2024 mencapai 113.65%. Capaian ini dipengaruhi oleh 3 komponen yaitu Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu, Kualitas Pelaksanaan Komite Kepatuhan (rapor PKM unit kerja) dan Persentase penyiapan bahan baku pemeriksaan terhadap target PKM Pemeriksaan.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 64 Perbandingan Realisasi IKU 06c-N dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu	-	-	-	-	113.65%

IKU kinerja Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu ini baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan kinerja dari lima tahun kebelakang.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 65 Perbandingan Target IKU 06c-N

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN	KINERJA
----------	---------------------	---------

	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu	-	-	100%	113.65%

Dalam dokumen rencana kerja (Renja) maupun dalam rencana strategis DJP Tahun 2020-2024 belum diuraikan mengenai target kinerja IKU ini. Sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2024.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 66 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 06c-N dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu	100%	-	113.65%

Di akhir Tahun 2024, capaian realisasi IKU Efektivitas Pengelolaan Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP tepat waktu berhasil melampaui target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 113.65% dari target 100%.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Upaya extra effort yang dilakukan organisasi untuk mencapai realisasi kinerja yaitu :

- 1) Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP Denpasar Timur telah dikirim ke Kanwil DJP Bali dan mendapat nilai sebesar 1,2 (ND-1752/WPJ.17/2024) untuk triwulan I, 1,2 (ND-2593/WPJ.17/2024) untuk triwulan II, dan 1,2 (ND-4322/WPJ.17/2024) untuk triwulan III

- 2) Monitoring Kualitas Pelaksanaan Komite Kepatuhan sudah tersedia di aplikasi Mandor dan sudah terdapat panduan dalam ND-1576/PJ.08/2024
 - 3) Persentase penyiapan bahan baku pemeriksaan terhadap target PKM Pemeriksaan sudah mencapai 120%.
- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Dalam menjalankan tahun kinerja 2024, terdapat berbagai hal yang menjadi pendukung keberhasilan atau peningkatan kinerja maupun menjadi pendorong penurunan kinerja. Hal-hal tersebut antara lain:

a. Keberhasilan/peningkatan kinerja

Indikator keberhasilan atas pencapaian IKU ini adalah :

- 1) Koordinasi dan komunikasi yang baik antara anggota komite, KPP, dan wajib pajak
- 2) Komitmen dan dukungan pimpinan KPP
- 3) Adanya dukungan teknologi yang memadai
- 4) Terciptanya pengawasan dan evaluasi yang teratur

b. Pendorong penurunan kinerja

Sedangkan faktor penurunan kinerja IKU ini yaitu kurang optimalnya realisasi atas Daftar Sasaran Stratgeis (DSE) dan Daftar Prioritas Pengawasan (DPP).

Maka upaya yang dilakukan organisasi untuk mengatasi faktor pendorong penurunan tersebut adalah Menyelesaian tindak lanjut DSE sampai dengan LHP2DKE.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Untuk mencapai kinerja realisasi IKU, organisasi kami melakukan efisiensi sumber daya melalui beberapa strategi:

- 1) kami melakukan digitalisasi proses kerja administrasi perpajakan dengan mengembangkan aplikasi yang mendukung otomasi dan membentuk basis data yang memudahkan analisis, sehingga kegiatan administrasi perpajakan dapat dilakukan dengan lebih efisien.

- 2) kami melakukan restrukturisasi sumber daya manusia (SDM) dengan menempatkan pegawai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.
 - 3) kami melakukan optimalisasi pengelolaan anggaran dengan memastikan bahwa anggaran yang digunakan telah mempertimbangkan hasil kinerja yang akan dicapai, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Untuk mencapai efektivitas pengelolaan komite kepatuhan wajib pajak KPP tepat waktu, beberapa program yang dilakukan adalah:

 - 1) Pengembangan sistem pengelolaan data yang efektif dan efisien untuk mengelola data wajib pajak.
 - 2) Pembentukan kerja sama dengan instansi lain untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan komite.
 - 3) Pengembangan sistem pengawasan dan evaluasi untuk memantau kinerja komite.
 - 4) Pengembangan sistem pengelolaan komite yang efektif dan efisien dengan implementasi teknologi informasi.
 - **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Di Tahun 2023 belum ada penetapan rencana aksi dari kinerja IKU efektivitas pengelolaan komite kepatuhan wajib pajak KPP tepat waktu karena IKU ini tersedia di Tahun 2024.
 - **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Tercapainya kinerja IKU efektivitas pengelolaan komite kepatuhan wajib pajak KPP tepat waktu dapat dicapai bukan tanpa kendala. Kendala-kendal ayang ditemukan dilapangan seperti kurang optimalnya realisasi DSE dan DPP. Untuk mengatasi hal tersebut organisasi memastikan kegiatan penyelesaian tindak lanjut DSE harus sampai dengan LHP2DKE.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Beberapa manfaat pencapaian efektivitas pengelolaan komite kepatuhan wajib pajak KPP tepat waktu terhadap GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion) yaitu :

- 1) Dengan pengelolaan komite yang efektif, KPP dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pajak.
- 2) Efektivitas pengelolaan komite juga dapat memastikan bahwa KPP dapat memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dan memuaskan kebutuhan wajib pajak.
- 3) Dengan pengelolaan komite yang efektif, KPP dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pajak dan pelayanan kepada wajib pajak.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 67 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 06c-N

Rencana Aksi	Periode
--------------	---------

1. Membuat Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Kepatuhan Wajib Pajak KPP Pratama Denpasar Timur dengan berpedoman pada ND-1903/PJ.08/2023 2. Memaksimalkan kegiatan dalam rangka menghimpun realisasi penerimaan dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM) 3. Melaksanakan penyiapan bahan baku pemeriksaan agar mencapai target PKM Pemeriksaan 4. Menyelesaian tindak lanjut DSE sampai dengan LHP2DKE	2025
---	------

IKU 07a-CP Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 68 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 07a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi	119.76	119.76	119.34	119.34	119.52	119.52
Capaian	119.76	119.76	119.34	119.34	119.52	119.52

Sumber: Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Rangkaian kegiatan penegakan hukum yang meliputi pemeriksaan, penagihan, upaya hukum, tindak pidana di bidang perpajakan yang dilaksanakan secara objektif, memberikan kepastian hukum, menimbulkan efek jera, dan mendorong kepatuhan WP.

- **Definisi IKU**

Efektivitas Pemeriksaan adalah kegiatan pemeriksaan yang diukur berdasarkan nilai SKP terbit tahun berjalan dibandingkan dengan data potensi, nilai SKP disetujui dibandingkan dengan nilai SKP terbit tahun berjalan, realisasi penyelesaian pemeriksaan, penyelesaian pemeriksaan tepat waktu dan ketetapan dibandingkan dengan nilai restitusi.

Efektivitas Penilaian adalah kegiatan Penilaian yang diukur berdasarkan penyelesaian penilaian dan penyelesaian penilaian tepat waktu.

Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian diukur dengan dua parameter, yaitu:

- A. Komponen Tingkat efektivitas pemeriksaan; dan
- B. Komponen Tingkat efektivitas penilaian.

- **Formula IKU**

(Capaian Komponen Tingkat Efektivitas Pemeriksaan x 60%) +(Capaian Komponen Tingkat Efektivitas Penilaian x 40%)

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 69 Realisasi IKU 07a-CP

Kode Unit Kerja	Capaian IKU Tingkat Efektivitas Pemeriksaan	Capaian IKU Tingkat Efektivitas Penilaian	Realisasi IKU	Trajectory	Capaian IKU
A	C	D	$E = 60\% \times C + 40\% \times D$	F	G
903	120,00%	118,81%	119,52%	100%	119,52%

Di akhir Tahun 2024, organisasi telah berhasil melampaui target kinerja tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian sebesar 119.52% dari target yang telah ditetapkan sebesar 100%. Capaian ini dipengaruhi oleh 2 komponen yaitu capaian IKU tingkat efektivitas pemeriksaan sebesar 120% dan capaian IKU tingkat efektivitas penilaian sebesar 118.81% sehingga diperoleh capaian IKU akhir sebesar 119.52%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 70 Perbandingan Realisasi IKU 07a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian	88.18%	100.91%	103.57%	108.69%	119.52%

Capaian kinerja IKU Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian di Tahun 2024 merupakan capaian tertinggi bila dibandingkan dengan capaian di lima tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah komponen penentu pencapaian IKU ini yaitu di Tahun 2024 komponen penentunya adalah tingkat efektivitas pemeriksaan dan efektivitas penilaian. Sedangkan di lima tahun sebelumnya hanya satu komponen yaitu tingkat efektivitas pemeriksaan saja.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 71 Perbandingan Target IKU 07a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian	100%	-	100%	119.52%

KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan pada rencana strategis (Renstra DJP) sebesar 119.52%.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 72 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 07a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian	100%	-	119.52%

Tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian di KPP Pratama Denpasar Timur untuk Tahun 2024 berhasil mencapai realisasi sebesar 119.52%. Hal ini menggambarkan

bahwa dengan pemeriksaan dan penilaian pajak yang efektif, kesenjangan pajak dapat dikurangi, sehingga wajib pajak yang tidak patuh dapat diidentifikasi dan dikenakan sanksi. Selain itu kepatuhan wajib pajak yang meningkatkan, karena mereka merasa lebih aman dan percaya diri dalam melakukan kewajibannya.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Salah satu upaya yang dilakukan organisasi dalam pencapaian kinerja IKU efektivitas pemeriksaan dan penilaian adalah membangun sinergi antara pengawasan dan pemeriksaan untuk mengubah potensi agar tidak terlalu tinggi sehingga lebih memungkinkan hasil pemeriksaan lebih tinggi dari potensi.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Pada tahun kinerja 2024, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan kinerja, serta beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan kinerja. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Keberhasilan/peningkatan kinerja

- 1) Sistem pengelolaan data yang efektif dapat membantu petugas pemeriksa dalam mengidentifikasi dan menganalisis data pajak dengan lebih akurat.
- 2) Koordinasi dan komunikasi yang baik antara petugas pemeriksa, kantor pajak, dan wajib pajak
- 3) Dukungan teknologi yang memadai, seperti sistem pengelolaan data dan aplikasi pemeriksaan pajak
- 4) Pengawasan dan evaluasi yang teratur dapat membantu meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan penilaian pajak.

b. Pendorong penurunan kinerja

Sedangkan faktor penyebab penurunan/kegagalan pencapaian kinerja IKU ini adalah

- 1) Porsi pemeriksaan rutin lebih besar daripada pemeriksaan khusus
- 2) Beban kerja penilaian tinggi

Oleh karena itu ,upaya yang dilakukan organisasi dalam mengatasi faktor penyebab penurunan tersebut adalah

- 1) Memprioritaskan pemeriksaan khusus yang memiliki risiko tinggi atau yang memerlukan perhatian khusus.
- 2) Tinjau dan optimalkan proses penilaian untuk memastikan bahwa penilaian tersebut dilakukan dengan efektif dan efisien.
- 3) Distribusikan beban kerja penilaian kepada tim yang lebih luas untuk mengurangi beban kerja individu.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Dalam upaya pencapaian realisasi kinerja, organisasi telah melakukan kegiatan efisiensi penggunaan sumber daya seperti :

- 1) Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas petugas pemeriksa untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka.
- 2) Membentuk tim kerja yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja pemeriksaan dan penilaian.
- 3) Menggunakan aplikasi pemeriksaan pajak yang memadai untuk meningkatkan kinerja pemeriksaan.
- 4) Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk meningkatkan kinerja pemeriksaan dan penilaian.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program yang dilaksanakan organisasi dalam proses pencapaian realisasi tingkat efektivitas pemeriksaan dan penilaian adalah dengan membangun sinergi yang kuat antara pengawasan dan pemeriksaan, organisasi dapat mengoptimalkan potensi pemeriksaan sehingga hasilnya lebih tinggi dan lebih efektif.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Rencana aksi yang telah dilakukan sampai akhir Desember 2024 adalah:

1. Melakukan pembahasan usulan pemeriksaan melalui rapat komite kepatuhan
2. Mengoptimalkan penyelesaian LB melalui pengembalian pendahuluan

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Kendala terbesar kami dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan adalah porsi pemeriksaan rutin yang lebih tinggi daripada pemeriksaan khusus. Sedangkan untuk penilaian, kendala terbesar kami adalah beban kerja penilaian yang tinggi. Terhadap kedua hal tersebut, telah diatasi dengan secara rutin memberikan pelatihan serta pengembangan terhadap petugas pemeriksa dan/atau petugas penilai guna meningkatkan kapasitas serta menambah pengetahuan petugas. Untuk volume serta beban pekerjaan yang cukup besar, dapat diatasi dengan menerapkan skala prioritas terhadap para Wajib Pajak yang akan dilakukan pemeriksaan atau penilaian.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan penilaian, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menunjang aktivitas pemeriksaan dan penilaian dan memfasilitasi kegiatan pembahasan yang dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi

dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 73 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 07a-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Melakukan pembahasan usulan pemeriksaan melalui rapat komite kepatuhan	2025
2. Mengoptimalkan penyelesaian LB melalui pengembalian pendahuluan	

IKU 07b-CP Tingkat efektivitas penagihan

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 74 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 07b-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	30%	30%	45%	45%	75%	75%
Realisasi	49.97%	49.97%	76.90%	76.90%	97.63%	97.63%
Capaian	120	120	120.00	120.00	120.00	120.00

Sumber : Aplikasi Mandor

- Deskripsi Sasaran Strategis**

Rangkaian kegiatan penegakan hukum yang meliputi pemeriksaan, penagihan, upaya hukum, tindak pidana di bidang perpajakan yang dilaksanakan secara objektif, memberikan kepastian hukum, menimbulkan efek jera, dan mendorong kepatuhan WP.

- Definisi IKU**

Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.

IKU tingkat efektivitas penagihan dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan penagihan pajak yang dilakukan terhadap Wajib Pajak/Penanggung Pajak dalam rangka mencairkan piutang pajak. Tingkat efektivitas penagihan terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. Variabel tindakan penagihan (50%);
2. Variabel tindak lanjut Daftar Sasaran Prioritas Pencairan (DSPC) (20%);
3. Variabel pencairan Daftar Sasaran Prioritas Pencairan (DSPC) (30%).

- **Formula IKU**

$(50\% \times \text{Variabel Tindakan Penagihan}) + (20\% \times \text{Variabel Tindak Lanjut DSPC}) + (30\% \times \text{Variabel Pencairan DSPC})$

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 75 Realisasi IKU 07b-CP

Variabel Tindakan Penagihan			Variabel Tindak Lanjut DSPC				Variabel Pencairan DSPC				Realisasi IKU
Realisasi	Bobot	(%) Realisasi	Jumlah WP yang sudah Penyitaan dan Lunas 2023 (U)	Target (50% x Jumlah WP DSPC) (V)	Bobot (W)	(%) Realisasi (U/V x W)	Realisasi Pencairan WP DSPC (Y)	Target (50% x Target PKM Penagihan) (Z)	Bobot (AA)	(%) Realisasi (Y/Z x AA)	
114,70%	50%	57,35%	51	50	20%	20,40%	4.282.134.176	6.463.152.000	30%	19,88%	97,63%

Capaian atas IKU efektivitas tindakan penagihan di Tahun 2024 berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian atas variabel tindakan penagihan sebesar 57.35%, variabel tindak lanjut DSPC sebesar 20.40% dan variabel pencairan

DSPC sebesar 19.88% sehingga diperoleh realisasi atas IKU efektivitas tindakan penagihan sebesar 97.63%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 76 Perbandingan Realisasi IKU 07b-CP dengan Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Tingkat efektivitas penagihan	-	110,63%	112,61%	98,81%	97.63%

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, realisasi tingkat efektivitas penagihan mengalami fluktuasi dengan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2023, yaitu turun sebesar 13,8% terhadap realisasi tahun 2022. Pada tahun 2024 kinerja penagihan telah mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Namun, mengalami penurunan capaian sebesar 1.18% terhadap realisasi tahun 2023.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 77 Perbandingan Target IKU 07b-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Tingkat efektivitas penagihan	-	-	100%	97.63%

Selama tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil mencapai realisasi sebesar 97.63%.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 78 Perbandingan Realisasi IKU 07b-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Tingkat efektivitas penagihan	100%	-	97.63%

Tingkat efektivitas penagihan di KPP Pratama Denpasar Timur untuk Tahun 2024 berhasil mencapai realisasi sebesar 97.63%. Hal ini menggambarkan bahwa dengan komunikasi yang efektif disertai dengan solusi yang sudah disiapkan seperti kemungkinan pembayaran dengan mengangsur, akan mampu meyakinkan Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran atas tunggakan pajaknya.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Salah satu upaya yang dilakukan organisasi dalam pencapaian kinerja IKU efektivitas penagihan adalah membangun komunikasi yang baik dengan Wajib Pajak dan secara terus-menerus mengingatkan Wajib Pajak terhadap tunggakan pajak yang dimilikinya.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan kami dalam melaksanakan kegiatan penagihan sebagian besar karena komunikasi yang baik serta persuasif dengan Wajib Pajak mampu meyakinkan Wajib Pajak untuk membayar tunggaknya. Sedangkan penyebab kegagalannya adalah apabila Wajib Pajak sudah tidak memiliki kemampuan membayar, atau Wajib Pajak yang tidak kooperatif sehingga semua asetnya disembunyikan.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Dalam upaya pencapaian realisasi kinerja, organisasi telah melakukan kegiatan efisiensi penggunaan sumber daya seperti :

1. Melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas juru sita pajak negara secara daring untuk menghemat biaya perjalanan dinas.
2. Mengoptimalkan penggunaan jasa ekspedisi dalam mengirimkan surat teguran

3. Berkomunikasi dengan wajib pajak dan mengupayakan agar pembahasan dapat dilakukan di kantor
4. Membatasi jumlah petugas yang akan diberangkatkan untuk dinas luar terkait kegiatan penagihan aktif
5. Merencanakan kegiatan dinas luar secara efisien salah satunya dengan mengidentifikasi alamat Wajib Pajak guna menentukan rute paling efisien dalam pelaksanaan dinas luar

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan kami dalam proses penagihan aktif adalah kemampuan Juru Sita Pajak Negara dalam melakukan komunikasi yang efektif serta persuasif dengan Wajib Pajak. Hal lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan kami adalah tersedianya data terkait aset yang dimiliki oleh Wajib Pajak.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi kami untuk kegiatan penagihan adalah:

1. Berkomunikasi dengan wajib pajak untuk membayar tunggakan pajak dengan metode mengangsur dengan harapan mampu meringankan beban dari Wajib Pajak dalam membayar tunggakan pajaknya
2. Merancang pelaksanaan tindakan penagihan aktif secara rutin termasuk menyusun rencana penagihan berdasarkan skala prioritas
3. Optimalisasi penagihan aktif yaitu bahwa kami selalu berupaya menjalankan semua langkah – langkah kegiatan penagihan aktif sesuai dengan peraturan yang berlaku
4. Melakukan permintaan data asset tracing ke Kantor Wilayah yang akan membantu kami dalam memperkirakan kemampuan Wajib Pajak dalam membayar tunggakan pajaknya.

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Dalam melaksanakan kegiatan penagihan, kami menemukan beberapa kendala serta solusi dalam menghadapinya, antara lain:

1. Wajib Pajak tidak memiliki kemampuan membayar, yang diatasi dengan menawarkan kepada Wajib Pajak kemungkinan untuk melakukan pembayaran dengan mengangsur.
 2. Wajib Pajak tidak dapat ditemukan dan/atau asetnya tidak dapat ditemukan, yang diatasi dengan upaya pencarian melalui internet serta media sosial. Untuk membantu mengetahui aset yang dimiliki oleh Wajib Pajak, kami melakukan permintaan data asset tracing ke Kantor Wilayah yang akan membantu kami dalam memperkirakan kemampuan Wajib Pajak dalam membayar tunggakan pajaknya.
- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan kegiatan penagihan aktif, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menunjang aktivitas penagihan dan memfasilitasi kegiatan pembahasan yang dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya,

mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 79 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 07b-CP

Rencana Aksi		Periode
1.	Berkomunikasi dengan wajib pajak untuk membayar tunggakan pajak dengan metode mengangsur	2025
2.	Merancang pelaksanaan tindakan penagihan aktif secara rutin	
3.	Optimalisasi penagihan aktif	
4.	Melakukan permintaan data asset tracing ke Kantor Wilayah	

IKU 07c-N Persentase penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 80 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 07c-N

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	50%	50%	75%	75%	100%	100%
Realisasi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	100.00%
Capaian	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	100.00%

Sumber : BA usul bukti permulaan

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Rangkaian kegiatan penegakan hukum yang meliputi pemeriksaan, penagihan, upaya hukum, tindak pidana di bidang perpajakan yang dilaksanakan secara objektif, memberikan kepastian hukum, menimbulkan efek jera, dan mendorong kepatuhan WP.

- **Definisi IKU**

Realisasi penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan diakui ketika usul Pemeriksaan Bukti Permulaan disetujui untuk diterbitkan SPPBP. Kepala KPP dapat mengakui realisasi saat sudah dilakukan penelaahan usulan Pemeriksaan Bukti Permulaan yang dibuktikan dengan adanya Berita Acara Penelaahan Usulan Pemeriksaan Bukti Permulaan.

Satuan usulan Pemeriksaan Bukti Permulaan adalah Wajib Pajak. Satu usulan untuk satu Wajib Pajak. Jika KPP mengirimkan usulan atas Wajib Pajak yang sama dengan tahun pajak yang berbeda, tetap dihitung sebagai 1 (satu) usulan. Usulan Pemeriksaan Bukti Permulaan yang dapat diperhitungkan sebagai realisasi adalah usulan yang disampaikan hingga bulan November tahun berjalan. Jadi, usulan yang disampaikan pada Desember akan diperhitungkan ke tahun depan. Target penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan adalah sebanyak 1 (satu) usulan yang disetujui untuk ditindaklanjuti dengan Pemeriksaan Bukti Permulaan.

- **Formula IKU**

$$\left(\frac{\text{Realisasi Penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan ke Kantor Wilayah}}{\text{Target Penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan ke Kantor Wilayah}} \right) \times 100\%$$

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 81 Realisasi IKU 07c-N

TARGET	REALISASI	CAPAIAN IKU
1	1	100%

Sampai akhir bulan Desember Tahun 2024, organisasi telah berhasil mencapai target realisasi bukti permulaan dengan persentase sebesar 100%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 82 Perbandingan Realisasi IKU 07c-N dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan	-	-	-	-	100%

IKU persentase penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan merupakan IKU yang baru muncul di tahun 2024 sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun – tahun sebelumnya.

- c. **Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024**

Tabel 3. 83 Perbandingan Target IKU 07c-N

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan	-	-	100%	100%

Selama tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil memenuhi target penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 1 usulan. Sehingga persentase capaian IKU ini menjadi 100%.

- d. **Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional**

Tabel 3. 84 Perbandingan Realisasi IKU 07c-N dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024

Persentase penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan	100%	-	100%
--	------	---	------

Realisasi penyampaian usul pemeriksaan Bukti Permulaan yang berhasil mencapai target selama tahun 2024, menunjukkan bahwa memang terdapat potensi tindak pidana di bidang perpajakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi petugas pajak untuk membuktikan tindak pidana tersebut, yang dimulai dari menguji kebenaran data alamat dan nomor telepon Wajib Pajak.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Adapun upaya-upaya yang kami lakukan guna menunjang keberhasilan pencapaian kinerja Penyampaian usul Pemeriksaan Bukti Permulaan adalah mengidentifikasi Wajib Pajak yang terindikasi melakukan tindak pidana dibidang perpajakan untuk kemudian diajukan usulan bukti permulaan.

- **Analisis penyebab kerbehasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Penyebab kegagalan terbesar adalah adanya kemungkinan Wajib Pajak yang terindikasi melakukan tindak pidana, tidak dapat ditemukan ataupun dihubungi. Terhadap hal ini diatasi dengan melakukan identifikasi secara menyeluruh terhadap Wajib Pajak yang akan diajukan Pemeriksaan Bukti Permulaan termasuk didalamnya menguji validitas nomor telepon serta kebenaran alamat Wajib Pajak.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Dalam upaya pencapaian realisasi kinerja, organisasi telah melakukan kegiatan efisiensi penggunaan sumber daya seperti :

1. Melakukan pelatihan dan pengembangan petugas secara daring untuk menghemat biaya perjalanan dinas.
2. Mengoptimalkan penggunaan jasa ekspedisi dalam menguji kebenaran alamat Wajib Pajak
3. Membatasi jumlah petugas yang akan diberangkatkan untuk dinas luar terkait kegiatan usulan Pemeriksaan Bukti Permulaan

4. Merencanakan kegiatan dinas luar secara efisien salah satunya dengan mengidentifikasi alamat Wajib Pajak guna menentukan rute paling efisien dalam pelaksanaan dinas luar
- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Faktor yang memiliki andil paling besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan kami dalam penyampaian usulan pemeriksaan bukti permulaan adalah kebenaran data alamat serta nomor telepon Wajib Pajak. Jika nomor telepon Wajib Pajak tidak valid, serta alamat wajib pajak tidak dapat ditemukan karena sudah pindah ataupun alamat tidak jelas, maka besar kemungkinan terhadap usulan pemeriksaan bukti permulaan yang diajukan untuk ditolak.
 - **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi yang telah disusun, antara lain:

 1. Mengidentifikasi Wajib Pajak yang terindikasi melakukan tindak pidana dibidang perpajakan untuk diajukan usulan bukti permulaan
 2. Pengajuan usulan bukti permulaan dilakukan di Triwulan II atau III untuk memberikan waktu kepada penyidik untuk mengumpulkan informasi serta memproses usulan yang diajukan.
 - **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Faktor yang memiliki andil paling besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan kami dalam penyampaian usulan pemeriksaan bukti permulaan adalah kebenaran data alamat serta nomor telepon Wajib Pajak. Jika nomor telepon Wajib Pajak tidak valid, serta alamat wajib pajak tidak dapat ditemukan karena sudah pindah ataupun alamat tidak jelas, maka besar kemungkinan terhadap usulan pemeriksaan bukti permulaan yang diajukan untuk ditolak. Maka dari itu, terhadap kendala tersebut kami atasi dengan terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kebenaran data alamat dan nomor telepon Wajib Pajak. Adapun pengujian terhadap nomor telepon dilakukan dengan mencoba melakukan sambungan telepon dengan nomor telepon yang terdaftar di sistem perpajakan. Apabila nomor telepon tidak valid, kami mencoba

untuk mencari nomor telepon lainnya di media sosial dan laman internet. Terkait kebenaran alamat, dapat diuji dengan mengirimkan surat melalui jasa ekspedisi ke alamat terkait. Apabila surat yang dikirimkan kempes, maka harus dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menguji kebenaran alamat sekaligus mencari informasi lainnya di lokasi Wajib Pajak.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam melaksanakan kegiatan penyampaian usulan bukti permulaan, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menunjang aktivitas penyampaian usulan bukti permulaan dan memfasilitasi kegiatan pembahasan yang dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi

perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 85 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 07c-N

Rencana Aksi	Periode
1. Terhadap Wajib Pajak yang terindikasi melakukan tindak pidana di bidang perpajakan diajukan usulan bukti permulaan 2. Pengajuan usulan bukti permulaan dilakukan di Triwulan II atau III	2025

IKU 08a-CP Persentase penyelesaian Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data Potensi Perpajakan

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 86 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 08a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	50%	50%	80%	80%	100%	100%
Realisasi	55.99%	55.99%	112.96%	112.96%	115.00%	115.00%
Capaian	111.98	111.98	120.00	120.00	115.00	115.00

Sumber : Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Data, informasi, dan insight yang mampu memberikan nilai tambah untuk mendukung pengambilan keputusan.

- **Definisi IKU**

IKU Persentase Penyelesaian Laporan Kegiatan Pengamatan dan penyediaan data potensi perpajakan adalah rata-rata dari realisasi Persentase Penyelesaian Laporan Kegiatan Pengamatan dan Persentase penyediaan data potensi perpajakan. Adapun definisi dari masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Persentase Penyelesaian Laporan Kegiatan Pengamatan

2. Persentase penyediaan data potensi perpajakan

- **Formula IKU**

Rata-rata perbandingan antara Persentase Penyelesaian Laporan Kegiatan Pengamatan dan Persentase penyediaan data potensi perpajakan.

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 87 Realisasi IKU 08a-CP

KODE UNIT KERJA	Pengamatan				Penyediaan Data Potensi Perpajakan			Realisasi IKU	Trajectory Q4	Indeks Capaian
	Target	Realisasi	Faktor Jk. Waktu	%	Target	Realisasi	%			
A	C	D		E	F	G	H	L	M	N
903	4	4	1.1	110.00%	810	1028	120.00%	115.00%	100.00%	115.00%

Dari tabel perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase capaian laporan kegiatan pengamatan berhasil mencapai 110% dan persentase penyediaan data potensi perpajakan sebesar 120%. Sehingga dengan menggunakan formula yang ditentukan maka diperoleh capaian IKU Persentase Penyelesaian Laporan Kegiatan Pengamatan dan penyediaan data potensi perpajakan adalah sebesar 115%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 88 Perbandingan Realisasi IKU 08a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase penyelesaian Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data potensi Perpajakan	-	-	-	120%	115%

IKU Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data potensi Perpajakan baru muncul

pada tahun 2023, sehingga perbandingan hanya dapat dilakukan terhadap tahun 2023 dimana pada tahun 2024, realisasi Persentase penyelesaian Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data potensi Perpajakan mengalami penurunan sebesar 5%. Sedangkan untuk IKU Penyediaan Data dan Potensi Perpajakan pernah muncul pada tahun 2022, namun tidak menggandeng IKU Laporan Pengamatan. Adapun realisasi IKU Penyediaan Data dan Potensi Perpajakan pada tahun 2022 adalah sebesar 120%.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 89 Perbandingan Target IKU 08a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase penyelesaian Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data potensi Perpajakan	-	-	100%	115%

Selama tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil memenuhi target Persentase penyelesaian Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data potensi Perpajakan

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 90 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 08a-CP

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase penyelesaian Laporan Pengamatan dan	100%	-	115%

Penyediaan Data potensi Perpajakan			
------------------------------------	--	--	--

Realisasi penyampaian penyelesaian Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data potensi Perpajakan telah berhasil mencapai target selama tahun 2024, menunjukkan bahwa dengan dukungan logistik serta sarana dan prasarana yang memadai, dan dengan dibekali kemampuan teknis melalui pelatihan dan In House Training, akan sangat membantu pegawai dalam tugasnya untuk mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Adapun upaya – upaya yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan penyelesaian Laporan Pengamatan dan Penyediaan Data Potensi Perpajakan adalah dengan Memonitoring Capaian KPDL secara rutin dan melaksanakan Kegiatan Pengamatan dengan menyusun rencana kegiatan pengamatan serta melakukan kegiatan pelatihan pengamatan untuk seluruh pegawai

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Dalam kegiatan pengamatan, dibutuhkan logistik dan persiapan teknis yang memadai. Maka dari itu, untuk meningkatkan kinerja pengamatan, kami melakukan koordinasi dengan Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal terkait sarana dan prasarana serta logistik yang kami butuhkan dalam kegiatan pengamatan. Kemudian untuk menyukseskan kegiatan pengamatan, kami memberikan pelatihan teknis bagi petugas yang akan melakukan kegiatan pengamatan.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Dalam kegiatan pengamatan, segala logistik dan sarana prasarana yang dibutuhkan telah terlebih dahulu kami koordinasikan dengan Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal guna menentukan strategi paling efisien dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Selain efisiensi logistik, kami juga melakukan efisiensi sumber daya manusia yaitu dengan pembatasan jumlah petugas yang akan berangkat dalam dinas luar terkait kegiatan pengamatan guna menghemat biaya perjalanan dinas.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan kegiatan pengamatan sangat dipengaruhi oleh cara berkomunikasi dengan Wajib Pajak yang diamati. Dengan komunikasi yang efektif, maka Wajib Pajak akan bersedia memberikan informasi yang kita butuhkan tanpa menaruh curiga ataupun menyembunyikan apapun. Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan adalah adanya logistik serta sarana dan prasarana yang memadai selama kegiatan pengamatan.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi yang kami susun untuk pelaksanaan kegiatan pengamatan adalah antara lain:

1. Memonitoring Capaian KPDL secara rutin dan melaksanakan Kegiatan Pengamatan dengan menyusun rencana kegiatan pengamatan agar kegiatan dapat dilakukan secara efisien
2. Melakukan kegiatan pelatihan pengamatan untuk seluruh pegawai guna meningkatkan kapasitas serta membekali pegawai dengan keterampilan teknis sebelum menjalankan kegiatan pengamatan

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Adapun kendala serta solusi yang telah diambil dalam pelaksanaan kegiatan pengamatan antara lain:

1. Untuk kendala logistik serta sarana dan prasarana selama kegiatan pengamatan, kami telah koordinasikan dengan Subbagian Umum dan Kepatuhan Internal guna menentukan strategi paling efisien dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.
2. Untuk kendala teknis di lapangan, kami melakukan kegiatan pelatihan pengamatan untuk seluruh pegawai guna meningkatkan kapasitas serta membekali pegawai dengan keterampilan teknis sebelum menjalankan kegiatan pengamatan

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti**

misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat

Dalam melaksanakan kegiatan pengamatan, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menunjang aktivitas kegiatan pengamatan apabila terdapat pengamatan yang dilaksanakan di kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 91 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 08a-CP

Rencana Aksi	Periode
--------------	---------

1. Memonitoring Capaian KPDL secara rutin dan melaksanakan Kegiatan Pengamatan dengan menyusun rencana kegiatan pengamatan 2. Melakukan kegiatan pelatihan pengamatan untuk seluruh pegawai	2025
--	------

IKU 08b-CP Persentase penghimpunan data regional dari ILAP

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 92 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 08a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	25%	25%	40%	40%	55%	55%
Realisasi	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%
Capaian	120	120	120.00	120.00	120.00	120.00

Sumber Data: http://monitoringspt:8086/MonData_ILAP_KPP_IKU.aspx

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Data, informasi, dan insight yang mampu memberikan nilai tambah untuk mendukung pengambilan keputusan.

- **Definisi IKU**

IKU ini mengukur kegiatan penerimaan dan penghimpunan data regional yang bersumber dari ILAP.

ILAP adalah seluruh Pemerintah Daerah Provinsi dan seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di wilayah kerja masing-masing Kantor Wilayah DJP, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP).

Masing-masing ILAP mempunyai kewajiban penyampaian data regional pada periode tertentu yang diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 228/PMK.03/2017 dan perubahannya dan Perjanjian Kerja Sama Tripartit antara Direktorat Jenderal Pajak-Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan-Pemerintah Daerah.

Periode tertentu dimaksud adalah tahunan, sehingga data yang wajib disampaikan untuk penghitungan IKU tahun 2024 adalah data regional dengan periode tahun 2023.

- **Formula IKU**

Penghitungan IKU ini merupakan jumlah dari pembobotan 70% data utama regional ditambah dengan 30% data regional lainnya yang masing-masing dilakukan pembobotan 40% pengiriman data ditambah pembobotan 60% kelengkapan data.

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 93 Realisasi IKU 08a-CP

Data Regional Utama				Data Regional Lainnya				% REALISASI
Realisasi	Target	% Kirim	% Lengkap	Realisasi	Target	% Kirim	% Lengkap	
<i>C</i>	<i>D</i>			<i>F</i>	<i>G</i>			$I = (60\% \times E) + (40\% \times H)$
5	5	100.00%	100.00%	2	2	50.00%	100.00%	100.00%

KPP Pratama Denpasar Timur sampai dengan akhir bulan Desember Tahun 2024 telah berhasil mencapai realisasi sebesar 100% dan telah berhasil melampaui target yang ditetapkan sebesar 55%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi dari data regional utama mencapai 100% dan data regional lainnya sebesar 100%. Sehingga didapatkan realisasi Persentase penghimpunan data regional dari ILAP sebesar 100%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 94 Perbandingan Realisasi IKU 08a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Persentase penghimpunan data regional dari ILAP	-	-	-	100%	100%

IKU persentase penghimpunan data regional dari ILAP baru muncul sejak tahun 2023, dan selama 2 (dua) tahun berturut-turut, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil mencapai realisasi sebesar 100% dari target dalam menghimpun data regional dari ILAP.

- c. **Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024**

Tabel 3. 95 Perbandingan Target IKU 08a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Persentase pengumpulan data regional dari ILAP	-	-	100%	100%

Selama tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil memenuhi target Persentase pengumpulan data regional dari ILAP dengan realisasi melebihi target yaitu 100%.

- d. **Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional**

Tabel 3. 96 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 08a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Persentase pengumpulan data regional dari ILAP	100%	-	100%

Kerjasama yang baik serta komunikasi yang efektif antara KPP Pratama Denpasar Timur dan Pemerintah Kota Denpasar telah berhasil membantu KPP Pratama Denpasar Timur dalam memenuhi realisasi pengumpulan data regional dari ILAP melebihi 100% dari target

- e. **Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU**

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Adapun upaya yang kami lakukan untuk memenuhi target pengumpulan data regional dari ILAP adalah dengan berkoordinasi dan membentuk sinergi yang baik

dengan Pemerintah Kota Denpasar serta membentuk Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Kota Denpasar salah satunya terkait pertukaran data ILAP

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan kami dalam memenuhi target penghimpunan data regional dari ILAP tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara Direktorat Jenderal Pajak khususnya KPP Pratama Denpasar Timur dengan Pemerintah Kota Denpasar dalam pertukaran data pemilik usaha, data penerimaan pajak daerah serta data eksternal lainnya. Kendala yang kami hadapi selama ini telah berhasil dilalui dengan berkoordinasi serta komunikasi yang apik dengan Pemerintah Kota Denpasar. Harapan kedepannya adalah agar kerja sama antara KPP Pratama Denpasar Timur dan Pemerintah Kota Denpasar dapat terjaga dan mungkin bisa ditingkatkan.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Dalam memenuhi target penghimpunan data regional dari ILAP, sebagian besar komunikasi dilakukan melalui aplikasi *chatting Whatsapp* dan surat elektronik sehingga dapat menghemat biaya perjalanan dinas dan biaya ATK. Jika terdapat urusan yang mengharuskan kami untuk datang langsung ke salah satu Kantor Pemerintah Kota Denpasar terkait, maka dalam perencanaan penugasan telah dilakukan pembatasan jumlah pegawai yang bertugas guna mencapai efisiensi anggaran. Walaupun demikian, pelaksanaan tugas penghimpunan data regional dari ILAP tetap dapat berjalan secara efektif.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan dalam memenuhi target penghimpunan data regional dari ILAP tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara Direktorat Jenderal Pajak khususnya KPP Pratama Denpasar Timur dengan Pemerintah Kota Denpasar dalam pertukaran data pemilik usaha, data penerimaan pajak daerah serta data eksternal lainnya. Maka dari itu, koordinasi yang baik antara KPP Pratama Denpasar Timur dan Pemerintah Kota Denpasar harus dipertahankan dan apabila mungkin bisa ditingkatkan.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi kami dalam memenuhi target penghimpunan data regional dari ILAP adalah:

1. Melanjutkan koordinasi bersama Kantor Wilayah DJP Bali
2. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kota Denpasar

Dengan jalinan kerja sama yang baik, maka data regional dari ILAP akan lebih mudah terhimpun

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Kendala yang kami hadapi selama ini adalah kendala jaringan karena sebagian besar data dikirim melalui jaringan internet daring. Namun hal tersebut telah berhasil dilalui dengan berkoordinasi serta komunikasi yang apik dengan Pemerintah Kota Denpasar.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam menghimpun data regional dari ILAP, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menunjang aktivitas guna menghimpun data regional dari ILAP.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 97 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 08a-CP

Rencana Aksi	Periode
1. Melanjutkan koordinasi bersama Kantor Wilayah DJP Bali	2025
2. Melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kota Denpasar	

IKU 09a-N Tingkat Kualitas Kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 98 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 09a-N

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	100	100	100	100	100	100
Realisasi	120.00	120.00	120	120	120	120
Csapaian	120	120	120	120	120	120

Sumber : Aplikasi Sikka

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Upaya perbaikan organisasi untuk mencapai ketangguhan, responsivitas, dan fleksibilitas optimal dalam menghadapi perubahan dinamis di lingkungan Kementerian

Keuangan melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan organisasi yang proaktif, inovatif, dan kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

- **Definisi IKU**

- **Komponen 1 (Kualitas Kompetensi)**

- Tingkat kualitas kompetensi SDM mengukur kualitas kompetensi SDM yang meliputi 3 Aspek, yaitu:

- 1) Aspek 1: Kualitas kompetensi pejabat yang diukur berdasarkan pemenuhan kompetensi manajerial dan sosial kultural pejabat struktural dan pengembangannya;
 - 2) Aspek 2: Kualitas kompetensi pelaksana dan fungsional yang diukur berdasarkan pemenuhan kompetensi teknis pelaksana dan fungsional serta pengembangannya;
 - 3) Aspek 3: Pengembangan kompetensi pegawai yang diukur berdasarkan pemenuhan standar jam pelajaran pegawai.

- **Komponen 2 (Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM)**

- Mewujudkan implementasi kebintalan di lingkungan Kementerian Keuangan melalui program/kegiatan kebintalan, sehingga pegawai menerapkan sikap dan perilaku/kebiasaan yang mencerminkan 4 (empat) bidang bintal yakni bintal ideologi, bidang rohani, bidang kompetensi, bidang kejiwaan berdasarkan KMK No.467/KMK.01/2023 tentang Pembinaan Mental di Lingkungan Kementerian Keuangan, sehingga terbentuk pegawai Kementerian Keuangan yang berjiwa nasionalisme, berintegritas, unggul, dan memiliki kesehatan fisik dan mental yang optimal.

- **Formula IKU**

- Triwulan I s.d. III: $(80\% \times \text{pelaksanaan kegiatan}) + (20\% \times \text{nilai kepatuhan pelaporan})$

- Triwulan IV: $(60\% \times \text{pelaksanaan kegiatan}) + (30\% \text{ feedback peserta}) + (10\% \times \text{nilai kepatuhan pelaporan})$

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 99 Realisasi IKU 09a-N

KOMPONEN I													
ASPEK 1 Kompetensi Pejabat Struktural				ASPEK 2 Kompetensi Pelaksana dan Fungsional				ASPEK 3 Pemenuhan Standar Jamlat			Jumlah Nilai Komponen	Targ et	Realisa si Kompo nen I
Jumlah Mengik uti	Memenu hi	Tidak Memenu hi	% Aspek I	Juml ah Men gikuti	Lulu s	Tida k Lulu s	% Aspek II	Tatap Muka	E- Learnin g	Tota l			
C	D		E	F	G			I	J	K			
11	11	0	100	17	17	0	100	132,00%	110,00 %	100	100	90	120,00 %
KOMPONEN II													
ASPEK 4 Kegiatan Kebintalan					Realisa si IKU	Traje ctory Des 2024	Capaian IKU						
Realisa si	Target mutlak s.d. Q4	%	Targ et	Capa ian									
L	M	N			O	P	Q						
8	8	100,00 %	80,00 %	120,00 %	120	100	120,00%						

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa reasiasi atas komponen I (kualitas kompetensi) mencapai 120%. Sedangkan dari komponen II (pelaksanaan kegiatan kebintalan SDM) mencapai 120%. Sehingga dengan formula IKU yang ada maka diperoleh capaian realisasi IKU Tingkat Kualitas Kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM adalah sebesar 120%.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 100 Perbandingan Realisasi IKU 09a-N dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Tingkat Kualitas Kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM	-	-	-	-	120%

IKU Tingkat Kualitas Kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM baru muncul sejak tahun 2024 sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- c. **Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024**

Tabel 3. 101 Perbandingan Target IKU 09a-N

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Tingkat Kualitas Kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM	-	-	100%	120%

Selama tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil memenuhi target Persentase penghimpunan data regional dari ILAP dengan realisasi sebesar 120%.

- d. **Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional**

Tabel 3. 102 Perbandingan Realisasi IKU 09a-N dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Tingkat Kualitas Kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM	100%	-	120%

Dengan perencanaan yang baik serta pemetaan terhadap tingkat kompetensi masing-masing pegawai yang berbeda-beda, KPP Pratama Denpasar Timur telah berhasil mencapai Tingkat Kualitas Kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM melebihi target yaitu dengan realisasi 120%

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Adapun upaya – upaya yang telah kami lakukan untuk mencapai target kualitas kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM adalah:

1. Membuat Nota Dinas jadwal pengerjaan E-Learning bagi seluruh pegawai dan administrasi pelaksanaan UKT dan PKK
2. Melakukan pengawasan pengerjaan e-learning dan input jamlat pada SIKKA
3. Melaksanakan administrasi Online Assessment Center dan Ukom kenaikan jenjang jabatan bagi Fungsional
4. Mengadministrasikan kegiatan kebintalan agar tepat waktu

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target kualitas kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM adalah tingkat kompetensi pegawai yang berbeda-beda. Maka dari itu, sebelum dilakukan peningkatan kompetensi atau bimbingan mental, kami terlebih dahulu melakukan perencanaan serta memetakan kompetensi masing-masing pegawai agar kegiatan peningkatan kompetensi dan/atau bimbingan mental dapat memperoleh hasil yang efektif.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Sebagian besar kegiatan peningkatan kompetensi di KPP Pratama Denpasar Timur dilakukan melalui e-learning dan aplikasi belajar online lainnya. Dengan demikian, kegiatan peningkatan kompetensi pegawai dapat berjalan dengan efisien

dan tetap mendapat hasil yang efektif. Adapun untuk kegiatan bimbingan mental juga tetap dilakukan dengan efisien dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pelaksanaan peningkatan kompetensi serta bimbingan mental tidak terlepas dari perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan perencanaan yang baik utamanya terkait jadwal, materi, peserta dan narasumber, maka kegiatan peningkatan kualitas kompetensi pegawai serta bimbingan mental dapat berjalan secara efisien dan efektif.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi kami dalam mencapai target kualitas kompetensi dan

Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM adalah :

1. Melakukan monitoring kelulusan Uji Kompetensi/Assessment center pegawai serta menginput Jam Pelajaran pegawai secara rutin serta Melaksanakan kegiatan kebintalan sesuai dengan Nota Dinas Sinkronisasi Kegiatan ICV dan Kegiatan Pendamping lainnya dengan Kegiatan Pembinaan Mental
2. Melakukan bimbingan pelatihan bagi pegawai yang akan melaksanakan Uji Kompetensi/Assessment Center

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Kendala yang kami hadapi terkait pencapaian target kualitas kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM adalah tingkat kompetensi pegawai yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat kami atasi dengan melakukan perencanaan serta memetakan kompetensi masing-masing pegawai agar kegiatan peningkatan kompetensi dan/atau bimbingan mental dapat memperoleh hasil yang efektif.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam mencapai target kualitas kompetensi dan Pelaksanaan Kegiatan Kebintalan SDM, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat menunjang aktivitas peningkatan kompetensi pegawai serta bimbingan mental yang dilaksanakan di Kantor.

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 103 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 09a-N

Rencana Aksi	Periode
1. Melakukan monitoring kelulusan Uji Kompetensi/Assessment center pegawai serta menginput Jam Pelajaran pegawai secara rutin serta Melaksanakan kegiatan kebintalan sesuai dengan Nota Dinas Sinkronisasi Kegiatan ICV dan Kegiatan Pendamping lainnya dengan Kegiatan Pembinaan Mental 2. Melakukan bimbingan pelatihan bagi pegawai yang akan melaksanakan Uji Kompetensi/Assessment Center	2025

IKU 09b-N Indeks Penilaian Integritas Unit

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 104 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 09b-N

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	-	-	85	85	85	85
Realisasi	N/A	N/A	N/A	N/A	100	100
Capaian	N/A	N/A	N/A	N/A	117.65	117.65

Sumber : Aplikasi Mandor

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Upaya perbaikan organisasi untuk mencapai ketangguhan, responsivitas, dan fleksibilitas optimal dalam menghadapi perubahan dinamis di lingkungan Kementerian Keuangan melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan organisasi yang proaktif, inovatif, dan kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

- **Definisi IKU**

IKU ini mengukur Indeks Penilaian Integritas Organisasi dengan cara mengukur tingkat capaian indeks yang bersumber dari 4 komponen utama survei kepada responden eksternal (Wajib Pajak), yaitu sebagai berikut:

1. pelayanan perpajakan;
2. pengawasan kepatuhan;
3. pemeriksaan pajak;
4. penagihan pajak.

- Indeks Pelayanan Perpajakan adalah hasil penghitungan indeks dari survei kepuasan Pelayanan Perpajakan terhadap 30 responden Wajib Pajak penerima layanan perpajakan;
- Indeks Pengawasan Kepatuhan adalah hasil penghitungan indeks dari survei kepuasan Pengawasan Kepatuhan terhadap 30 responden Wajib Pajak yang dilakukan pengawasan kepatuhan perpajakannya;
- Indeks Pemeriksaan Pajak adalah hasil penghitungan indeks survei kepuasan Pemeriksaan Pajak terhadap 30 responden Wajib Pajak yang telah selesai dilakukan pemeriksaan pajak;
- Indeks Penagihan Pajak adalah hasil penghitungan indeks survei kepuasan tindakan Penagihan Pajak terhadap 30 responden Wajib Pajak yang dilakukan penagihan pajak;

Faktor Koreksi berupa angka pengurang indeks sebesar maksimal 17, dengan rincian:

- Operasi Tangkap Tangan (OTT) oleh APH*, Inspektorat Jenderal, dan/atau Direktorat Jenderal Pajak (minus 5)
- Investigasi pelanggaran disiplin oleh Direktorat Jenderal Pajak yang terbukti fraud (minus 6)
- Pengondisian responden yaitu dengan mengarahkan responden untuk mengisi survei sesuai keinginan unit (minus 3)
- Informasi terjadinya fraud yang diberikan oleh APH* (minus 3)

Survei dilakukan kepada responden eksternal (Wajib Pajak) secara proporsional yang menerima layanan pada masing-masing kriteria (pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, dan penagihan) yang dilakukan oleh Unit Kerja. Perangkat survei disediakan oleh Direktorat KITSDA. Ketentuan mengenai pelaksanaan survei diatur lebih lanjut dengan Nota Dinas Direktur KITSDA.

*Kepolisian, Kejaksaan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dan Mahkamah Agung (MA).

- **Formula IKU**

Q3 = Penyampaian Longlist Responden.

Nota Dinas Penyampaian Daftar Responden SPIU ke Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur tepat waktu berdasarkan Nota Dinas

Direktur KITSDA yang akan disampaikan. Dengan ketentuan:

- sebelum s.d. batas waktu yang ditentukan = indeks 100 (sangat baik);
- 1 s.d. 5 hari kerja setelah batas waktu yang ditentukan = indeks 80 (baik);
- diatas (>) 5 hari kerja setelah batas waktu yang ditentukan = indeks 70 (cukup).

Q4 = Hasil Survei Penilaian Integritas Unit yang dilakukan kepada responden.

- **Realisasi IKU**

Gambar 3. 9 Realisasi IKU 09b-N

Kode SS/IKU	Sasaran Strategis/Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Polarisasi	V/C	Bobot IKU	Bobot Tertimbang	Indeks Capaian
9b-N	Indeks Penilaian Integritas Unit	85,00	97,55	Max	P/M	14,00%	33,33%	114,76

Menurut hasil generate dashboard nilai kinerja organisasi pada aplikasi Mandor, KPP Pratama Denpasar Timur berhasil melampaui target yang telah ditentukan yaitu sebesar 97.55 dari target 85.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 105 Perbandingan dan Realisasi IKU 09b-N dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks Penilaian Integritas Unit	-	93.60	95.48	96.80	97.55

Dapat dilihat dari hasil perbandingan antara realisasi kinerja indeks penilaian integritas unit dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Dan capaian indeks di Tahun 2024 merupakan capaian terbesar yaitu mencapai 97.55.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 106 Perbandingan Target IKU 09b-N

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN	KINERJA
----------	---------------------	---------

	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Indeks Penilaian Integritas Unit	90	-	85	97.55

Jika dibandingkan dengan target yang terdapat pada Renstra DJP maupun dalam perjanjian kinerja, organisasi telah mampu melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 97.55.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 107 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 09b-N dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Indeks Penilaian Integritas Unit	85	-	97.55

IKU Indeks Penilaian Integritas Unit belum terdapat pada target dengan standar nasional sehingga belum dapat dibandingkan. Namun, dengan upaya peningkatan kualitas pelayanan yang maksimal, KPP Pratama Denpasar Timur berhasil mencapai indeks penilaian integritas unit melampaui target.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Adapun upaya – upaya yang telah kami lakukan guna menunjang keberhasilan pencapaian Indeks Penilaian Integritas Unit adalah dengan selalu mengimbau para pemangku kepentingan yang menjadi responden agar segera mengisi Survei Penilaian Integritas Unit. Tentu sebelum daftar responden diajukan, kami telah terlebih dahulu melakukan survey terhadap calon responden untuk memastikan kebenaran data alamat surel, nomor telepon yang bisa dihubungi serta seberapa besar kemungkinan calon responden tersebut dalam merespons tautan survei yang akan dikirim.

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Aktor utama yang berdampak langsung terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian Indeks Penilaian Integritas Unit adalah para responden yang ditunjuk untuk mengisi survei. Apabila responden yang ditunjuk ternyata tidak responsif terhadap tautan survei yang dikirimkan, maka penilaian terhadap integritas unit tidak dapat dilakukan dan memungkinkan terjadinya penurunan Indeks Penilaian Integritas Unit. Ada beberapa alasan utama yang menyebabkan responden menjadi tidak responsif dalam mengisi tautan survei, yaitu:

1. Wajib Pajak tidak mengetahui adanya tautan survei yang dikirimkan ke alamat surelnya
2. Wajib Pajak mengetahui adanya tautan survei tapi enggan membuka atau mengisinya karena mengira tautan tersebut merupakan penipuan
3. Wajib Pajak mengetahui adanya tautan survei namun belum sempat mengisinya dikarenakan kesibukan atau faktor lainnya

Melihat dari segala alasan tersebut diatas, diketahui bahwa kegagalan terhadap penilaian integritas unit dapat terjadi dikarenakan Wajib Pajak tidak mengisi tautan survei yang dikirimkan. Maka dari itu, solusi yang kami lakukan adalah dengan selalu melakukan monitoring pengisian survei serta secara berkala menghubungi responden yang diajukan dan mengingatkan untuk mengisi link survei yang telah dikirimkan.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Pelaksanaan survei penilaian integritas unit dilakukan melalui tautan daring yang dikirimkan melalui surel. Pengisiannya pun dilakukan di tautan tersebut secara daring. Maka dari itu, pelaksanaan survei penilaian integritas unit dapat dipastikan telah efisien baik efisien waktu karena dapat diisi kapanpun, maupun efisien anggaran karena tidak ada pengeluaran untuk belanja ataupun untuk perjalanan dinas terkait kegiatan survei ini.

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan kami dalam pencapaian indeks Penilaian Integritas Unit, tidak lepas dari sinergi yang baik antar pegawai di lingkungan KPP Pratama Denpasar Timur. Sinergi ini meliputi seluruh pegawai di KPP Pratama Denpasar Timur yaitu untuk terus

diingatkan agar menjaga integritas. Bentuk sinergi berikutnya adalah koordinasi antara SUKI dengan AR, Fungsional, Juru Sita dan pihak – pihak lainnya yang sering berhubungan dengan masyarakat untuk dapat membantu menghubungi pemangku kepentingan yang ditunjuk sebagai responden, agar diingatkan untuk mengisi tautan survei.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi kami untuk mencapai indeks penilaian integritas unit adalah:

1. Melakukan pengawasan pelaksanaan Survei Penilaian Integritas Kementerian Keuangan.
2. Meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak
3. Bekerja sama dengan AR, fungsional, dan jurusita dalam hal mengingatkan Wajib Pajak untuk mengisi survei
4. Selalu mengingatkan seluruh pegawai untuk menjaga integritas
5. Penyampaian usulan perubahan metode pengambilan survei

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Kendala utama yang kami hadapi dalam mencapai indeks penilaian integritas unit adalah responden yang tidak responsif dalam mengisi tautan survei yang dikirimkan ke alamat surelnya, yang dapat diakibatkan oleh beberapa alasan, antara lain:

responden menjadi tidak responsif dalam mengisi tautan survei, yaitu:

1. Wajib Pajak tidak mengetahui adanya tautan survei yang dikirimkan ke alamat surelnya
2. Wajib Pajak mengetahui adanya tautan survei tapi enggan membuka atau mengisinya karena mengira tautan tersebut merupakan penipuan
3. Wajib Pajak mengetahui adanya tautan survei namun belum sempat mengisinya dikarenakan kesibukan atau faktor lainnya

Untuk mengatasi kendala tersebut, kami melakukan monitoring pengisian survei secara berkala serta menghubungi responden yang diajukan untuk mengingatkan untuk mengisi link survei yang telah dikirimkan.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti**

misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat

Dalam mencapai Indeks Penilaian Integritas Unit, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pelayanan untuk para pemangku kepentingan serta menambah kepuasan para pemangku kepentingan sehingga diharapkan para pemangku kepentingan yang ditunjuk sebagai responden dapat memberi penilaian terbaik untuk KPP Pratama Denpasar Timur

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 108 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 09b-N

Rencana Aksi	Periode
1. Melakukan pengawasan pelaksanaan Survei Penilaian Integritas Kementerian Keuangan.	2025
2. Meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak	
3. Bekerja sama dengan AR, fungsional, dan jurusita dalam hal mengingatkan Wajib Pajak untuk mengisi survei	
4. Selalu mengingatkan seluruh pegawai untuk menjaga integritas	
5. Penyampaian usulan perubahan metode pengambilan survei	

IKU 09c-N Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 109 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 09c-N

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	47	47	70	70	90	90
Realisasi	76.40	76.40	84.00	84.00	100	100
Capaian	120	120	120.00	120.00	111.11	111.11

Sumber Data: Data Realisasi IKU Indeks Efektivitas MKMR s.d. Q4 2024 dari KITSDA

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Upaya perbaikan organisasi untuk mencapai ketangguhan, responsivitas, dan fleksibilitas optimal dalam menghadapi perubahan dinamis di lingkungan Kementerian Keuangan melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan organisasi yang proaktif, inovatif, dan kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

- **Definisi IKU**

Implementasi Manajemen Kinerja

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 300/KMK.01/2022 tentang Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan, antara lain diatur bahwa:

1. Manajemen kinerja merupakan rangkaian kegiatan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja organisasi dan pegawai dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. Manajemen kinerja dilakukan berdasarkan prinsip objektif, terukur, akuntabel, partisipatif, dan transparan.
3. Ruang lingkup manajemen kinerja terdiri atas klasifikasi manajemen kinerja, struktur manajemen kinerja, kerangka kerja sistem manajemen kinerja, dan sistem informasi manajemen kinerja.
4. Klasifikasi manajemen kinerja terdiri atas manajemen kinerja organisasi, yakni manajemen kinerja dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu, dan manajemen kinerja pegawai yakni manajemen kinerja dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, penugasan lainnya sesuai kebutuhan organisasi, serta perilaku kerja pegawai selama periode tertentu.

Implementasi Manajemen Risiko

Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak terhadap pencapaian sasaran organisasi.

Manajemen risiko adalah proses sistematis dan terstruktur yang didukung budaya sadar risiko untuk mengelola risiko organisasi pada tingkat yang dapat diterima guna memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian sasaran organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian visi, misi, sasaran organisasi, dan peningkatan kinerja serta melindungi dan meningkatkan nilai tambah organisasi.

Proses manajemen risiko sesuai dengan KMK-105/KMK.01/2022 adalah Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, Evaluasi Risiko, Mitigasi Risiko, dan Pemantauan dan Reviu. Rencana Mitigasi Risiko merupakan rencana tindakan yang bertujuan untuk menurunkan dan/atau menjaga Besaran dan/atau Level Risiko Utama hingga mencapai Risiko Residual Harapan.

Pemantauan rencana mitigasi risiko dilakukan triwulanan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari Tahun berikutnya.

- **Formula IKU**

Indeks Efektivitas Implementasi Manajemen Kinerja dan Manajemen Risiko =
Indeks Implementasi Manajemen Kinerja + Indeks Implementasi Manajemen Risiko

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 110 Realisasi IKU 09c-N

Kode Unit Kerja	KOMPONEN I			KOMPONEN II	REALISASI IKU
	EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KINERJA				
	BUDAYA KINERJA		INDEKS KUALITAS PENGELOLAAN KINERJA DARI KITSDA		
IMBAUAN KINERJA	DKRO				
A	C	D	E	F	G
903	17,5	17,5	15	50	100

Sampai dengan akhir bulan Desember Tahun 2024, organisasi telah berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target sebesar 90, KPP Pratama Denpasar Timur berhasil mencapai Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko sebesar 100.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi IKU 09c-N dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko	-	96.64	100	100	100

Dari Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2024, KPP Pratama Denpasar Timur selalu berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian terbesar dengan indeks 100 berhasil dicapai dari Tahun 2022 sampai dengan Tahun 2024.

c. Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024

Tabel 3. 112 Perbandingan Target IKU 09c-N

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko	-	-	90	100

Target atas realisasi Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko belum terdapat pada Renstra Tahun 2020-2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian realisasi organisasi Tahun 2024.

d. Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional

Tabel 3. 113 Perbandingan Realisasi IKU 09c-N dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko	90	-	100

IKU efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko belum terdapat pada target dengan standar nasional sehingga belum dapat dibandingkan. Namun, dengan upaya peningkatan kualitas manajemen kinerja dan risiko yang

maksimal, KPP Pratama Denpasar Timur berhasil mencapai indeks penilaian integritas unit melampaui target.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Adapun upaya – upaya yang telah kami lakukan untuk memenuhi Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko adalah dengan Melakukan monitoring terhadap kelengkapan berkas pelaksanaan DKO dan MR, melakukan adendum Manajemen Risiko sesuai dengan Nota Dinas Direktur KITSDA nomor ND-881/PJ.11/2024 serta melakukan pemantauan capaian rencana mitigasi risiko dan mengumpulkan berkas pendukung

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan atau kegagalan terbesar dalam memenuhi Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko adalah terletak pada terlaksana atau tidaknya semua rencana aksi yang telah disusun pada rapat manajemen risiko. Maka dari itu, untuk memastikan semua rencana aksi dapat dilaksanakan, kami telah melakukan pemantauan terhadap capaian pelaksanaan rencana aksi mitigasi risiko, serta kelengkapan berkas rapat DKO dan MR. Kemudian daripada itu, kami juga selalu melakukan monitoring terhadap rencana aksi Mitigasi Risiko pada Form III.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Sebagian besar kegiatan pemenuhan Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko dilaksanakan melalui file komputer sehingga sangat efisien baik dalam waktu maupun dalam biaya bahan atau jasa. Adapun untuk beberapa kegiatan yang membutuhkan sinergi dengan seksi lain, dapat dilakukan di dalam kantor pada jamkerja sehingga tidak ada pengeluaran tambahan apapun terkait kegiatan tersebut

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Penunjang utama sebagai faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam pemenuhan Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko adalah terlaksananya rencana aksi yang telah disusun dalam rapat manajemen risiko. Maka untuk memastikan semua rencana aksi dapat dilaksanakan, harus dilakukan pemantauan terhadap capaian pelaksanaan rencana aksi mitigasi risiko, serta kelengkapan berkas rapat DKO dan MR, serta dibutuhkan monitoring terhadap rencana aksi Mitigasi Risiko pada Form III.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi yang telah disusun guna mencapai Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko adalah

1. Melakukan monitoring terhadap kelengkapan berkas pelaksanaan DKO dan MR
2. Melakukan adendum Manajemen Risiko sesuai dengan Nota Dinas Direktur KITSDA nomor ND-881/PJ.11/2024
3. Melakukan pemantauan capaian rencana mitigasi risiko dan mengumpulkan berkas pendukung

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Kendala yang muncul dalam pemenuhan Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko adalah apabila terdapat rencana aksi yang tidak terlaksana. Maka dari itu, untuk memastikan semua rencana aksi dapat dilaksanakan, kami telah melakukan pemantauan terhadap capaian pelaksanaan rencana aksi mitigasi risiko, serta kelengkapan berkas rapat DKO dan MR. Kemudian daripada itu, kami juga selalu melakukan monitoring terhadap rencana aksi Mitigasi Risiko pada Form III.

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam memenuhi Indeks efektivitas implementasi manajemen kinerja dan manajemen risiko, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan

yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pelayanan untuk para pemangku kepentingan serta menambah kepuasan para pemangku kepentingan sehingga dapat menjadi indikator keberhasilan dari terlaksananya rencana aksi yang telah ditetapkan dalam rapat manajemen risiko

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 114 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 09c-N

Rencana Aksi	Periode
1. Melakukan pemantauan terhadap capaian pelaksanaan rencana aksi mitigasi risiko, serta kelengkapan berkas rapat DKO dan MR	2025

2. Melakukan monitoring terhadap rencana aksi Mitigasi Risiko pada Form III.	
3. Melaksanakan rencana aksi mitigasi risiko tahun 2025	

IKU 10a-CP Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran

a. Perbandingan antara target awal tahun dan realisasi IKU tahun 2024

Tabel 3. 115 Perbandingan Target dan Realisasi IKU 10a-CP

T/R	Q2	S1	Q3	s.d.Q3	Q4	Y
Target	100	100	100	100	100	100
Realisasi	104.86	104.86	105.26	105.26	120	120
Capaian	104.86	104.86	105.26	105.26	120.00	120.00

Sumber : Aplikasi SMART

- **Deskripsi Sasaran Strategis**

Pengaturan yang dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan keteraturan dalam pengelolaan keuangan organisasi. Dengan fokus pada akuntabilitas, organisasi berkomitmen untuk mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan yang jelas dan terukur sehingga organisasi dapat memastikan bahwa kebijakan dan keputusan keuangan diambil berdasarkan informasi yang dapat dipercaya.

- **Definisi IKU**

Dana yang tersedia dalam dokumen pelaksanaan anggaran (DIPA), harus dikelola sesuai rencana yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan anggaran menggunakan prinsip hemat, efisien, dan tidak mewah dengan tetap memenuhi output sebagaimana telah direncanakan dalam DIPA.

Ruang lingkup perhitungan IKU Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran dalam ketentuan pada PMK 62 TAHUN 2023 pasal (7).

Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran merupakan hasil penjumlahan dari:

- 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran;
- 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran.

Penghitungan Nilai Efisiensi pada Aplikasi SMART DJA menggunakan ketentuan persetujuan Standar Biaya Keluaran Umum berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI No 113 Tahun 2023 dan berdasarkan Nota Dinas dari Biro Perencanaan

dan Keuangan nomor ND-777/SJ.1/2024 tanggal 25 Juli 2024 tentang Penetapan Rincian Output yang Diwajibkan Menggunakan Standar Biaya Keluaran Umum Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran TA 2024 ditetapkan untuk penghitungan efisiensi satuan kerja Kantor Wilayah dan Kantor Pelayanan Pajak dilingkungan DJP menggunakan RO Layanan Kehumasan dan Informasi. Sehingga RO yang ada pada satuan kerja Kanwil dan KPP untuk dilakukan perhitungan efisiensi adalah pada RO Layanan Penyuluhan dan Kehumasan Perpajakan.

- **Formula IKU**

Perhitungan IKU Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran ini mengacu pada PMK 62 TAHUN 2023 pasal (7).

Triwulan1 s.d Triwulan III = 100% x IKPA dengan nilai IKPA 95% (Indeks 100)

Triwulan IV = (50% x SMART + 50% x IKPA) dengan nilai NKA target 91,0% (indeks 100)

- **Realisasi IKU**

Tabel 3. 116 Realisasi IKU 10a-CP

KODE UNIT KERJA	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	NKA	Indeksasi	Trajectory	Indeks Capaian
A	C	D	$E = (C*50\%) + (D*50\%)$	F	G	$H = F/G$
903	100	100	100	120	100	120,00%

Dari perhitungan diatas dapat kita simpulkan bahwa realisasi atas Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran di Tahun 2024 berhasil mencapai indeksasi sebesar 120. Hal ini dikarenakan seluruh komponen formulanya telah berhasil mencapai indeks 100.

b. Perbandingan antara realisasi IKU tahun 2024 dengan realisasi kinerja lima tahun sebelumnya

Tabel 3. 117 Perbandingan Realisasi IKU 10a-CP dengan Lima Tahun Sebelumnya

NAMA IKU	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024
Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran	93.98	95.63	93.43	112	120

Dilihat dari tabel perbandingan diatas, KPP Pratama Denpasar Timur berhasil mencapai realisasi indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran pada Tahun 2024 sebesar 120. Capaian ini merupakan capaian tertinggi dari lima tahun sebelumnya. Hal ini juga menggambarkan tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran organisasi yang optimal.

- c. **Perbandingan antara Target yang terdapat dalam dokumen Rencana Kerja (Renja), Rencana Strategis DJP Tahun 2020-2024, dan RPJMN (jika ada) dengan Target dan Realisasi IKU Tahun 2024**

Tabel 3. 118 Perbandingan Target IKU 10a-CP

NAMA IKU	DOKUMEN PERENCANAAN		KINERJA	
	TARGET TAHUN 2024 RENSTRA DJP	TARGET TAHUN 2024 RPJMN	TARGET TAHUN 2024 PADA PK	REALISASI
Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran	-	-	100	120

Target atas realisasi Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran belum terdapat pada Renstra Tahun 2020-2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian realisasi organisasi Tahun 2024.

- d. **Perbandingan antara realisasi capaian IKU tahun 2024 dengan standar nasional**

Tabel 3. 119 Perbandingan Realisasi Capaian IKU 10a-CP dengan Standar Nasional

NAMA IKU	TARGET TAHUN 2024	STANDAR NASIONAL (APBN)	REALISASI TAHUN 2024
Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran	100	-	120

Target atas capaian IKU Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran di Tahun 2024 sebesar 90. Namun, KPP Madya Denpasar dengan upaya pencapaian target kinerja yang signifikan dan berkelanjutan serta pengelolaan anggaran yang transparan, akuntabel, dan responsif berhasil melampaui target tersebut dengan indeksasi sebesar 120.

e. Penjelasan dan analisis pendukung atas IKU

- **Analisis upaya-upaya extra effort yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja**

Upaya-upaya yang telah dilakukan guna memenuhi Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran adalah dengan melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan dengan memperhitungkan optimalisasi belanja

- **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif Solusi yang telah dilakukan**

Keberhasilan atau kegagalan dalam pemenuhan Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran ditentukan oleh nilai kinerja anggaran yang dihitung berdasarkan ketentuan pengukuran kinerja kualitas pelaksanaan anggaran. Adapun Nilai kinerja anggaran terdiri dari IKPA dan SMART. Namun karena ketentuan pengukuran kinerja kualitas pelaksanaan anggaran kerap kali mengalami perubahan, maka kami juga harus selalu memonitor pelaksanaan anggaran dan melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan dengan memperhitungkan optimalisasi belanja.

- **Analisis terkait efisiensi penggunaan sumber daya**

Dalam pemenuhan Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran, mulai dari perencanaan hingga realisasi anggaran sebagian besar dilakukan melalui aplikasi chatting *Whatsapp* untuk menghubungi penyedia serta melakukan pemesanan barang/jasa. Maka dari itu, tidak ada biaya yang dibutuhkan dalam melakukan belanja barang atau jasa untuk pemenuhan Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran.

Untuk menghitung nilai kinerja anggaran pun telah dilakukan secara digital dengan aplikasi tertentu, sehingga efisien waktu serta biaya

- **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan atau kegagalan dalam pemenuhan Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran kualitas pelaksanaan anggaran ditentukan oleh nilai kinerja anggaran yang dihitung berdasarkan ketentuan pengukuran kinerja kualitas pelaksanaan anggaran. Adapun Nilai kinerja anggaran terdiri dari IKPA dan SMART. Untuk mencapai angka IKPA dan SMART yang optimal, maka kami juga harus selalu memonitor pelaksanaan anggaran dan melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan dengan memperhitungkan optimalisasi belanja.

- **Analisis atas pelaksanaan rencana aksi atau mitigasi risiko yang telah disusun pada periode sebelumnya dalam pencapaian kinerja**

Adapun rencana aksi yang telah kami laksanakan terkait dengan pemenuhan Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran adalah dengan melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan dengan memperhitungkan optimalisasi belanja

- **Analisis atas kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala**

Adapun kendala yang sering dihadapi dalam pemenuhan Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran adalah seringnya terjadi perubahan ketentuan pengukuran kinerja kualitas pelaksanaan anggaran. Maka dari itu, untuk mengatasi kendala ini, kami telah bersinergi dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang dalam hal ini melalui KPPN Denpasar dan/atau Kanwil Ditjen Perbendaharaan Bali guna mengetahui secara pasti tentang ketentuan terbaru untuk pengukuran kinerja kualitas pelaksanaan anggaran. Apabila informasi mengenai cara pengukuran kinerja kualitas pelaksanaan anggaran telah dapat dipastikan, kami segera mengambil langkah revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan dengan memperhitungkan optimalisasi belanja

- **Analisis akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat pencapaian IKU dengan memperhatikan Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) seperti misalnya data terpilah maupun berkebutuhan khusus baik pengguna layanan maupun penerima manfaat**

Dalam memenuhi Indeks kinerja kualitas pelaksanaan anggaran, kami berkomitmen untuk mempromosikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI). Kami berupaya untuk menyediakan pelayanan yang adil dan setara bagi semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin, disabilitas, atau latar belakang sosial.

Di kantor kami, kami telah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung upaya pengarusutamaan gender, seperti:

1. Parkir khusus wanita dan disabilitas
2. Toilet khusus disabilitas
3. Ruang laktasi
4. Pojok bermain anak

Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pelayanan untuk para pemangku kepentingan serta menambah kepuasan para pemangku kepentingan sehingga dapat menjadi indikator keberhasilan dalam penggunaan anggaran

- **Analisis dukungan IKU terhadap upaya pemerintah dalam perwujudan tujuan dalam isu mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan ekstrem**

KPP Pratama Denpasar Timur berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, pencegahan stunting, kesetaraan gender, dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Dalam mendukung upaya tersebut, kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi penggunaan sumber daya dan energi, serta membantu memitigasi perubahan iklim. Sebagai instansi penghimpun pajak, kami berupaya mencapai target kinerja untuk mendukung pemerintah dalam mendanai kegiatan pencegahan stunting dan pengentasan kemiskinan ekstrem. Kami juga berkomitmen untuk mendukung kesetaraan gender dengan menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua masyarakat, termasuk parkir khusus wanita dan disabilitas, toilet khusus disabilitas, ruang laktasi, dan pojok bermain anak.

f. Rencana aksi tahun selanjutnya

Tabel 3. 120 Rencana Aksi Tahun Selanjutnya IKU 10a-CP

Rencana Aksi	Periode
--------------	---------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Merealisasikan belanja sesuai dengan Rencana Penarikan Dana yang telah dibuat agar tidak terjadi deviasi yang tinggi; 2. Melakukan revisi anggaran kewenangan KPA jika diperlukan, untuk mengoptimalkan belanja sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2025. 3. Menyusun perencanaan belanja 	<p>2025</p>
--	-------------

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan Anggaran Tahun 2024 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur merupakan Satuan Kerja terbaik ketujuh berdasarkan hasil evaluasi Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks Kinerja Anggaran (IKA) Tahun Anggaran 2024 sesuai dengan Nota Dinas yang disampaikan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Pajak nomor ND-239/PJ.01/2025.

Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2024 dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja, selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024. Pendapatan Negara terdiri dari Penerimaan Dalam Negeri dan Hibah. Pendapatan Negara yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak merupakan Penerimaan Dalam Negeri yang terdiri dari Penerimaan Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak. Selanjutnya, belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip efektif, efisien, dan ekonomis namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Kementerian Negara/Lembaga. Belanja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur meliputi belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

Adapun program/kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2024 antara lain adalah Program Pengelolaan Penerimaan Negara yang terdiri dari (1). Ekstensifikasi Penerimaan Negara; (2). Pelayanan, Komunikasi, dan Edukasi; (3). Pengawasan dan Penegakan Hukum; dan Program Dukungan Manajemen yang terdiri dari (1). Pengelolaan Keuangan, BMN, dan Umum; (2). Pengelolaan Organisasi dan Sumber Daya Manusia.

C. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Dalam upaya mendukung tercapainya kinerja IKU yang optimal, organisasi telah melakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. pengembangan sistem digital untuk proses administrasi perpajakan yang memungkinkan otomatisasi dan analisis data yang lebih efisien, sehingga mempercepat proses pengolahan data dan meningkatkan akurasi.
2. penataan kembali Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menempatkan pegawai pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi mereka, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.
3. pengoptimalan pengelolaan anggaran dengan memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan sejalan dengan target kinerja yang ingin dicapai, sehingga meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan hasil.

D. KINERJA LAIN-LAIN

Dalam upaya mencapai target realisasi kinerja masing-masing IKU, KPP Pratama Denpasar Timur juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan baik terkait TUSI ataupun Non TUSI :

1. Nilai Capaian Indeks Kinerja Anggaran Tahun 2024 Terbaik ke 7 di Direktorat Jenderal Pajak dan Terbaik ke 1 di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Bali dengan capaian 120,00;
2. Juara I Basket Hari Pajak Tahun 2024 di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Bali
3. Juara III E-Sport Hari Pajak Tahun 2024 di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Bali
4. Juara III Mini Soccer Hari Pajak Tahun 2024 di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Bali
5. Peringkat III Satuan Kerja dengan kinerja pelaksanaan terbaik kategori pagu kecil (<5M) Tahun Anggaran 2023
6. Peserta dengan karya video terbaik III pada kegiatan kumpul taxmin dan workshop videografi Tahun 2024

E. EVALUASI DAN PENINGKATAN AKUNTABILITAS KINERJA

Unit organisasi melaksanakan program evaluasi internal yang komprehensif dan sistematis untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja dan mengidentifikasi area perbaikan yang diperlukan. Program evaluasi internal ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja unit organisasi, serta mengukur pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Selain itu, program evaluasi internal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja unit organisasi, serta mengembangkan rencana tindak lanjut untuk mengimplementasikan rekomendasi yang diberikan.

Program evaluasi internal ini meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

1. Evaluasi kinerja tahunan untuk menilai pencapaian target kinerja dan mengidentifikasi area perbaikan.
2. Analisis kinerja proses untuk mengidentifikasi bottleneck dan area perbaikan.
3. Evaluasi sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa sistem tersebut efektif dan efisien.
4. Pengukuran kinerja menggunakan indikator kinerja yang relevan dan akurat.

Hasil evaluasi internal ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan rencana tindak lanjut yang efektif dan efisien. Rencana tindak lanjut ini meliputi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja unit organisasi, serta jadwal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan rekomendasi tersebut.

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja KPP Pratama Denpasar Timur ini merupakan laporan pertanggungjawaban kinerja sebagai upaya pencapaian visi dan misi Direktorat Jenderal Pajak dengan mengacu pada Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Penyusunan LAKIN KPP Pratama Denpasar Timur berpedoman pada Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri PAN-RB No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Intansi Pemerintah, dan Keputusan Menteri Keuangan RI No. KMK 300/KMK.01/2022 tentang Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan, serta Nota Dinas Direktur Jenderal Pajak nomor ND-4/PJ/2-24 tanggal 5 Januari 2024 hal Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun 2023 di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan nomor 300/KMK.01/2022 tentang Manajemen Kinerja di Lingkungan Kementerian Keuangan, Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur Tahun 2023 termasuk dalam predikat kinerja “Istimewa” dengan Nilai Kinerja Organisasi mencapai 106.39. Dari 19 (sembilan belas) IKU, terdapat 18 IKU yang mencapai atau melebihi target dan terdapat 1 (satu) IKU yang tidak mencapai target, yaitu Persentase realisasi penerimaan pajak dari kegiatan Pengujian Kepatuhan Material (PKM).

Langkah-langkah ke depan yang perlu dilakukan KPP Pratama Denpasar Timur dalam upaya mendorong peningkatan kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain:

1. Melakukan optimalisasi penerimaan pajak melalui 3 pilar utama yaitu edukasi, pengawasan, dan penegakan hukum;
2. Meningkatkan pelayanan kepada Wajib Pajak dalam bentuk penyelenggaraan pos pelayanan pajak, pemberian sosialisasi dan asistensi perpajakan, pemberian informasi batas waktu pelaporan perpajakan pada media sosial maupun cetak, serta penyelenggaraan kelas pajak.
3. Melakukan koordinasi secara terus menerus dengan instansi/lembaga/asosiasi selaku stakeholder dalam rangka memperkuat 4 perspektif pencapaian kinerja yaitu *Stakeholder Perspective, Customer Perspective, Internal Process Perspective, dan Learning & Growth*

Perspective serta dalam rangka pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi Bersih Melayani;

4. Melakukan optimalisasi pelaksanaan pemeriksaan dan penagihan pajak;
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan kinerja dengan senantiasa melakukan evaluasi terhadap Kualitas Kontrak Kinerja (K3) pegawai di lingkungan KPP Pratama Denpasar Timur; dan
6. Melakukan optimalisasi penyerapan anggaran belanja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

LAKIN ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan dan akuntabel bagi seluruh *stakeholders* KPP Pratama Denpasar Timur serta sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan pengelolaan kinerja KPP Pratama Denpasar Timur di tahun berikutnya.

Kepala Kantor Pelayanan Pajak
Pratama Denpasar Timur,



Ditandatangani secara elektronik
Abdon Budianto Situmorang

